

**PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM
MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN
SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MEMBINA
PROFESIONALITAS PENDIDIK DI
MAN YOGYAKARTA 1**

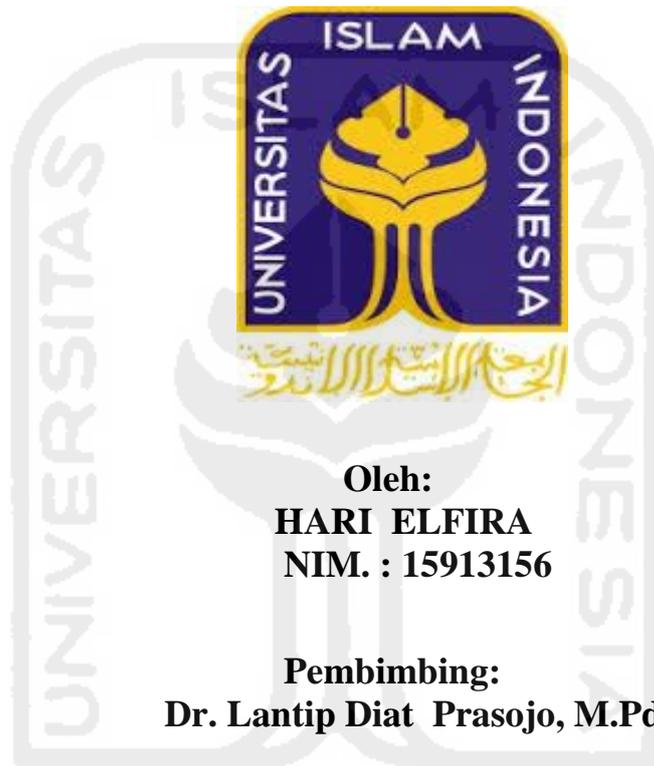


**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA
2017**



**PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM
MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN
SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MEMBINA
PROFESIONALITAS PENDIDIK DI
MAN YOGYAKARTA 1**



Oleh:

HARI ELFIRA

NIM. : 15913156

Pembimbing:

Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hari Elfira

NIM : 15913156

Kosentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Judul : Peran Pengawas Madrasah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial untuk Membina Profesionalitas Pendidik MAN Yogyakarta 1

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Yang Menyatakan


/Hari Elfira



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1003/PS-MSI/Peng./III/2017

TESIS berjudul : **PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MEMBINA PROFESIONALITAS PENDIDIK DI MAN YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Hari Elfira

N. I. M. : 15913156

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Hari Elfira
Tempat/tgl lahir : Pakan Baru, 14 April 1983
N. I. M. : 15913156
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN
SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI MANAJERIAL
UNTUK MEMBINA PROFESIONALITAS PENDIDIK DI MAN
YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : Dr. Yudani, M.Ag. (.....)
Pembimbing : Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd. (.....)
Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Penguji : Dr. Drs. Harun Al Rasyid, M.Pd. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Maret 2017

Pukul : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1572/PS-MSI/ND/III/2017

TESIS berjudul : **PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MEMBINA PROFESIONALITAS PENDIDIK DI MAN YOGYAKARTA**

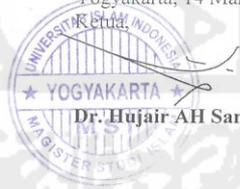
Ditulis oleh : Hari Elfira

NIM : 15913156

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 Maret 2017



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	□ <i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	□ <i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	□ <i>d</i>	d (dengan titik di

			bawah)
ط	Tā'	□t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	□z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

-----َ	fatḥah	ditulis	a
-----ِ	kasrah	ditulis	i
-----ُ	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fatḥaḥ + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fatḥaḥ + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fatḥaḥ + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fatḥaḥ + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأأشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i> □
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis dengan judul Peran Pengawas Madrasah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial untuk Membina Profesionalitas Pendidik di MAN Yogyakarta 1 merupakan tugas akhir Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunan laporan tesis ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Nanang Sutrisno, SH. LLM., M. Hum., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI., selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga selesainya tesis ini.

5. Segenap dosen Pascasarjana FIAI UII Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama belajar di pascasarjana FIAI UII Yogyakarta.
6. Pengawas Madrasah MAN Yogyakarta 1 yang telah banyak membantu peneliti dalam mendapatkan informasi.
7. Kepala Madrasah dan keluarga besar MAN Yogyakarta 1 yang telah membantu dengan ikhlas dalam kelancaran penyelesaian tesis ini.
8. Teristimewa suamiku Zulfahimi S.Si, anak-anakku Zahid Qolbi Hanifa dan Hamzah Izzul Haq yang telah memberikan support, kasih sayang dan sama-sama merasakan perjuangan menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa/mahasisiwi MSI, golombang dua yang telah memberikan dukungan, semangat serta sebuah persahabatan dan kerjasama yang baik selama bekerja dan kuliah di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Peneliti

Hari Elfira

NIM: 15913156

ABSTRAK

PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MEMBINA PROFESIONALITAS PENDIDIK DI MAN YOGYAKARTA 1

Hari Elfira
15913156

Kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan tanggung jawab dalam peningkatan profesionalitas pendidik. MAN Yogyakarta 1 sebagai madrasah yang bercirikan Islam tidak terlepas dari peranan pengawas madrasah dalam perkembangannya. Penelitian ini Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji peran Pengawas madrasah dalam supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik. Fokus Penelitian yakni (1) Bagaimana peran Pengawas Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1(2) Bagaimana peran pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1(3) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial pengawas di MAN Yogyakarta 1

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang digolongkan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menyajikan gambaran lengkap tentang suatu setting sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel sesuai dengan unit yang diteliti. Pengumpulan data dengan metode wawancara *indepth*, partisipan observation dan dokumentasi. Kemudian dianalisa dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar mendapatkan hasil penganalisaan data secara aktual dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *pertama*, pengawas sudah berperan dalam melaksanakan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 meliputi peran Partner/mitra, inovator, konsultan dan motivator. Kedua pengawas sudah berperan dalam melaksanakan supervisi manajerial dalam membina profesionalitas pendidik meliputi peran kolaborator, negosiator, asecor dan evaluator. Ketiga pelaksanaan supervisi pengawas Langkah prosedur/ alur kegiatan supervisi akademik dan manajerial di MAN Yogyakarta 1 adalah: (1) Merencanakan administrasi lengkap madrasah dan guru yang akan disupervisi. (2) Menyusun jadwal kegiatan supervisi. (3) Melakukan koordinasi dengan kementerian agama dalam hal ini pengawas madrasah MAN Yogyakarta 1.

Kata kunci: Pengawas, Supervisi akademik, supervisi manajerial, profesionalitas pendidik

ABSTRACT

SUPERVISORS' ROLES AT ISLAMIC SCHOOL IN CARRYING OUT ACADEMIC AND MANAGERIAL SUPERVISION TO TRAIN EDUCATOR PROFESSIONALISM AT MAN YOGYAKARTA 1

Hari Elfira
15913156

Academic and managerial supervision is as a control for all educational activities to direct, supervise, train, and control responsibilities in improving the educator professionalism. MAN Yogyakarta 1 as an Islamic school cannot be separated from the roles of supervisors in its development. This research was conducted to analyze the roles of the supervisors at Islamic school in carrying out academic and managerial supervision to train educator professionalism. This research focus was (1) How is the role of Islamic School Supervisors in carrying out academic supervision to train the educator professionalism at MAN Yogyakarta 1, (2) How is the role of Islamic school supervisors in carrying out academic supervision to train the educator professionalism at MAN Yogyakarta 1, (3) How is the implementation of academic and managerial supervision of the supervisors at MAN Yogyakarta 1.

This was a descriptive-qualitative field research, with phenomenological approach, i.e. to find out the phenomenon occurring in the field. This was conducted by interview, observation, and documentation. The data were then analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing so as to obtain deep and actual analysis results in accordance with the research topics.

The results showed that: *first*, supervisors have carried out academic supervision to train the educator professionalism at MAN Yogyakarta 1, including carrying out the roles as partner, inovator, consultant, and motivator. Second, supervisors have carried out managerial supervision to train the educator professionalism at MAN Yogyakarta 1, including carrying out the roles as collaborator, negotiator, assessor, and evaluator. *Third*, the implementation of both academic and managerial supervision at MAN Yogyakarta 1 is: (1) drafting a comprehensive administration of the school and teachers to be supervised, (2) making the schedule of supervision, (3) conducting coordination with the Ministry of Religious Affairs which, in this case, is the superintendents of MAN Yogyakarta 1.

Keywords: supervisor, academic supervision, managerial supervision, educator professionalism

February 25, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	<i>ii</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>iii</i>
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	<i>iv</i>
HALAMAN NOTA DINAS	<i>v</i>
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	<i>vi</i>
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	<i>vii</i>
HALAMAN ABSTRAK	<i>xi</i>
HALAMAN ABSTRACT.....	<i>xii</i>
KATA PENGANTAR	<i>xiii</i>
DAFTAR ISI	<i>xv</i>
DAFTAR TABEL	<i>xv</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xviii</i>
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Pertanyaan Penelitian.....	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
E. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN	
KERANGKA TEORI	19
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	19

B. Kerangka Teori.....	26
1. Pengawas Madrasah	26
a. Konsep Pengawas	26
b. Peran Pengawas Madrasah.....	28
1. Peran Pengawas dalam Supervisi Akademik.....	28
a. Pengawas sebagai Partner/Mitra.....	29
b. Pengawas sebagai Inovator.....	32
c. Pengawas sebagai Konsultan.....	36
d. Pengawas sebagai Motivator.....	40
2. Peran Pengawas dalam Supervisi Manajerial.....	41
a. Pengawas sebagai Kolaborator.....	42
b. Pengawas sebagai Negosiator.....	44
c. Pengawas sebagai Asesor.....	46
d. Pengawas sebagai Evaluator.....	47
c. Tugas dan Fungsi Pengawas.....	49
d. kompetensi Pengawas	55
2. Supervisi akademik.....	59
a. Konsep Supervisi Akademik	59
b. Tujuan Supervisi Akademik.....	60
c. Prinsip Supervisi Akademik.....	62
d. Teknik Supervisi Akademik.....	66
e. Model Supervisi Akademik.....	74
f. Pendekatan Supervisi Akademik.....	75
3. Supervisi Manajerial.....	78
a. Konsep supervisi manajerial.....	78
b. Prinsip supervisi manajerial	79
c. Sasaran supervisi manajerial.....	81
d. Metode dan teknik supervisi manajerial.....	83
4. Profesionalitas Pendidik.....	90
a. Konsep Pendidik Profesionalitas.....	90
b. Karakteristik Pendidik Profesional.....	93
c. Aspek –Aspek Kompetensi Pendidik Profesional.....	96

BAB III METODE PENELITIAN..... 101

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	101
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	102
C. Informan Penelitian.....	102
D. Teknik Penentuan Informan.....	103
E. Teknik Pengumpulan Data.....	104
F. Keabsahan Data.....	118
G. Teknik Analisis Data.....	112

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	119
A. Hasil Penelitian	119
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	119
2. Paparan Hasil Penelitian	169
a. Peran Pengawas Dalam Supervisi Akademik.....	169
1. Pengawas sebagai Partner/Mitra.....	169
2. Pengawas sebagai Inovator.....	173
3. Pengawas sebagai Konsultan.....	183
4. Pengawas sebagai Motivator.....	191
b. Peran pengawas Dalam Supervisi Manajerial.....	201
1. Pengawas sebagai Kolaborator.....	202
2. Pengawas sebagai Negosiator.....	210
3. Pengawas sebagai Asesor.....	212
4. Pengawas sebagai Evaluator.....	221
c. Pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1.....	225
B. Pembahasan	236
a. Peran Pengawas Dalam Supervisi Akademik.....	236
b. Peran Pengawas Dalam Supervisi Manajerial.....	247
c. Pelaksanan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1.....	258
 BAB V PENUTUP	 264
A. Kesimpulan	264
B. Saran-Saran	267
 DAFTAR PUSTAKA	 269
 LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

TABEL :

Tabel 1	Nilai-nilai karakter yang tertuang dalam kurikulum MAN Yogyakarta 1	123
Tabel 2.	Sejarah singkat MAN Yogyakarta I.....	127
Tabel 3	Luas tanah MAN Yogyakarta 1.....	128
Tabel 4	Luas tanah MAN Yogyakarta 1.....	129
Tabel 5	Infrastruktur MAN Yogyakarta 1.....	131
Tabel 6	Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran.....	131
Tabel 7	Buku Koleksi Buku Berdasarkan Subyek	132
Tabel 8	Anggaran MAN Yogyakarta I dalam 7 tahun terakhir.....	133
Tabel 9	Kepala Madrasah dan Guru menurut Status Kepegawaian, Gol. dan Jenis kelamin.....	135
Tabel 10	Kepala Madrasah dan Guru menurut kelompok umur.....	136
Tabel 11	Kepala Madrasah dan Guru menurut status kepegawaian, sertifikasi dan kemampuan membaca Alqur'an.....	136
Tabel 12	Daftar Nama Guru dan Mapelnya.....	136
Tabel 13	Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan dan Jenis kelamin.....	.141

Tabel 14	Tenaga Administrasi menurut kelompok umur.....	141
Tabel 15	Tenaga Administrasi menurut tingkat pendidikan.....	141
Tabel 16	Data jumlah siswa pada 3 tahun pelajaran terakhir berdasarkan jenis kelamin.....	145
Tabel 17	Data animo masuk siswa MAN Yogyakarta I pada 7 tahun pelajaran terakhir.....	145
Tabel 18	Data siswa Baru TK. I Menurut asal sekolah.....	146
Tabel 19	Data Kelulusan siswa dalam 5 tahun pelajaran.....	146
Tabel 20	Data NEM Input siswa dalam 5 tahun pelajaran.....	147
Tabel 21	Daerah asal peserta didik MAN Yogyakarta 1.....	147
Tabel 22	Jalur Prestasi, Tahfidz dan BL.....	147
Tabel 23	Data Nem Out Put siswa dalam 6 tahun Pelajaran.....	148
Tabel 24	Data Siswa melanjutkan ke perguruan tinggi Rekap data lulusan Tahun 2011/2012 dan Tahun 2013/2014.....	149
Tabel 25	Prestasi MAN Yogyakarta I.....	153
Tabel 26	Prestasi Guru.....	154
Tabel 27	Prestasi Siswa.....	155

Tabel 28	Sasaran Program Madsrah.....	208
Tabel 29	Jadwal Supervisi Kunjungan Kelas Semester Gasal Tahun Pelajaran 2016/2017.....	227

GAMBAR :

Gambar 01	Teknik Pengumpulan data penelitian Kualitatif	115
Gambar 02	Struktur Organisasi Sekolah	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang semakin pesat pada abad 21 membuat dunia pendidikan juga harus berinovasi sehingga menghasilkan anak didik yang berkualitas, berdaya guna dan siap menghadapi persaingan ditengah masyarakat. Peserta didik yang berkualitas diciptakan dari proses pendidikan yang berkualitas juga. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan fomal, karena madrasah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktifitas kehidupan bermasyarakat.¹

Pendidikan sebagai salah satu elemen yang paling vital dalam membentuk manusia yang berkualitas daya pikirnya terus mendapat perhatian pemerintah. Sebelum tahun 2003 melalui APBN pemerintah hanya mengalokasikan dana pendidikan hanya sekitar 2%. Sehingga saat ini pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengeluarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga anggaran pendidikan nasional yang semula 2% naik

¹Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

menjadi 20%. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama terus berusaha menempuh berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi berbagai indikator belum menunjukkan hasil perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rendahnya prestasi akademik, daya kreatifitas dan kemandirian peserta didik pada semua jenjang pendidikan, serta belum memperlihatkan adanya perubahan signifikan, kecuali pada beberapa lembaga pendidikan atau beberapa madrasah dengan jumlah yang relatif kecil. Beberapa pihak menuding bahwa krisis nasional sekarang ini bersumber dari kompetensi dan profesionalitas guru yang rendah. Pertanyaan yang sering dilontarkan adalah guru masih rendah dan kurang kreatifitasnya dalam mengajar. Apakah hal itu benar? Hal ini tergantung pada sudut pandang kita masing-masing. Yang pasti kondisi guru saat ini juga tidak terlepas dari pola bangsa ini memperlakukan guru.

Peran guru adalah kunci sukses meningkatnya kualitas pendidikan. Guru harus dipersiapkan sedemikian rupa agar menjadi manusia yang bersumber daya yang tinggi. Guru adalah penentu dalam keberhasilan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Berdasarkan amanat Undang-Undang No 14 tahun 2005 (pasal 1) bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan amanat undang-undang tersebut sangat jelas bahwa guru adalah kegiatan

yang dilakukan secara profesional. Tidak bisa sambil main-main dan sekedar melepas tanggung jawab saja. Masyarakat, bangsa dan negara mengamanahi kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda bangsa ini agar mampu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru.

Guru merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dipengaruhi oleh profesionalitas guru dalam mengelola kelas serta menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga dapat menentukan terbentuknya karakter peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses dan hasil pendidikan berkualitas. Usaha apapun yang dilakukan sekolah untuk mengawasi jalannya pendidikan dalam mendongkrak kualitas, apabila tidak ditindaklanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak berdampak nyata dalam layanan belajar di kelas.

Guru adalah komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Oleh sebab itu guru harus terus dilatih, dibina secara kualitas untuk semakin profesional. Guru yang profesional mempunyai persepsi yang kuat tentang tanggung jawabnya. Persepsi yang benar melahirkan niat dan motivasi yang benar.

Dalam meningkatkan profesionalismenya, guru butuh motivasi dan bimbingan dari orang lain. Guru yang tidak disiplin, guru yang kurang mampu mengelola kelas perlu dilakukan pembinaan dan pendekatan yang dilakukan oleh orang lain terhadapnya. Seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain, karena sebagian mereka belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional mereka. Usaha meningkatkan kemampuan profesional bagi guru tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi profesi dengan memberikan bantuan profesional kepadanya. Penyediaan bantuan profesional ini dapat dijadikan sarana untuk mengawal kualitas layanan belajar. Bantuan profesional yang disediakan pemerintah, organisasi profesi atau badan yang bertanggung jawab terhadap lembaga sekolah antara lain dapat dalam bentuk penyegaran, advokasi, konsultasi sesuai bidang keahlian, bimbingan, pelatihan, dan kegiatan yang mungkin dapat disepakati agar kualitas mengajar dapat dilakukan oleh pendidik lebih baik dan ada peningkatan yang terus menerus.

Faktor yang paling mendasar yang berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme adalah pembinaan. Meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru perlu dilakukan program - program pembinaan, sehingga dengan pembinaan dan pendekatan tersebut akan meningkatkan kinerja guru. Sistem pembinaan profesional yang diharapkan adalah suatu pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, sehingga sikap dan kemampuan serta pengetahuan maupun keterampilan yang

dimilikinya dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa disekolah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 pasal 15, menyebutkan ada dua pelaku yang bertugas melakukan pengawasan terhadap guru yaitu kepala sekolah/madrasah dan pengawas. Pengoptimalan peran pengawas sebagai supervisor serta konselor sebagai konsultasi bagi guru menggunakan sejumlah teknik supervisi dengan memberikan bantuan dan petunjuk pada guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru yang telah mendapatkan bantuan tersebut pada gilirannya akan membantu para siswa yang kurang berminat atau menunjukkan frustasi dalam belajar, menjadi bergairah dan semangat dalam menerima layanan belajar dari gurunya.

Pengawas berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan peningkatan pembinaan guru yang efektif tentu hal ini akan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Berdasarkan PMA Republik Indonesia No. 2 Tahun 2012 pada Bab 1 pasal 1 yang dimaksud pengawas madrasah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.

Pengawas dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban melakukan peningkatan kinerja terhadap guru melalui supervisi. Sehingga

pengawas sebagai gurunya guru dituntut memperluas wawasannya dalam membimbing guru, seperti halnya seorang guru dapat mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didiknya.² Proses pembinaan dan pendekatan yang bisa dilakukan pengawas dan kepala sekolah dalam mempengaruhi profesionalisme guru adalah melalui supervisi. Supervisi diartikan sebagai layanan profesional itu bisa berbentuk pemberi bantuan kepada personil sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Atau hakikatnya supervisi itu serangkaian kegiatan membantu personil guru meningkatkan kemampuannya.³

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademik dan manajerial. Supervisi akademis menitik-beratkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah. Dengan demikian diharapkan dapat berjalan efektif

²Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasita Guru*, (Bandung:Alfabeta, 2012) hlm. 41.

³Binti Maunah, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009) hlm 25

dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional. Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.

Supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan supervisi bukanlah upaya mencari –cari kesalahan guru, tapi pada hakikatnya adalah pengawasan terhadap proses pendidikan disekolah agar berjalan dengan baik. Kegiatan supervisi merupakan kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina, dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan supervisi dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

Dalam kegiatan supervisi yang paling utama diperhatikan adalah pada aspek guru. Pembinaan guru pada dasarnya bertujuan untuk mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menjalankan tugas pembelajaran. Jika guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, tentu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik sehingga mutu pendidikan juga meningkat.

Supervisi yang dilakukan terhadap guru tentu memiliki tujuan yang jelas, agar pembinaan yang dilakukan efektif, tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan guru. Dalam kegiatan supervisi tugas supervisor memperhatikan berbagai aspek dan yang paling utama adalah melihat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Seperti melihat kemampuan guru dalam menyampaikan materi, penggunaan media serta alat ukur guru dalam menilai kemampuan peserta didik. Aspek lainnya yang perlu diperhatikan supervisor adalah mengembangkan kemampuan guru agar terus meningkat, memotivasi guru untuk memiliki perhatian yang sungguh – sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19 ayat (3) menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ayat ini secara eksplisit menyatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ayat di atas dipertegas lagi oleh pasal 23 dan pasal 24, secara lebih spesifik pasal 23 menyatakan bahwa pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Pasal ini dengan tegas menggunakan kata supervisi. Selanjutnya pasal 24 menyatakan bahwa standar perencanaan proses pembelajaran,

pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh Peraturan Menteri. Pasal ini mengamanatkan kepada BSNP untuk mengembangkan standar pengawasan proses pembelajaran yang selanjutnya akan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.⁴

Atas amanat Peraturan Pemerintah, Menteri Pendidikan Nasional telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Peraturan tersebut mengatur dua hal pokok yaitu *pertama*, tentang kualifikasi yang menentukan syarat-syarat tertentu untuk dapat diangkat dalam jabatan Pengawas. *Kedua*, tentang kompetensi yang mengatur kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang Pengawas.⁵ Dasar yuridis pelaksanaan supervisi dipertegas lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendiknas tersebut, tertuang dalam huruf C Pengawasan dan Evaluasi, pada angka 1: Program pengawasan, point f menyebutkan bahwa supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah/Madrasah dan Pengawas sekolah/madrasah.⁶

⁴Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV pasal 19 ayat 3, pasal 23 dan pasal 24 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁵Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

⁶Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Selanjutnya dalam Permendiknas lain yaitu Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, juga meneguhkan eksistensi pengawasan di sekolah yang termaktub pada bab V: Pengawasan Proses Pembelajaran, Huruf B: Supervisi menyebutkan Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan. Segala aktivitas supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas sekolah diharapkan semuanya menuju pada peningkatan mutu sekolah dan pendidikan secara umum.⁷

Secara spesifik supervisi yang ditujukan bagi peningkatan mutu sekolah dari segi pengelolaan disebut dengan supervisi manajerial. peranan pengawas sangat strategis di dalam melakukan fungsi supervisi manajerial di sekolah/madrasah. Sebagai supervisor manajerial, ia dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang manajemen dan leadership sehingga ia dapat memainkan peranan dan fungsinya dalam membantu kepala sekolah/madrasah dalam mengelola sumber daya sekolah/madrasah secara efisien dan efektif.⁸ Seorang pengawas juga harus dapat memainkan peranan dan fungsinya di dalam membina kepala sekolah/madrasah untuk mampu membawa berbagai perubahan di sekolah/madrasah.

⁷Lihat Permendiknas lain yaitu Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁸Piet A. Sahertian, *Konsep dasar Teknik supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19

Salah satu fokus penting lainnya dalam dalam supervisi manajerial oleh pengawas terhadap sekolah, adalah berkaitan pengelolaan atau manajemen sekolah. Sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus memperkenalkan model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah. Kemampuan pengawas dalam melakukan supervisi manajerial terhadap sekolah madrasah binaannya merupakan faktor yang mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Dalam panduan pelaksanaan tugas pengawas sekolah/madrasah dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya. Pembinaan yang dilakukan pengawas di madrasah dalam bidang akademik dan manajerial akan mempengaruhi profesionalisme pendidik disekolah itu. Kolaborasi antara kedua kegiatan supervisi di madrasah sangat penting dan tidak bisa dipisahkan.

Pengawas madrasah sebagai leader, manager, motivator mempunyai tugas yang besar terhadap perubahan mutu sekolah. Mutu sekolah meningkat akan

dihasilkan dari pendidik yang ada di lembaga itu bekerja secara profesional. Guru profesional akan selalu berkomitmen untuk menuntaskan tugas-tugas yang diembannya berdasarkan standar kualitas yang maksimal dengan mengharapkan hasil yang lebih baik. Seorang yang profesional akan selalu menjaga kualitas pekerjaan yang dilakukan dengan senantiasa melakukan evaluasi, koreksi, dan pengembangan terhadap pekerjaan yang digelutinya sehingga mengalami kemajuan kearah yang lebih baik dari waktu ke waktu.⁹

Sebagai lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat, MAN Yogyakarta 1 mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama. MAN Yogyakarta 1 sejajar dan bersaing secara kompetitif dengan madrasah/ sekolah lain. Berdasarkan dengan perihal diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalime pendidik di MAN Yogyakarta 1. Ketertarikan peneliti dalam meneliti di MAN Yogyakarta 1 karena sampai saat ini Kota Yogyakarta masih dijadikan sebagai kiblat pendidikan utama di sekolah-sekolah Indonesia. Barometer untuk peningkatan mutu sekolah masih berkaca dari Kota Yogyakarta. MAN Yogyakarta 1 juga telah banyak melahirkan orang –orang hebat untuk negeri ini. Berdasarkan pengamatan sementara penulis di MAN Yogyakarta 1, peneliti menemukan berbagai permasalahan dilapangan, dan itulah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti.

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBM*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 11

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 merupakan sekolah derajat SMA yang berciri khas Agama Islam sesuai dengan visinya berusaha mencetak lulusannya dengan bekal tiga kekuatan, yaitu : Penguasaan dan kelulusan ilmu pengetahuan, kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, serta keluhuran akhlak. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 menunjukkan jati dirinya sebagai Sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 merupakan idola di dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30 % berasal dari luar DIY terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya yang berakar kuat.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis di MAN Yogyakarta 1, peneliti menemukan berbagai permasalahan dilapangan, dan itulah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti. Diantara permasalahan yang peneliti amati adalah bahwa **Pertama**: Pelaksanaan supervisi akademik dan manjerial oleh pengawas di MAN Yogyakarta 1 belum terlaksana secara kontinyu. Supervisi akademik terakhir kali dilakukan secara resmi oleh pengawas pada dua tahun sebelumnya yaitu awal tahun ajaran 2014/2015. Kurang kontinyunya pengawas terjun karena pengawas diamanahi beban kerja yang berat. Sebagai contoh pengawas Z membina beberapa MTs, dan MA dan juga menjadi pengawas mapel PAI pada SMP, SMA/SMK. Secara kuantitas banyak sekolah yang dibina pengawas dan puluhan guru-guru. Selain itu pengawas Z juga membimbing pendidik pada madrasah yang heterogen di bawah Kemenag yaitu pengawas guru mata pelajaran umum dan pengawas

mata pelajaran agama. Kondisi inilah yang menyebabkan pengawas tidak bisa terjun membina sekolah binaan secara kontinyu. *Kedua:* Peneliti melihat masih kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar. Walaupun dari prestasi pendidik MAN Yogyakarta 1 banyak memenagkan lomba tingkat propinsi dan nasional, namun dalam teknis pembelajaran administrasi pendidik masih belum lengkap. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran seperti: belum membuat analisis ulangan harian secara kontinyu, dan RPP belum dikembangkan sesuai kearifan lokal sekolah. *Ketiga:* Masih rendahnya kerjasama antara sekolah dan pengawas dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen berbasis sekolah. Sekolah kurang maksimal melibatkan pengawas dalam penyusunan program.

Peran pengawas madrasah dalam melakukan supervisi akademik dan manajerial merupakan kegiatan yang bersifat rutin untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi hasil prestasi pekerjaan yang telah dilakukan seseorang atau tim untuk meraih harapan yang telah disepakati. Kondisi inilah yang menarik perhatian penulis, karena untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas perlu diawali dari peningkatan profesionalisme guru. Maka perlu ada pembahasan yang mendalam terhadap pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Yogyakarta 1. Maka dari latar belakang tadi maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **PERAN PENGAWAS DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK**

MEMBINA PROFESIONALITAS PENDIDIK DI MAN YOGYAKARTA 1

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada Peran Pengawas Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial Untuk Membina Profesionalitas Pendidik di MAN Yogyakarta 1.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 ?
2. Bagaimana peran pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 ?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial pengawas Madrasah di MAN Yogyakarta 1 ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan pokok masalah yang akan diteliti diatas, tujuan penelitian tentang peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial pengawas untuk membina profesionalisme guru di MAN Yogyakarta 1, secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik oleh untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1
 - b. Untuk mengetahui bagaimana peran pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1
 - c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial pengawas madrasah di MAN Yogyakarta 1
2. Manfaat Penelitian
- a. Bagi pengawas dan kepala madrasah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk membina profesionalisme pendidik di MAN Yogyakarta 1
 - b. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S2 di MSI UII, dan untuk menambah pengetahuan.
 - c. Bagi akademik, penelitian ini bisa menambah khasanah kepustakaan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang gambaran umum, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori.

Bab ini menjelaskan berbagai sub pokok bahasan yang berkaitan dengan teori yaitu : penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, peran pengawas meliputi: konsep pengawas madrasah , tugas dan fungsi pengawas madrasah, peran pengawas dalam akademik, peran pengawas dalam manajerial, konsep akademik, teknik akademik, prinsip akademik, konsep manajerial, prinsip manajerial, model manajerial, serta profesionalitas pendidik dan karekteristik pendidik profesional.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, tehnik penentuan informan, tehnik pengumpulan data, keabsahan data, tehnik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian meliputi kondisi objektif lokasi penelitian meliputi letak geografis, sejarah perkembangan, latar belakang berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, fasilitas yang dimiliki. Paparan hasil penelitian meliputi peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan manajeial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN 1 Yogyakarta. Pembahasan hasil penelitian meliputi peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi

manjerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1.

BAB V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelaahan beberapa literatur secara terbatas diperoleh suatu kesimpulan bahwa, walaupun pembahasan yang mengkaji tentang peran pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial telah banyak dilakukan namun pembahasannya masih secara terpisah menurut peneliti masing-masing sesuai dengan kepentingan dan kegunaannya.

Ada beberapa penelitian lain yang dianggap mirip dengan penelitian yang dilakukan penulis. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh :

Pertama Handri Kusuma, tentang Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (Penelitian Terhadap Guru di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta) penelitian tersebut dilakukan oleh yang bersangkutan untuk kepentingan tesis di MSI pada tahun 2011. Hasil penelitiannya diambil kesimpulan *pertama* supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas guru PAI di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta adalah melalui pengembangan pelayanan teknis administratif dan edukatif, yang mana pelayanan teknik edukatif lebih banyak daripada pelayanan teknik administratif. *kedua* pengawas PAI melakukan langkah- langkah strategis, metode-metode yang tepat guna agar dapat dihasilkan satu proses pembelajaran yang baik. *Ketiga* pengawas PAI memiliki peran yang baik

dalam meningkatkan kualitas guru PAI di Kecamatan Tegalrejo kota Yogyakarta berdasarkan pada hasil wawancara dan angket walaupun hasilnya belum maksimal.¹⁰

Kedua Nasikha, penelitian tentang Hubungan Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyyah di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Untuk kepentingan tesis MSI UII pada tahun 2012. Hasil penelitian dalam tesis tersebut adalah *pertama* supervisi akademik berpengaruh cukup signifikan artinya semakin mengena supervisi akademik yang dilakukan pengawas maka semakin meningkat kinerja guru. Kedua supervisi akademik pengawas sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru, semakin tepat supervisi akademik yang dilakukan maka semakin meningkat kinerja guru.¹¹

Ketiga Isnen, tentang Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Analisis Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI Miftahul Huda Jati Karang Trenggalek), untuk kepentingan tesis MSI UII pada tahun 2011. Hasil penelitian dalam tesis tersebut adalah *pertama* bentuk partisipasi masyarakat diwadahi oleh empat lembaga partisipasi yaitu:

(a) partisipasi masyarakat luas atau stakeholder dalam bentuk komite (b) partisipasi orang tua siswa dalam finansial, jasa dan barang. (c) partisipasi

¹⁰Handri Kusuma, "Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2011, hlm. 99-100

¹¹Nasikha, "Hubungan supervisi Akademik Terhadap peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyyah Di Kecamatan Tarrub Kabupaten Tegal", *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2012, hlm. 107.

alumni lebih pada publikasi dan pencitraan/building image (d) Partisipasi masyarakat melalui partnership saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*) melalui *public relation* (humas). *Kedua* upaya lembaga partisipasi masyarakat untuk mendorong masyarakat berpartisipasi, secara umum ada dua pendekatan yaitu (a) pendekatan bahasa keagamaan dan ideologis dan (b) pendekatan motivasi kebutuhan pemenuhan diri atau pendekatan mutu. *Ketiga* pola kerja lembaga partisipasi masyarakat dalam mutu pendidikan, yaitu melalui (a) totalitas sistem administrasi dan (b) totalitas jaminan mutu.¹²

Keempat Ismu Faridah, Tentang Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007. Penelitian tersebut dilakukan oleh yang bersangkutan untuk kepentingan penulisan tesis di MSI UII pada tahun 2007. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri adalah melalui pengembangan pelayanan teknis administratif dan edukatif, yang mana pelayanan teknik edukatif lebih banyak dibanding dengan pelayanan teknik administratif. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Wonogiri ada beberapa kendala yang dihadapi pengawas PAI antara lain keterbatasan kemampuan profesional dan wawasan pengawas, sikap sebagai pembina, pengalaman lapangan, dana dan kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pengembangan diri. Hasil penelitian ini juga

¹²Isnen, "Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Analisis terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI Miftahul Huda Jati Karang Trenggalek)". *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2011, hlm. 124.

menunjukkan bahwa pengawas PAI mempunyai peran yang cukup baik dalam meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri¹³

Kelima Misbahul munir, tentang “Peran Supervisor Dalam membina Profesi Guru (Penelitian terhadap Guru Madrasah Ibtidayah di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasik Malaya)”. Penelitian tersebut dilakukan oleh yang bersangkutan untuk kepentingan tesis di MSI pada tahun 2008. Hasil penelitiannya diambil kesimpulan pertama, peranan supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidayah di Kabupaten Tasikmalaya pada dasarnya memberi support (*supporting*), membantu (*asisting*), mengikutsertakan (*sharing*) dan kepemimpinan. Kedua hambatan yang dihadapi supervisor dalam dalam melaksanakan tugasnya secara garis besar adalah dalam hal menyamakan persepsi, visi misi terhadap pelaksanaan supervisi, luas wilayah Kecamatan Sodong Tasikmalaya, latar belakang guru yang sangat heterogen baik pendidikannya maupun sosial, rendahnya kesejahteraan guru non PNS, dan adanya beberapa guru yang mengajar diberbagai sekolah.¹⁴

Keenam Daryono, tentang “Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Pembinaan Supervisi Pengawas TK/SD-SDLB (Studi Kasus di Danin III unit Pelaksana Teknis dinas P dan K Kec. Talang)”. Hasil penelitian diambil kesimpulan: pertama, dengan dilaksanakan pembinaan melalui supervisi administrasi

¹³Ismu faridah, “Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Wonogiri”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2007, hlm. 101.

¹⁴Misbahulmunir, “Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Profesi Guru”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2008, hlm. 131.

maupun kelas maka guru-guru mengalami peningkatan dalam segi Profesionalisme. Kedua, kompetensi profesionalisme kepala sekolah mengalami peningkatan yang berarti setelah diadakan pembinaan melalui supervisi.¹⁵

Ketujuh Mohamad Waridin, tentang Peranan Supervisi Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Pada MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal) penelitian tersebut dilakukan oleh yang bersangkutan untuk kepentingan tesis di MSI pada tahun 2009. Hasil penelitiannya diambil kesimpulan pertama pelaksanaan supervisi pendidikan di MI, sangat membantu sekali dalam kegiatan belajar mengajar. Ini terbukti dengan adanya kegiatan supervisi ini, proses belajar mengajar menghasilkan hasil belajar yang cukup memuaskan. Kedua, keberhasilan supervisi dari proses penelitian yang diteliti bahwa supervisi pendidikan mengarah kepada proses perbaikan pengajaran. Ketiga, supervisi menggunakan metode pendekatan manusiawi biasanya dikenal dengan supervisi klinis.¹⁶

Kedelapan Arsad, tentang “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Samboja Kutai Kartanegara”. Penelitian tersebut dilakukan oleh yang bersangkutan untuk kepentingan penulisan tesis di MSI UII pada tahun 2013. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pengawas agama

¹⁵Daryono, “Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Pembinaan Supervisi Pengawas TK/SD-SDLB”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2008, hlm. 190.

¹⁶Mohamad Waridin, “Peran Supervisi pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2009, hlm. 98.

memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru MTs di Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara.¹⁷

Kesembilan Muhammad Selamat, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Study deskriptif kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar)”. Penelitian tersebut dilakukan oleh yang bersangkutan untuk kepentingan tesis di Universitas Galuh Ciamis padam tahun 2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi, dan variabel lainnya yang berpengaruh tinggi terhadap kinerja guru adalah disiplin guru, motivasi guru, sarana prasarana, pengalaman belajar, dan lain – lain.¹⁸

Kesepuluh Bastia, dengan judul “Peran Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Pendidik di MAN Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian tersebut dilakukan oleh yang bersangkutan untuk kepentingan tesis di MSI UII Yogyakarta. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran pengawas diantaranya sebagai koordinator, konsultan, pemimpin pendidikan, evaluator, dan motivator. Sedangkan kepala

¹⁷Arsad, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Samboja Kutai Kartanegara”, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2013, hlm. 86.

¹⁸Muhammad Saleh, “Pengaruh Kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru (Study deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar), *Tesis Magister*, Universitas Galuh Ciamis, 2008, hlm.

sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin dan motivator.¹⁹

Dengan mengacu pada sumber-sumber pustaka di atas, jelaslah perbedaan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini yang *pertama* penelitian Handri Kusuma, fokus pada supervisi pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam, *Kedua* Nasikha, fokus tentang hubungan supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah, *Ketiga* Isnen, yang fokus pada Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan mutu pendidikan (Studi Analisis Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, *Keempat* Ismu Faridah, yang fokus pada peran pengawas dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah, *Kelima* Misbahul munir, yang fokus pada peran supervisor dalam membina profesi guru, *Keenam* Daryono, yang fokus pada Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pembinaan supervisi pengawas TK/SD-SDLB, *Ketujuh* Mohamad Waridin, penelitian ini fokus pada peranan supervisi pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah, *Kedelapan* Arsad, yang fokus pengaruh pelaksanaan supervisi pengawas agama terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah, . *Kesembilan* Erni Roesmaningsih, yang fokus pada strategi komunikasi pengawas Pendidikan Menengah Di Lingkup Dinas Pendidikan

¹⁹Bastia, "Peran Pengawas dan kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalitas pendidik di MAN Maguwoharjo Kabupaten Sleman, Yogyakarta". *Tesis Magister*. MSI UII Yogyakarta, 2016, hlm. 207.

Kabupaten Gresik. *Kesepuluh* Bastia yang fokus pada peran pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Maka terlihat jelas perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian sebelumnya meneliti tentang supervisi akademik dan pengawas secara terpisah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti dua variabel, yaitu Peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 sehingga penulis akan berusaha fokus terhadap dua variabel yaitu peran pengawas dalam supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk meningkatkan profesionalisme pendidik.

B. Kerangka Teori

1. Pengawas Madrasah

a. Konsep Pengawas

Berdasarkan PMA Republik Indonesia No. 2 Tahun 2012 pada bab 1 pasal 1 yang dimaksud pengawas madrasah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawas akademik dan manajerial pada madrasah.²⁰ Pengawasan akademik bertujuan membantu atau membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar

²⁰Peraturan Menteri Agama RI no 2 Tahun 2012 tentang Pengawas PAI madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah.

peserta didik yang lebih optimal. Sedangkan pengawasan manajerial bertujuan membantu dan membina kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi kinerja sekolah.²¹

Perilaku pengawasan profesional oleh seorang pengawas dalam hal ini disebut supervisi. Seorang pengawas ketika menjalankan pengawasan disebut supervisor. Kegiatan supervisinya untuk meningkatkan mutu mengajar, mengingat kepuasan belajar tergantung pada mutu layanan yang dilakukan ketika mengajar.²² Kegiatan supervisi pendidikan yakni suatu kegiatan pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan atau meningkatkan kemampuan guru.²³

Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah madrasah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Pengawas madrasah atau pengawas satuan pendidikan diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di madrasah dibidang akademik (teknis pendidikan) dan bidang manajerial (pengelolaan madrasah). Kegiatan pengawas madrasah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan,

²¹Kemenag RI, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas pada Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), hlm. 5

²²Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta:Alfabeta, 2010), hlm. 20.

²³Sri Banun muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesional Guru*, (Bandung:Alfabeta,2010),hlm.41.

evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional Guru.

b. Peran Pengawas Madrasah.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

1. Peran Pengawas pada Supervisi Akademik.

Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam:

- (1) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan, (3) menilai proses dan hasil pembelajaran/ bimbingan, (4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, (5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat Bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi

pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dll.) yang tepat dan berdaya guna, (12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.²⁴

Dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik seperti di atas, pengawas hendaknya berperan sebagai;

a. Pengawas Sebagai Mitra / Partner.

Arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan.²⁵ Pengawas adalah partner/mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya. Antara pendidik dan pengawas bekerjasama karena saling membutuhkan atau saling melengkapi. Dengan konsep pengawas sebagai mitra/ partner jalinan kerjasama yang dilakukan antara pendidik dan pengawas didasarkan pada kesejajaran kedudukan atau mempunyai derajat yang sama antara kedua belah pihak. Ini berarti hubungan antara pengawas dan pendidik dilakukan adalah hubungan yang setara, tidak ada yang saling mengeksploitasi satu sama lain dan muncul rasa saling membutuhkan antara kedua belah pihak.

Pada dasarnya yang membedakan hubungan antara

²⁴Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan Teknik supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 18.

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

pengawas dan pendidik adalah pembinaan. Sebagai bentuk tanggung jawab pengawas memberikan pembinaan dan pembimbingan kepada pendidik yang terus menerus sampai pendidik tumbuh dan berkembang menjadi pendidik yang profesional. Jika pendidik disekolah binaannya semuanya profesionalitas maka mutu pendidikan disekolah itu juga meningkat. Mutu pendidikan yang meningkat disekolah binaan merupakan indikator keberhasilan pengawas.

Peran pengawas sebagai partner guru dalam supervisi akademik sangat penting. Pengawas melakukan pembinaan terhadap guru dalam bentuk pengarahan, atau bahkan petunjuk kerja. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berperan aktif dalam menyampaikan informasi dengan iklim yang penuh keterbukaan dan kehatangan. Pengawas sebagai mitra ditunjukkan oleh indikator sikap pengawas yang jujur, ramah, memuji untuk memotivasi guru, dan memuji untuk membuat guru percaya diri.²⁶ Indikator terkuat yang merepresentasikan peran pengawas sebagai mitra/partner adalah ucapan pengawas untuk memotivasi guru. Dalam berperan sebagai mitra/partner dengan pendidik adalah dengan memberikan ucapan positif untuk memotivasi guru. Hubungan kemitraan yang kuat akan berdampak pelaksanaan supervisi akademik

²⁶Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 56.

yang efektif. Ucapan positif diperlukan dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai umpan balik terhadap profesional guru. Setelah observasi kelas seorang guru yang menyadari kinerjanya baik, berharap mendapat kata-kata pujian dari pengawas. Pujian dari pengawas untuk memotivasi guru akan membangkitkan semangat guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.²⁷ Pujian mempengaruhi pendidik baik secara positif maupun negatif. Pemberian pujian untuk memotivasi guru dipengaruhi oleh kemampuan pengawas dan komunikasi pengawas dengan guru. Seorang pengawas yang memahami karakteristik guru dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan pendidik akan lebih mampu memberikan pujian yang dapat memotivasi pendidik untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pendidik yang profesional setelah pelaksanaan supervisi akademik menunjukkan supervisi akademik terlaksana dengan efektif. Sikap jujur, ramah, dan memuji untuk membuat guru percaya diri menjadi bagian dari budaya organisasi.

b. Pengawas Sebagai Inovator.

Pengawas sebagai inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya. Inovator adalah orang membawa ide,

²⁷Neagley, R. L. dan Evans, N. D. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Englewood Cliffs, N. J. : Prentice-Hall, Inc. 1980

gagasan, metode, atau sesuatu yang baru bagi sekelompok orang.²⁸ Dengan sistem pendidikan sekarang desentralisasi pengelolaan sekolah saat ini adalah pelaksanaan dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam konteks mikro menuntut peran pengawas, pengawas harus dapat menjadi agen perubahan (inovator) dalam pendidikan. Sebagai contoh: inovasi model pembelajaran, inovasi dalam media pembelajaran, inovasi dalam strategi pembelajaran.

Pengawas sekolah harus memiliki power sebagai inovator, karena pengawas yang memiliki keterampilan konseptual senantiasa menemukan cara atau trik yang dapat digunakan untuk memajukan sekolah / madrasah binaannya. Dengan demikian, pengawas dapat merencanakan, merumuskan ide-ide cemerlang sehingga sekolah binaannya dalam perkembangannya senantiasa menemukan inovasi-inovasi baru yang tidak saja bermanfaat bagi perkembangan sekolahnya binaannya, tetapi juga bisa ditiru sekolah lain yang bukan binaannya, sehingga mutu pendidikan di tanah air ini meningkat.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, pengawas harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan,

²⁸Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPLPTK, 1988), hlm.51.

mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²⁹ Inovator pembelajaran dalam supervisi akademik maksudnya pengawas melakukan kegiatan pembaharuan dalam kegiatan strategi, metode, dan teknik belajar mengajar guru dikelas sehingga menjadikan guru berkembang dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, pengawas perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model - model pembelajaran yang inovatif. Pengawas sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable, dan fleksibel.³⁰

Pengawas sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan di

²⁹Ibrahim bafadal, *Supervisi Pengajaran, Cetakan 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.

10

³⁰Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 118.

sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya moving class. Moving class adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. Moving class ini biasa dirangkaikan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dijaga oleh beberapa guru yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

Pengawas sebagai inovator harus mampu mencari gagasan-gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidik dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kemampuan pengawas sebagai inovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan disekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembembaruan disekolah.³¹

Pengawas sebagai Inovator dalam melaksanakan supervisi akademik berperan sebagai berikut:

1. Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidik dikelas.

³¹Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi*,.....hlm.56.

2. Kemampuan mengimplementasikan ide baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif ke arah kemajuan. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), peningkatan perolehan NEM Ebtanas, penggalan dan operasional, peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

3. Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, interior, mushola atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik, maka akan mendorong timbulnya semangat kerja yang baik. Hal ini tentu lebih kondusif untuk belajar bagi siswa dan kondusif bagi guru/ karyawan. Inilah lingkungan yang mendukung pendidikan dalam arti fisik maupun sosial psikologis.³²

c. Pengawas sebagai konsultan.

Pengawas berperan sebagai konsultan di sekolah binaannya. Konsultan adalah seorang tenaga profesional yang menyediakan jasa kepenasihatatan (consultancy service) dalam bidang keahlian tertentu, misalnya akuntansi, pajak,

³²Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan*hlm.39.

lingkungan, biologi, hukum, koperasi dan lain-lain.³³ Pengawas adalah seorang pemimpin yang terus menerus melakukan perencanaan yang baik bagi pendidik binaannya. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengawas merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi, dan strategi pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran pengawas sangat penting dalam menentukan operasional kerja yang dapat memecahkan berbagai problematika pembelajaran dikelas agar mutu pendidikan dapat meningkat melalui supervisi pengajaran oleh pengawas,³⁴ konsultasi dan perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengawas berperan sebagai tenaga profesional yang siap memberikan jasa nasihat dalam bidang pendidikan. Dalam perannya sebagai konsultan pengawas memberikan pertimbangan atas berbagai alternatif tindakan (seperti pertimbangan resiko) atau memberikan analisis yang mendalam atas suatu fenomena dan bisa juga menjabarkan sebuah keputusan kedalam bentuk yang lebih nyata/konkrit dan ditael kepada pendidik sesuai dengan kebutuhan. Pengawas dapat memberikan bantuan kepada pendidik, bersama mengkordiasikan masalah yang dialami pendidik baik

³³Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1984)

³⁴Made Pidarta, *Supervisi Pendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.52.

secara individual maupun secara kelompok. Pengawas perlu memberikan batuan kepada pendidik yang ada hal ini dikarenakan pada kenyataannya menunjukkan bahwa perkembangan profesi pendidik dibanding dengan perkembangan ilmu dan teknologi tidak seimbang.³⁵

Perkembangan ilmu dan teknologi didunia, termasuk dalam pendidikan, lebih cepat dibanding dengan perkembangan profesi yang dimiliki pendidik pada umumnya.

Sebagai konsultan yang membantu pendidik dalam meningkatkan profesionalitas berkaitan dengan dengan kewajiban yang harus dilengkapi oleh pendidik berupa administrasi-administrasi pembelajaran, keterampilan dalam menyajikan pembelajaran, keterampilan dalam mengelola kelas, termasuk juga keterampilan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik profesional.³⁶

Kemudian pengawas juga membantu guru dalam peningkatan keterampilan pendidik dalam melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka kenaikan pangkat.³⁷ Dalam pendidik menaikan jenjang kepangkatan ada kewajiban diantaranya pendidik harus membuat karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam realitasnya ini merupakan momok yang menghalangi pendidik

³⁵Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*,..... hlm.53

³⁶Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992). Hlm. 34

³⁷Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*..... hlm.53.

dalam kenaikan pangkat, maka dibutuhkan peran pengawas dalam membantu pendidik dalam penulisan karya ilmiah.

Pengawas juga berkewajiban membuat pendidik yang baik bertahan menjadi baik dan berusaha membantu mengembangkan profesi guru-guru yang belum baik agar menjadi baik. Supervisor juga membina agar semua pendidik berprestasi baik sebab mereka menjadi teladan bagi siswa.³⁸

Pengawas yang bertugas di sebuah sekolah atau madrasah mempunyai kewajiban menjadikan pendidik yang sudah profesional agar tetap mempertahankan keprofesionalannya, sedang pendidik yang belum profesional dalam melaksanakan tugas selaku pendidik, pengawas berkewajiban membina, membimbing dan mengarahkan agar seorang pendidik tersebut profesional dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik.

Karena pendidik adalah teladan dan panutan bagi siswa, maka pengawas juga berkewajiban membina pendidik agar mempunyai pengetahuan, kepribadian yang baik yang shalih dan muslim atau yang layak memberikan contoh dan dicontoh oleh anak didik.

Bantuan lain yang diberikan oleh supervisor kepada pendidik adalah upaya membuat situasi kerja yang nyaman,

³⁸Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*..... hlm.58.

senang berkerja, dan merasa jauh dari tekanan batin.³⁹ Pengawas atau supervisor memberikan bantuan kepada pendidik dalam hal psikologis, pendidik merasakan sekolah sebagai tempat bertugas nyaman dan menyenangkan tanpa adanya tekanan batin baik dari dalam lingkungan maupun dari luar lingkungan sekolah. Sehingga untuk menjadikan iklim sekolah yang kondusif baik dengan sesama pendidik maupun pendidik dengan kepala sekolah pengawas mempunyai peran dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif ini.

d. Pengawas sebagai Motivator.

Motivasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting. Dengan motivasi mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi akan mampu mendorong peserta didik untuk mau belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, bagi guru akan mampu meningkatkan kegairahan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi keguruannya sehingga mampu meningkatkan prestasi kerja dan pengajaran. Pengawas berperan sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja semua staf sekolah. Pengawas sebagai motivator dan pendorong bagi pendidik

³⁹Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*..... hlm.58.

untuk selalu belajar mencari teori baru tentang apa yang mereka ajarkan dan atau proses mengajarkannya disamping mencari sendiri model-model pembelajaran yang tepat. Pendidik dimotivasi untuk belajar lebih lanjut kejenjang yang lebih tinggi, bila perlu peluang-peluang untuk studi lanjut diusahakan oleh supervisor.⁴⁰

Sebagai motivator, pengawas memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar.⁴¹ Peran pengawas dalam memotivasi pendidik agar selalu mencari dan mengembangkan model-model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian pengawas juga mempunyai kewajiban memotivasi pendidik agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi diperguruan tinggi yang ada sesuai dengan latar belakang pendidikan seorang pendidikan.

⁴⁰Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*..... hlm.57.

⁴¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar menghajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 42.

2. Peran Pengawas dalam Supervisi Manajerial.

Supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup: (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (3) penilaian, (5) pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumberdaya lainnya.⁴² Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: (1) administrasi kurikulum, (2) administrasi keuangan, (3) administrasi sarana prasarana/perlengkapan, (4) administrasi personal atau ketenagaan, (5) administrasi kesiswaan, (6) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, (7) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.⁴³ Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai:

a. Pengawas sebagai Kolaborator.

Wewenang yang diberikan kepada pengawas menyiratkan adanya otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru agar

⁴²Daryanto dan Taufik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava media, 2015), hlm. 105

⁴³Sujdana, dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Baru, 2011), hlm. 22.

dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah. Definisi kolaborasi menurut Edward M marshal, PhD dalam bukunya *Transforming The Way We Work: The Power of the Collaborative Work Place*, ia mengatakan bahwa: Kolaborasi adalah proses yang mendasar dari bentuk kerjasama yang melahirkan kepercayaan, integritas dan terobosan melalui pencapaian konsensus, kepemilikan dan keterpaduan pada semua aspek organisasi.

“It is a principle based process of working together, wich produces integrity and breakthout result by building true concensus, ownership, and aligment in all aspects of the organization.”⁴⁴

Kolaborasi adalah pendekatan utama yang akan menggantikan pendekatan hirarki pada prinsip-prinsip pengorganisasian untuk memimpin dan mengelola lingkungan kerja pada abad 21.

“Collaboration is the premier candidate to replace hierarchy as the organizing principle for leading and managing the 21st century workplace.”⁴⁵

Kolaborasi yang sempurna antara pengawas dan kepala sekolah akan membuat organisasi mengorganisir dirinya sendiri melalui interaksi dan kreatifitas dalam perbedaan dan

⁴⁴Edward M Marshall, *Transforming The Way We Work: The Power of the Collaborative Work Place*, (American Manajemen Asiciation, 1995), Hlm. 9

⁴⁵*Ibid*,

keragaman kepentingan kerja. pengawas untuk menjalankan organisasi atas dasar kekuasaan bersama dalam manajemen dua arah akan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan minim konflik.

Pengawas dan kepala sekolah dalam supervisi manajerial memimpin dan bekerja dalam budaya kolaboratif akan menciptakan jaringan kolaboratif organisasi yang menyatukan setiap individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan daya tahan madrasah. Model organisasi madrasah yang kolaboratif akan menghasilkan lingkungan kerja yang saling percaya antara satu otoritas dengan otoritas lain di internal lembaga madrasah, dan yang saling memunculkan nilai-nilai kerja positif untuk keunggulan organisasi madrasah.⁴⁶ Kolaborasi antara pengawas dan sekolah diantaranya (pemantauan standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar pendidik).

d. Pengawas Sebagai Negosiator.

Dalam perencanaan, koordinasi dalam pengembagan manajemen sekolah pengawas berperan sebagai negosiator. Seorang pengawas harus memiliki kemampuan sebagai pengambilan keputusan saat ada permasalahan yang muncul

⁴⁶Sudarwan Danim, *Visi baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

dalam sekolah binaannya.⁴⁷ Keputusan keputusan yang dibuat dalam menyingkapi permasalahan yang muncul di madrasah binaannya bila tidak diputuskan cepat maka akan menjadi polemik dan konflik. Pada pekerjaan pengawas dalam membangun manajemen yang kokoh telah diketahui memiliki potensi yang tinggi terjadinya konflik sebagai akibat dari tingginya kompleksitas pelaksanaan. Adanya konflik menuntut pengawas untuk melakukan resolusi atas konflik tersebut yang seringkali dilakukan dalam bentuk negosiasi. Sehingga kompetensi negosiasi menjadi penting bagi pengawas agar masalah dan konflik menjadi dapat diselesaikan dengan baik. Pengawas sebagai negosiator sikap komunikatif sangat perlu dimiliki, karena tugas negosiator sangat terkait dengan komunikasi.⁴⁸ Dalam kesehariannya, negosiator didominasi oleh kegiatan perbincangan. Tanpa memiliki kemampuan melakukan komunikasi yang baik, seorang negosiator tidak pernah mendapat keberhasilan dan kesuksesan.

Dalam supervisi manajerial yang perlu diperhatikan pengawas sebagai negosiator adalah bagaimana setiap pembinaannya memperhatikan: persiapan yang cermat dalam program pembinaan, persentasi dan evaluasi yang jelas, keterampilan dalam membina, pengalaman pembinaan,

⁴⁷*Ibid*

⁴⁸Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2006). Hlm. 8

motivasi yang kuat, pikiran yang terbuka, pendekatan yang logis untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang baik dan saling menghormati antar pihak pendidik dan lembaga sekolah, kemauan untuk membuat konsensi untuk mencapai kesepakatan melalui kompromi bila terjadi perbedaan pendapat dalam mencapai tujuan madrasah.⁴⁹

e. Pengawas sebagai Asesor.

Sebagai asesor pengawas sekolah melakukan identifikasi dan analisis terhadap aspek kekuatan dan kelemahan sekolah. Pengawas melakukan penilaian dan visitasi di sekolah/madrasah sebagai bagian dari proses akreditasi.⁵⁰ Pengawas melakukan visitasi untuk mengklarifikasi, memverifikasi, dan memvalidasi data dan informasi yang disampaikan oleh sekolah melalui instrumen akreditasi serta data pendukung.⁵¹ Pengawas bertugas mengunjungi sekolah/madrasah untuk melakukan verifikasi dan validasi data instrumen akreditasi. Pengawas melakukan klarifikasi temuan dengan kepala sekolah/madrasah dan tim responden.

Salah satu program pemerintah yang sedang dilaksanakan sekarang adalah meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Peningkatan mutu di setiap satuan pendidikan,

⁴⁹*Ibid*, hlm. 251.

⁵⁰Profesionalisme Dan Etika Asesor, Disampaikan pada: Diklat Asesor BAP-S/M Propinsi Jatim Tahun 2012

⁵¹*Ibid*

diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat. Pengawas juga terus berupaya terus menerus melakukan pembinaan dan memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas bersama lembaga sekolah, agar proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sudah sesuai harapan dan yang seharusnya terjadi. Dengan demikian, peningkatan mutu pada setiap sekolah sebagai satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia secara nasional. Dalam konteks ini proses akreditasi sekolah sebenarnya mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik, alat regulasi diri (self regulation) di mana sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta terus menerus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya.

f. Pengawas Sebagai Evaluator.

Pengawas berperan sebagai Evaluator/judgement terhadap pemaknaan hasil pengawasan. Pengawas Sebagai evaluator membantu kepala sekolah dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Pengawas dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan,

supervisor juga belajar menatap diri sendiri.⁵² Pengawas sebagai evaluator memberikan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas manajerial sekolah. Peran pengawas sebagai evaluator berkenaan dengan proses evaluasi tugas, kewajiban dan kinerja guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik yang ada di sekolah yang dibinanya. Hasil evaluasi digunakan sebagai acuan program selanjutnya dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu.

Sebagai seorang pengawas yang profesional dia dapat mengevaluasi kinerja pendidik baik itu secara administrasi pendidik maupun pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dikelas. Serta evaluasi yang dilakukan oleh pengawas bukan hanya menyalahkan tetapi bisa membimbing dan solusi terhadap kekuarangan seorang pendidik. Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan staf dalam melaksanakan tugasnya. Hasil evaluasi biasanya digunakan untuk:

1. Memperkecil ketidakmampuan staf dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Bahan mengadakan *inservice*

⁵²Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*,.....hlm. 63.

3. Mengidentifikasi siapa yang harus dibantu dan bagai mana cara membantu, untuk kemudian memberi penghargaan.⁵³

Sehingga peran evaluator yang dilakukan pengawas terhadap kinerja pendidik dapat membantu pendidik dalam pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai pendidik, dan kemudian evaluasi yang dilakukan oleh seorang pengawas dapat membantu pengawas mengambil cara yang tepat dalam membantu seorang pendidik dan juga mempunyai data pendidik yang mempunyai kinerja rendah yang memerlukan bantuan dari seorang pengawas serta pendidik yang perlu diberikan penghargaan atas kontribusi terbaiknya.

c. Tugas dan Fungsi Pengawas.

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.⁵⁴ Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni:

1. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah.
2. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.

⁵³Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*,.....hlm. 64

⁵⁴Muhammad fathurrohman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2015), hlm. 19

3. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.⁵⁵

Mengacu pada SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi:

1. Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA.
2. Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁵⁶

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan

⁵⁵Nana Sudjana, *Standar Mutu Pengawas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 34

⁵⁶*Ibid*

hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (PP 74/2008).⁵⁷

Pengawas atau supervisor adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.⁵⁸ Tugas seorang pengawas pada hakekatnya adalah “mengajar guru bagaimana cara mengajar yang baik” maka dia dituntut memiliki kemampuan mengajar melebihi pendidik atau orang yang dibinanya. Tingkat pendidikan, pengalaman dan kepribadian hendaknya lebih tinggi dari

⁵⁷Nana sujanah dkk, *Buku Beban Pengawas*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Pendidik, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 23.

⁵⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi pendidikan, cet. Ke 20*, (Bandung: rosdakarya, 2010) hlm. 76.

guru-guru.⁵⁹ Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengawasan adalah (1) Membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya; (2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar yang baik; (3) Bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik; (4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah lainnya; dan (5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan workshop, seminar, *inservice training* atau *upgrading*.⁶⁰

Tugas supervisor adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problema pengajaran dan mengembangkan kurikulum.⁶¹ Tugas supervisor (pengawas) Ben M. Haris dalam Abd. Kadim Masaong tugas supervisor diklasifikasikan atas sepuluh bidang tugas sebagai berikut: (1) pengembangan kurikulum, (2) pengorganisasian pengajaran (3) pengadaan staf, (4) menyediakan fasilitas, (5) menyediakan bahan-bahan, (6) penyusunan penataran pendidikan (7) pemberian orientasi anggota-anggota staf (8) berkaitan

⁵⁹Pupuh faturrohman dan AA Suryana, *Supervisi Pendidikan Dalam Proses Pengajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm.30.

⁶⁰*Ibid.*, hlm 77-78

⁶¹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm.101.

dengan pelayanan murid khusus, (9) pengembangan hubungan masyarakat, dan (10) penilaian pengajaran.⁶²

Selanjutnya secara spesifik dalam pengembangan kurikulum disatuan pendidikan baik disekolah maupun madrasah, pengawas sekolah memiliki fungsi (1) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang yang relevan disekolah dan madrasah yang sejenis berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip pengembangan KTSP atau K13, (2) membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.⁶³ Supervisi pendidikan mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (*research*) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan research ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data yang diperoleh oleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagai mana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas.⁶⁴

Depdikbud (1986) mengemukakan teknik-teknik supervisi meliputi: Kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru/staf, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah, kunjungan antar sekolah, pertemuan

⁶²Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 10

⁶³Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 29

⁶⁴Saiful Sagala, *Supervisi*, hlm. 105-106.

dalam kelompok kerja, penerbitan buletin profesional dan penataran.⁶⁵

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pengawas dalam mengembangkan profesionalitas adalah *pertama* membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum dari pusat kedalam bahasa belajar-mengajar.⁶⁶ *Kedua* membantu guru dalam meningkatkan program belajar-mengajar.⁶⁷

Bantuan yang diberikan supervisor kepada guru berupa:

1. Merancang program belajar-mengajar
2. Melaksanakan proses belajar mengajar
3. Menilai proses dan hasil belajar
4. Mengembangkan manajemen kelas.⁶⁸

Tuntutan profesionalitas mewajibkan pengawas untuk memenuhi kompetensi sebagai supervisor akademik dan manajerial yang merupakan tugas pokok pengawas madrasah. Dalam fungsinya sebagai supervisor akademik, pengawas berkewajiban untuk membantu tenaga pendidik atau guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, berkewajiban membantu kepala madrasah agar mencapai madrasah yang efektif. Selain itu, pengawas memiliki peran evaluator pendidikan dimana pengawas harus memiliki kompetensi mengevaluasi kinerja guru dan Kepala madrasah. Hal ini dalam rangka menjaga mutu pendidikan serta

⁶⁵Shaleh Hidayat, pengembangan kurikulum, hlm. 71-72.

⁶⁶Piet A. Sahartian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Pt. Rineka Cipta, 2010), hlm. 131.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 134.

⁶⁸*Ibid.*,

meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang dibinanya.⁶⁹ Dalam fungsi administratif seorang supervisor adalah melakukan pengumpulan data yang komprehensif tentang program akademik yang berada dalam lingkungan sekolah. Terutama data tentang guru yang sangat berguna untuk melaksanakan pemberian bantuan. Sebagai seorang konsultan, supervisor harus memiliki data yang akurat tentang masalah. Data ini kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk bahan layanan supervisi. Data merupakan bahan bahan untuk usaha meningkatkan mutu sekolah. Dari data dapat diketahui berbagai permasalahan yang harus di pecahkan.⁷⁰

d. Kompetensi Pengawas

Kompetensi pengawas SMA/MA diatur dalam Permendiknas nomor 12 tahun 2007 pengawas memiliki enam kompetensi yaitu:

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi supervisi manajerial
3. Kompetensi supervisi akademik
4. Kompetensi evaluasi pendidikan
5. Kompetensi penelitian pengembangan
6. Kompetensi sosial.⁷¹

⁶⁹Kemenag RI, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas pada Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), hlm. 1

⁷⁰Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 57.

⁷¹Lihat Permandiknas nomor 12 tahun 2007 *Tentang Standar Pengawas*, hlm. 13-15.

Diantara enam kompetensi pengawas tersebut kompetensi yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini adalah kompetensi akademik dan kompetensi manajerial, adapun kompetensi pengawas dalam supervisi akademik adalah:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- b. Memahami konsep, prinsip, teori / teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- c. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- d. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- e. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

- f. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- g. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- h. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.⁷²

Kompetensi supervisi manajerial yang harus dimiliki pengawas adalah:

1. Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Menyusun program pengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan di sekolah.
3. Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah.
4. Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan tindak lanjutnya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah.

⁷²*Ibid.*, hlm.18-20

5. Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
6. Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.
7. Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah.
8. Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah.⁷³

b. Supervisi Akademik

a. Konsep dan Teori Supervisi Akademik

Pada dasarnya kegiatan supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Proses pembinaan tidak terlepas dari peranan pejabat yang berwenang dalam kegiatan kegiatan supervisi yaitu pengawas. Kegiatan supervisi dibedakan menjadi dua yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi⁷⁴

Menurut Glickman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan atau proses membantu guru untuk mengembangkan

⁷³Lihat Permendiknas no 12 tahun 2007 Tentang *Standar Pengawas sekolah/madrasah*

⁷⁴ Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.5

kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁷⁵

Intinya membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran

Menurut Suharsimi Arikunto supervisi akademik adalah:

Supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.⁷⁶

Ada tiga konsep pokok atau kunci dalam pengertian supervisi akademik yaitu:⁷⁷

1. Supervisi akademik harus mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengolah proses pembelajaran.
2. Perilaku supervisor harus didisain secara *official* dalam membantu guru yang mengembangkan kemampuannya, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi proses belajar bagi murid-muridnya.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses

⁷⁵ Carl D. Glickman, dkk., *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*, (Boston: Pearson Education, Inc.,2009) hlm 337-338

⁷⁶ Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.5

⁷⁷ Nana Sudjana, *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah* (Bekasi: Binamitra Publishing, 2011), hlm. 55-57

pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

b. Tujuan supervisi Akademik.

Menurut Sergiovanni yang diterjemahkan oleh Fathurahman, dkk ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: ⁷⁸

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang

⁷⁸ Nana Sudjana, *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya.....*, hlm. 55-57

sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.⁷⁹

4. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik. Prilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik.⁸⁰

c. Prinsip – Prinsip Supervisi Akademik.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip supervisi akademik, akhir-akhir ini, beberapa literatur telah banyak mengungkapkan teori supervisi akademik sebagai landasan bagi setiap perilaku supervisi akademik. Prinsip – prinsip dalam supervisi akademik merupakan

⁷⁹Muhammad Faturahman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta; Ar- Ruzz Media, 2015) hlm 49

⁸⁰ Muhammad Faturahman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas.....* hlm

pedoman dasar yang menjadi acuan dan pedoman yang harus diperhatikan oleh pengawas dsalam melaksanakan tugas supervisi.

Secara sederhana Suharsimi Arikunto mengungkapkan psrinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut:⁸¹Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.

- a. Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif
- b. Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya
- c. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana
- d. Dalam melaksanakan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional bukan didasarkan atas hubungan pribadi
- e. Supervisi hendaknya dudasarkan atas kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi.
- f. Supervisi harus menolong guru agar tumbuh sendiri tidak tergantung kepada kepala sekolah.
- g. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari- cari kesalahan.
- h. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala yaitu 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki supervisor

⁸¹ Suharsimi, *Dasar- dasar Supervisi* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.19

- i. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi. Tercipta suasana yang akrab. Hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.

Prinsip –prinsip supervisi pendidikan menurut Dadang yang perlu diperhatikan adalah:⁸²

1. Prinsip Ilmiah (*scientific*) yaitu

- a. Sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana dan berkelanjutan.
- b. Objectif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan dan pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan–kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi
- c. Tepat menggunakan alat (*instrument*) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap pembelajaran.

2. Prinsip Demokratis

⁸²Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Alfabeta, 2010)

Yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, dan sanggup menerima pendapat orang lain.

3. Prinsip Kooperatif

Yaitu dapat melakukan kerjasama kepada seluruh staf yang berkaitan dengan supervisi dalam pengumpulan data, dan perbaikan untuk pengembangan kualitas proses pembelajaran.

4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Yaitu membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa aman dan bebas mengembangkan potensi-potensinya. Guru tidak hanya menunggu ajakan, himbauan, atau perintah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Supervisor mampu menggerakkan guru-guru mengembangkan potensi dirinya, guru berinisiatif membuat prakarsa-prakarsa dan giat memperbaiki program pengajaran secara konstruktif, menggairahkan peserta didik dan mengembangkan kreatifitasnya. Mengembangkan percaya diri yang tinggi pada peserta didik dan mengurangi timbulnya rasa takut dan menghindari pengawasan yang kaku dan otoriter.

5. Prinsip Realistik

Yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan memperhitungkan dan memperhatikan segala sesuatu yang sungguh –sungguh ada dalam suatu situasi atau kondisi secara obyektif. Menghindari kegiatan yang pura-pura atau program yang muluk-muluk.

6. Prinsip Progresif

Maksudnya setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari ukuran dan perhatian apakah setiap langkah yang ditempuh memperoleh kemajuan. Gerak maju yang ditandai dengan semakin lancarnya kegiatan dilaksanakan, atau semakin matangnya setiap unsur yang berperan dalam situasi belajar mengajar.

7. Prinsip Inovatif

Maksudnya program supervisi pendidikan selalu mengikhtiarkan perubahan dengan penemuan-penemuan teknik-teknik supervisi yang baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan pada beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku supervisi akademik itu harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana supervisor sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu pula dalam latar sistem persekolahan, keseluruhan anggota (guru) harus aktif berpartisipasi, bahkan sebaiknya sebagai

prakarsa, dalam proses supervisi akademik, sedangkan supervisor merupakan bagian darinya.

d. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok

1. Teknik supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri.

a. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas.⁸³ Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Cara melaksanakan kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

1. Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya.

⁸³Muhammad Faturahman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas...* hlm 69

2. atas permintaan guru bersangkutan.
3. sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, dan
4. tujuan kunjungan harus jelas.

Adapun tahapan kunjungan kelas meliputi:

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
2. Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
3. Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
4. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Teknik supervisi individual melalui kunjungan kelas harus menggunakan enam kriteria, yaitu memiliki tujuan-tujuan tertentu, mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif, terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, pelaksanaan

kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

b. Observasi Kelas.

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.⁸⁴ Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi; dan tindak lanjut. Supervisor: 1) sudah siap dengan instrumen observasi, 2) menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan 3) observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.⁸⁵

c. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya

⁸⁴Muhammad Faturahman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas.....*hlm

⁸⁵*Ibid*

adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi; (2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.⁸⁶

Ada empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut:⁸⁷

- a. *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- b. *office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- c. *causal-conference*. Yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru.
- d. *observational visitation*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

⁸⁶*Ibid*, hlm 70

⁸⁷*Ibid*

Supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

d. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas, yaitu: (1) harus direncanakan; (2) guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi; (3) tentukan guru-guru yang akan mengunjungi; (4) sediakan segala fasilitas yang diperlukan; (5) supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat; (6) adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu; (7) segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi; (8) adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.⁸⁸

e. Menilai Diri Sendiri

⁸⁸Muhammad Faturahman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas.....*hlm

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri. Cara menilai diri sendiri adalah sebagai berikut. (1) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama. (2) Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja. (3) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.

2. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.⁸⁹

Ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu :

1. Kepanitiaan-kepanitiaan.

⁸⁹Muhammad Faturahman dan Hindama Ruhyanani, *Sukses Menjadi Pengawas.....*hlm.

2. Kerja kelompok.
3. Laboratorium kurikulum.
4. Membaca terpimpin.
5. Demonstrasi pembelajaran.
6. Darmawisata.
7. Kuliah/studi.
8. Diskusi panel.
9. Perpustakaan.
10. Organisasi profesional.
11. Buletin supervisi.
12. Pertemuan guru.
13. Lokakarya atau konferensi kelompok⁹⁰

Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang pengawas selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul

⁹⁰ Muhammad Faturahman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas.....*hlm. 74.

sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

e. Model Supervisi Akademik

Menurut Lantip Diat Prasojo model-model supervisi akademik ada 2 yaitu:⁹¹

1. Model Supervisi Traditional

a. Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan melalui 3 tahap, *pertama*: pra observasi, yaitu supervisor melakukan wawancara terhadap guru yang diamati tentang kurikulum, pendekatan, metode, strategi, media pengajaran, evaluasi, dan analisis. *Kedua*: observasi, yaitu setelah wawancara dan diskusi tentang apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran supervisor mengadakan observasi kelas. *Ketiga* post observasi, yaitu setelah observasi selesai supervisor melakukan diskusi terhadap penampilan guru dan menyampaikan hal-hal yang harus ditingkatkan dan diperbaiki.

b. Supervisi akademik dengan cara tidak langsung.

Supervisi akademik tidak langsung dilakukan dengan:
(1) tes mendadak; (2) diskusi kasus; (3) metode angket

⁹¹ Lantip Diat Prasojo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm 90

2. Model Kontemporer.

Model kontemporer ini merupakan supervisi akademik dengan pendekatannya dilaksanakan seperti supervisi klinis. Prosedurnya dengan observasi kelas namun pendekatannya berbeda.

f. Pendekatan Dalam Pelaksanaan Supervisi.

Menurut Jerry H. Makawimbang, pendekatan dalam pelaksanaan supervisi adalah:⁹²

1. Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh pelaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis. Prinsip behaviorisme ini adalah bahwa setiap perbuatan berasal dari refleks, yaitu respon terhadap rangsangan atau stimulus. Oleh karena guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar dia bisa bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan atau hukuman. Pendekatn seperti dapat dilakukan, dengan perilaku suprvisor dengan cara:

⁹²Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm 90

menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menerapkan tolak ukur, dan menguatkan.⁹³

2. Pendekatan tidak langsung (Non - Direktif)

Yang dimaksud pendekatan dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Prilaku supervisor tidak langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan sifat aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non- direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalahnya, supervisor mencoba mendengarkan, dan memahami apa yang dialami. Perilaku supervisor dalam pendekatan non- direktif adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.⁹⁴

⁹³Jerry H. Makawimbing, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2011), halm. 109-113

⁹⁴Jerry H. Makawimbing, *Supervisi dan Peningkatan Mutu.....*hlm. 109-113

3. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non- direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktifitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah; dari atas ke bawah dan dari bawah keatas. Prilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah menyajikan, menjelaskan, memecahkan masalah dan negosiasi.⁹⁵

Supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada

⁹⁵Jerry H. Makawimbing, *Supervisi dan Peningkatan Mutu.....* hlm. 109-113

pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (PP 74/2008).⁹⁶

2. Supervisi Manjerial.

a. Konsep Pengertian Supervisi Manajerial.

Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran dilembaga sekolah/madrasah.⁹⁷ Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.⁹⁸ Tujuan Supervisi Manajerial adalah memampukan (*enabling*) kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dan memimpin sekolah/madrasah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di madrasah secara berkelanjutan.

⁹⁶Nana sujanah dkk, *Buku Beban Pengawas*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 23.

⁹⁷Daryanto dan taufik rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 107.

⁹⁸*Ibid*, hlm. 20

Fokus supervisi manajerial ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi:

- a. Manajemen kurikulum dan pembinaan
- b. Kesiswaan
- c. Sarana dan prasarana
- d. Ketenagaan
- e. Keuangan
- f. Hubungan sekolah dengan masyarakat
- g. Layanan khusus⁹⁹

b. Prinsip-Prinsip Supervisi Manajerial.

Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam supervisi manajerial, adalah:

1. Pengawas harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, dimana bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan
2. Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal
3. Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu – waktu jika ada kesempatan.

⁹⁹Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*.....hlm 105

4. Supervisi harus demokratis. Supervisi tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.
5. Program supervisi harus integrasi. Di dalam setiap organisasi pendidikan terhadap bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan.
6. Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek, karena hakikatnya suatu aspek pasti terkait dengan aspek lainnya
7. Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru
8. Supervisi harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan program supervisi harus obyektif . obyektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi itu harus disusun berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah.¹⁰⁰

c. Sasaran Supervisi Manajerial.

Supervisi manajerial menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Supervisi yang dilakukan seorang pengawas sekolah, diharapkan untuk peningkatan mutu

¹⁰⁰ Dirjen PMPTK Depdiknas, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial* (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah: Jakarta, 2009).

sekolah dan pendidikan secara umum, dan secara spesifik supervisi yang ditujukan bagi peningkatan mutu sekolah dari segi pengelolaan supervisi manajerial. Hal ini, tidak kalah pentingnya ketimbang dengan supervisi akademik, sasarannya guru dan pembelajaran.

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah di bidang administrasi sekolah yang meliputi :

- a. Administrasi kurikulum
- b. Administrasi keuangan
- c. Administrasi sarana prasarana/perlengkapan
- d. Administrasi tenaga kependidikan
- e. Administrasi kesiswaan
- f. Administrasi hubungan dan masyarakat dan
- g. Administrasi persuratan dan pengarsipan¹⁰¹

Dalam melakukan supervisi terhadap hal-hal di atas, pengawas sekaligus juga dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Tujuan supervisi terhadap

¹⁰¹Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*.....hlm. 97.

kedelapan aspek tersebut adalah agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan.¹⁰²

Salah satu fokus penting lainnya dalam dalam supervisi manajerial oleh pengawas terhadap sekolah, adalah berkaitan pengelolaan atau manajemen sekolah. Sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikem- bangkan wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus mengintroduksi model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah.¹⁰³

d. Metode dan Teknik Supervisi Manajerial.

1. Metode-Metode Supervisi Manajerial

Merujuk pada tulisan yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas,¹⁰⁴ berikut adalah beberapa metode supervisi manajerial yang dapat dikembangkan oleh para pengawas sekolah.

¹⁰² Akhmad Sudrajat, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*, (Jakarta : Musyawarah kerja pengawas, 2009), <http://depdiknas>, diakses tanggal 23 Desember 2016.

¹⁰³ *Ibid*

a. Monitoring dan Evaluasi

Metode utama yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dan supervisi manajerial yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring adalah suatu kegiatan yang ditunjukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah.¹⁰⁵ Misalnya, mencari kesesuaian penyelenggaraan pendidikan dengan rencana, program dan/atau standar yang telah ditetapkan. Selain itu, juga menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program.

Monitoring berpusat pada pengontrolan selama program berjalan dan bersifat klinis. Melalui monitoring, dapat diperoleh umpan-balik bagi sekolah atau pihak lain yang terkait untuk menyukseskan ketercapaian tujuan. Aspek-aspek yang dicermati dalam monitoring adalah hal-hal yang dikembangkan dan dijalankan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).¹⁰⁶ Dalam melakukan monitoring ini, tentunya pengawas harus melengkapi diri dengan perangkat atau daftar isian yang memuat seluruh indicator sekolah yang harus diamati dan dinilai.

Secara tradisional, pelaksanaan pengawasan melibatkan tahapan (a) menetapkan standar untuk

¹⁰⁵Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*.....hlm 105

¹⁰⁶Ibid,.... hlm 111

mengukur prestasi, (b) mengukur prestasi, (c) menganalisis prestasi atas standar yang harus dipenuhi, dan (d) mengambil tindakan apabila prestasi kurang/tidak memenuhi standar.¹⁰⁷ Dalam perkembangan terakhir, kecendrungan pengawas dalam dunia pendidikan juga mengikuti sesuatu yang dilakukan pada industri, yaitu dengan menerapkan *total quality control*. Pengawasan ini tentu saja terfokus pada pengendalian mutu dan bersifat internal.¹⁰⁸

Pada akhir-akhir ini, setiap lembaga pendidikan umumnya memiliki unit penjaminan mutu. Sedangkan, evaluasi ditunjukan mengetahui tingkat kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk (a) mengetahui tingkat keterlaksanaan program, (b) mengetahui keberhasilan program, (c) mendapat bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan (d) memberikan penilaian (judgment) terhadap sekolah.¹⁰⁹

91. ¹⁰⁷Muhammad Faturahman dan Hindama Ruhyanani, *Sukses Menjadi Pengawas.....* hlm.

¹⁰⁸Ibid

¹⁰⁹Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran.....*hlm 112

b. Refleksi dan Focused Group Discussion

Sesuai dengan paradigma baru dalam manajemen sekolah, yaitu pemberdayaan dan partisipasi, maka *judgment* keberhasilan atau kegagalan sebuah sekolah dalam melaksanakan program atau mencapai standar bukan hanya menjadi otoritas pengawas sekolah. Hasil *monitoring* yang dilakukan oleh pengawas sekolah hendaknya disampaikan secara terbuka kepada pihak sekolah, terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan guru.¹¹⁰

Secara bersama-sama, pihak sekolah dapat melakukan refleksi terhadap data yang terkumpul, kemudian menemukan sendiri faktor-faktor penghambat dan pendukung yang selama ini mereka rasakan. Forum untuk ini dapat berbentuk Focused Group Discussion (FGD), yang melibatkan unsur-unsur *stakeholder* sekolah. Diskusi kelompok terfokus ini dapat dilakukan dalam beberapa putaran sesuai dengan kebutuhan, tujuan dari FGD adalah untuk menyatukan pandangan *stakeholder* mengenai realitas kondisi (kekuatan dan kelemahan) sekolah, dan menentukan langkah-langkah strategis maupun operasional yang akan diambil untuk memajukan

¹¹⁰Ibid,.....hlm 111

sekolah.¹¹¹ Peran pengawas sekolah dalam hal ini adalah sebagai fasilitator sekaligus narasumber apabila diperlukan untuk memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

c. Metode Delphi

Metode Delphi dapat digunakan oleh pengawasan sekolah dalam membantu pihak sekolah merumuskan visi, misi dan tujuannya. Sesuai dengan konsep MBS, dalam merumuskan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), sebuah sekolah harus memiliki rumusan visi, misi, dan tujuan yang jelas, serta realistis yang digali dari kondisi sekolah, peserta didik, potensi daerah, dan pandangan seluruh *stakeholder*.¹¹²

Sejauh ini, kebanyakan sekolah merumuskan visi dan misi dalam susunan kalimat “yang bagus”, tanpa dilandasi filosofi dan pendalaman terhadap potensi yang dimiliki. Akibatnya, visi dan misi tersebut tidak realistis, dan tidak memberikan inspirasi kepada warga sekolah untuk mencapainya. Metode Delphi merupakan cara yang efisien untuk melibatkan banyak *stakeholder* sekolah tanpa memandang faktor-faktor status yang sering menjadi kendala dalam sebuah diskusi atau musyawarah. Misalnya,

¹¹¹Muhammad Faturahman dan Hindama Ruhyanani, *Sukses Menjadi Pengawas.....* hlm. 92.

¹¹²Ibid, hlm. 93

sekolah mengadakan pertemuan bersama antara sekolah, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, orang tua murid dan guru. Dengan demikian, biasanya pembicaraan hanya didominasi oleh orang-orang berbicara di forum. Selebihnya, peserta hanya menjadi pendengar yang pasif.¹¹³

Metode Dephi dapat disampaikan oleh pengawas sekolah kepada kepala sekolah ketika hendak mengambil keputusan yang melibatkan banyak pihak. Langkah-langkahnya, menurut Gorton, sebagaimana dikutip Tim Penulis Materi Diklat ialah sebagai berikut:¹¹⁴

1. Mengidentifikasi individu atau pihak-pihak yang dianggap memahami persoalan dan hendak diminta pendapatnya mengenai pengembangan sekolah..
2. Masing-masing pihak diminta mengajukan pendapatnya secara tertulis tanpa disertai nama/identitas.
3. Mengumpulkan pendapat yang masuk, dan membuat daftar urutannya sesuai dengan jumlah orang yang berpendapat sama.

¹¹³ Muhammad Faturahman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas.....* hlm. 94.

¹¹⁴Tim Penulis Materi diklat kompetensi Pengawas Sekolah, *Metode dan Teknik Supervisi.....*hlm. 20-21

4. Menyampaikan kembali daftar rumusan pendapat dari berbagai pihak tersebut untuk diberikan urutan prioritasnya.
5. Mengumpulkan kembali urutan prioritas menurut peserta, dan menyampaikan hasil akhir prioritas keputusan dari seluruh peserta yang minta pendapatnya.

d. Workshsop

Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh oleh pengawas sekolah dalam melakukan supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan/atau perwakilan komite sekolah.¹¹⁵

Penyelenggaraan *workshop* ini tentu disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan kelompok kerja kepala sekolah atau organisasi sejenis lainnya. Sebagai contoh, pengawas sekolah dapat mengambil inisiatif untuk mengadakan *workshop* tentang pengembangan KTSP, sistem administrasi, peran serta masyarakat, sistem penilaian, dan lain sebagainya.

¹¹⁵Muhammad Faturahman dan Hindama Ruhyanani, *Sukses Menjadi Pengawas.....* hlm. 91.

Empat metode supervisi manajerial tersebut bertujuan mengembangkan kualitas manajemen. Sehingga, semua program yang direncanakan berjalan dengan baik dan sukses. Tentu, dalam pelaksanaan supervisi ini, harus melihat situasi dan kondisi, khususnya kondisi intelektual dan keuangan. Misalnya, saat mengadakan *workshop*, tentu membutuhkan kesiapan keuangan yang memadai.

Empat macam supervisi tersebut, mulai pembelajaran, akademik, klinis, hingga manajerial, memberikan gambaran kepada supervisor agar berani melakukan uji coba secara keseluruhan, mengetahui dan menentukan supervisi yang paling efektif (semuanya mempunyai kelemahan dan keunggulan), dan melihat problem yang terjadi lapangan, supervisor tidak boleh berpangku tangan, menyerahkan masalah kepada guru tanpa ada bimbingan, pengabdian, dan pengorbanan.

3. Profesionalitas Pendidik

a. Pengertian Pendidik Profesional

Istilah Profesional bersal dari kata *Profession*. Dalam kamus bahasa Inggris Indonesia, Profesional berarti pekerjaan.¹¹⁶ Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, profesional diartikan sebagai kualitas, mutu dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi.¹¹⁷ Kata “profesional” yang bersal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti dokter dan pengacara. Sedangkan pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu, dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai pekerjaan lain.¹¹⁸ Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profisiensi) sebagai sumber kehidupan.¹¹⁹

Pengertian lainnya adalah bahwa profesionalisme berasal dari kata Profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang, profesi juga diartikan sebagai “suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademik yang

¹¹⁶John M. Echols dan Hasan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia, cet. Ke-23*, (Jakarta: Garamedia, 1996), hlm. 44

¹¹⁷Umi Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Balai Kashiko Press, 2006), hlm.549

¹¹⁸Uzer Usmani, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1996), hlm. 14

¹¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 229

intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.¹²⁰

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010 pasal 1, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selain itu kata profesional juga sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki oleh seseorang misalnya seorang guru dikatakan profesional bila guru tersebut memiliki kualitas mengajar yang tinggi.¹²¹ Sedangkan guru yang profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profisiensi) sebagai sumber kehidupan.¹²²

Selanjutnya guru profesional adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan)

¹²⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.45

¹²¹Piet A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset,1994), hlm. 39

¹²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 229

dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.¹²³

H. A. R. Tilaar menjelaskan bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme dan bukan secara amatiran. Profesional bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar dan pelatihan.¹²⁴

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa seseorang yang profesional akan selalu berkomitmen untuk menuntaskan tugas-tugas yang diembannya berdasarkan standar kualitas yang maksimal dengan mengharapkan hasil yang lebih baik. Seorang yang profesional akan selalu menjaga kualitas pekerjaan yang dilakukan dengan senantiasa melakukan evaluasi, koreksi, dan pengembangan terhadap pekerjaan yang digelutinya sehingga mengalami kemajuan kearah yang lebih baik dari waktu ke waktu.

b. Karakteristik Pendidik Profesional

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara nasional pemerintah menggunakan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20

¹²³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.46

¹²⁴H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002 Cet.ke-1, Hlm.86

Tahun 2003 dan PP Nomor 19 tahun 2005 sebagai kerangka acuan. Dalam UU Sisdiknas tersebut dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari delapan standar yaitu standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian¹²⁵.

Ciri-ciri guru yang profesional dalam garis besarnya ada tiga. *Pertama*, seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik. *Kedua*, seorang guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimiliki (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. *Ketiga* seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional.¹²⁶

Ciri-ciri guru yang profesional antara lain:

1. Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar.
2. Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya.

¹²⁵Materi diklat peningkatan kompetensi pengawas dan kepala RA/Madrasah DIY dan Jateng yang diselenggarakan oleh Dirjen Pendis Kemenag RI Kerjasama dengan FIAI UII di Hotel Satya Graha Yogyakarta tanggal 16 - 27 November 2011

¹²⁶Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm. 163.

3. Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karir hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.¹²⁷

Menurut Oemar Hamalik, guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila :

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan Instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Sementara itu, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Profesional guru ditandai dengan keahlian dibidang pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20, tugas dan kewajiban guru antara lain:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;

¹²⁷Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹²⁸

Jadi dapat disimpulkan Guru atau pendidik yang profesional adalah orang yang mencintai profesinya, ahli dibidangnya dan kemudian mempunyai kinerja dan komitmen yang tinggi didalam melaksanakan tugasnya, memegang teguh kode etik profesinya, dalam rangka melahirkan generasi yang berkualitas secara intelektual, moral dan keterampilan.

c. Aspek-aspek Kompetensi pendidik Profesional

Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) psikologis, yang meliputi:

1. Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta)
2. Kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa)

¹²⁸Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm.13-14

3. Kompetensi psikomotor (kecakapan ranah karsa).¹²⁹

Seorang pendidik harus memiliki kecakapan psikologis didalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik, hal ini dikarenakan seorang pendidik setiap hari menghadapi anak didik yang bersifat unik sesuai dengan tahap perkembangannya secara psikologis, tahap perkembangan secara psikologis yang harus dipahami seorang pendidik diantaranya kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa), kompetensi Psikomotor (kecakapan ranah karsa).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang secara dinamis maka untuk kompetensi seorang pendidik juga berkembang sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan yang *pertama* Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terdiri dari tiga yaitu: kompetensi Pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹³⁰ Kemudian yang *kedua* menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagai mana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian,

¹²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 230

¹³⁰Hamzah B. Uno, *profesi Pendidik Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18

kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹³¹

Setelah kita melihat perkembangan tentang kompetensi sebagai seorang pendidik yang pertama kompetensi yang dimiliki seorang pendidik hanya tiga aspek saja yaitu kompetensi kepribadian, sosial dan profesional, kemudian kompetensi seorang pendidik ditambah menjadi empat aspek meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, hal ini merupakan konsekuensi logis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan, karena pemerintah mengharapkan agar seorang pendidik diukur profesionalitasnya dengan standar yang jelas dan lengkap. Seorang pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³² Jadi yang dituntut dalam kompetensi pendagogik adalah berkaitan dengan seorang

¹³¹Martinis Yamin, *Profesionalisasi*....., hlm.24

¹³²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), Hlm. 75

pendidik melakukan tugas kesehariannya berinteraksi dengan peserta didik seperti kemampuan menyiapkan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas dalam pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara efektif dan mengevaluasi pembelajaran, serta pada aspek bagaimana seorang pendidik mengembangkan atau mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga potensi yang dimilikinya teraktualisasi secara baik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

2. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Di dalam kompetensi kepribadian bagaimana seorang pendidik itu memiliki pribadi yang mulia yang dapat diteladani oleh anak didik, karena anak didik selalu menjadikan gurunya sebagai panutan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga konsekuensinya pendidik harus menjadi contoh teladan yang baik yang patut ditauladani dari semua aspek kepribadian.

3. Kompetensi Profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.¹³³

Sehingga untuk menilai seorang pendidik itu profesional atau tidak profesional, harus melalui penilaian seluruh aspek yang bersifat menyeluruh dan integral antara aspek yang satu dengan aspek yang lain yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. pendidik profesional harus menguasai empat aspek berikut ini antara lain aspek kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

¹³³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,.....hlm.173.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan sebagaimana adanya. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambaran bukan angka –angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.¹³⁴ Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dsb) secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³⁵

Sedangkan Pendekatan penelitian, demi fokus dan lancarnya penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini peneliti gunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan dalam hubungannya dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan guna

¹³⁴Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

¹³⁵Lexy Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2001), 24.

mendapatkan data yang akurat tentang peran pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1. Penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.¹³⁶ Yaitu terfokus pada penafsiran, teks- teks kehidupan dan pengalaman hidup.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini akan dilakukan di MAN Yogyakarta 1, yang berada di Jl. C. Simanjuntak No. 60 Terban, Gondokusuman, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta .

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah semua pihak yang dipandang mampu memberikan informasi selengkap-lengkapny mengenai peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial dalam membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 sebagai data yang diperoleh dan diakui kebenarannya.

Penelitian ini memperoleh sumber dari beberapa informan, diantaranya adalah:

1. Guru di MAN Yogyakarta 1 ,
2. Pengawas Madrasah yang bertugas di MAN Yogyakarta 1
3. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1

¹³⁶Lexy J. Moleong, *Metodelogi...*, hlm. 9.

4. Staf administrasi sekolah sebagai nara sumber informasi keadaan sekolah.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

1. Informan adalah orang yang memiliki sumber informasi sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Informan dapat memberikan informasi dengan benar dan valid sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.¹³⁷ Pada penelitian tentang peran pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 sumber datanya adalah orang yang ahli dalam mensupervisi yaitu pengawas kepala sekolah dan guru.

Sehingga dalam pemilihan informan dengan teknik *purposive* ini sesampai dilapangan peneliti mewawancarai informan yang ahli sebagai sumber untuk mendapatkan data atau informasi, kemudian informasi dari informan ahli ini peneliti lebih fokus dalam mewawancarai sehingga data yang didapatkan semakin akurat serta informan yang akan menjadi subjeknya akan akan lebih mudah dianalisa. Dilapangan peneliti pertama kali mencari

¹³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 85

informan ahli yang mengetahui tentang peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik kemudian mengumpulkan data menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang telah biasa dipakai dalam penelitian ilmiah, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dengan observasi partisipan.¹³⁸

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang – orang yang diobservasi. Peneliti berlaku sungguh – sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi.

Fokus observasi (pengamatan) dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu:

a. Ruang Tempat

Yaitu tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian ini ruang dan tempat penelitiannya adalah lingkungan fisik sekolah yaitu MAN Yogyakarta 1.

¹³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 312

b. Pelaku

Yaitu orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian ini pelaku adalah Pengawas Madrasah, kepala sekolah dan guru.

c. Aktivitas (kegiatan).

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam penelitian ini kegiatannya adalah peran pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial dalam membina profesionalitas pendidik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau cara mengumpulkan data untuk tujuan penelitian dalam hal ini antara penulis sebagai pewawancara dengan subjek peneliti yang telah ditentukan. Pada penelitian ini digunakan wawancara indep, yang berarti wawancara secara mendalam, yaitu pertanyaan-pertanyaan penelitian menggunakan kalimat tanya apa, bagaimana dan mengapa. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dan informasi tentang peran pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial dalam membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tak terstruktur (*instructured interview*) pada awal observasi. Sebelum benar benar meneliti, peneliti telah melakukan observasi awal dengan mewawancarai beberapa guru di MAN Yogyakarta 1. Setelah

memahami permasalahan yang ditemui dilapangan penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) dengan beberapa informan. Setelah terjalin keterbukaan dari peneliti dan informan maka peneliti fokus mewawancarai dengan melakukan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek, pertanyaan lebih lanjut. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh jawaban mengenai semua permasalahan dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia berupa bahan-bahan atau keterangan yang mendukung penelitian. Data-data tersebut berupa struktur organisasi, peta/lokasi sekolah, sejarah sekolah, dan perkembangannya. Pengumpulan data dengan dokumentasi akan dilakukan peneliti sejak peneliti berada dilapangan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data dari hasil wawancara. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³⁹

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

¹³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*,..... hlm. 329

Dalam penelitian di MAN Yogyakarta 1 peneliti mempelajari dan menelaah dokumen-dokumen sekolah agar memperoleh data-data yang diperlukan. Dokumen yang diperoleh dikumpulkan dan dikaji untuk kepentingan penelitian :

- a. Berupa pedoman/panduan pelaksanaan program peningkatan profesionalitas pendidik;
- b. Profil sekolah yang menggambarkan wujud sekolah secara nyata;
- c. Administrasi kelembagaan sekolah yang memuat proses pendirian sampai dengan keadaan sekolah pada saat ini;
- d. Catatan prestasi akademik yang dimiliki sekolah dalam pengelolaan proses pembelajaran dan peningkatan profesionalitas pendidik.

Karena dokumen-dokumen tersebut diatas masing-masing secara keseluruhan memiliki nilai yaitu saling melengkapi antara dokumen yang satu dengan yang lainnya, maka pengkajian terhadap dokumen ini memegang fungsi yang sangat penting dalam penelitian ini. Pencarian, penelusuran, dan pengumpulan dokumen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengerjakan dan menyelesaikan penelitian Penelusuran data secara sistemik terhadap dokumen yang relevan dan realistis penting sekali untuk kesempurnaan dan keakuratan data.

F. Keabsahan Data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan teknik yang dipakai untuk memeriksa dan membandingkan keabsahan dari suatu data. Pada

penelitian ini data yang dianalisis diperiksa keabsahannya dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pada pelaksanaan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara subyek penelitian dengan obyek penelitian di MAN Yogyakarta 1. Pada teknik teknik triangulasi pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹⁴⁰ Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁴¹ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh.¹⁴²

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Dengan demikian untuk menguji kredibilitas keabsahan data maka jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu; triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan

¹⁴⁰Lexi J.Moloeng,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XXII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186

¹⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 330

¹⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan.....* , hlm. 333

menggunakan metode pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk menguji kebenaran data, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yang sama misal (wawancara) dengan sumber yang berbeda untuk jenis pertanyaan yang sama. Dengan menggunakan sumber yang berbeda untuk data yang sama, dengan instrumen pertanyaan yang sama pula, maka akan memperlihatkan kualitas akurasi/validitas dari data yang diperoleh atau peneliti akan mendapatkan data yang sebenarnya.

Triangulasi teknik yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik/ metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini, maka data yang sama akan penulis uji tingkat akurasi/kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan wawancara dan observasi untuk data yang sama. Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, setelah data didapatkan maka kemudian data itu ditanyakan kebenarannya kepada pengawas sekolah, kemudian diselidiki kebenaran akan data itu kepada guru yang ada di MAN Yogyakarta 1 sehingga setelah ditemukan jawabannya yang sebenarnya. Maka dengan metode Triangulasi

maka peneliti akan mencari data secara valid sehingga menemukan data sebenarnya itulah yang disebut data jenuh.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji confirmability, uji dependability seperti penjelasan berikut ini:

a. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan:

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data yang berarti peneliti kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau masih salah.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau salah. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai dokumentasi atau buku-buku hasil penelitian yang terkait dengan yang diteliti.

3) Analisis Kasus Negatif.

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

4) Menggunakan Bahan Referensi.

Yaitu; adanya pendukung untuk membuktikan data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti yaitu, rekaman wawancara, foto-foto dan dokumen yang mendukung.

b. Pengujian Tranferabiliti.

Tranferability ini merupakan validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan, nilai tranfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya hasil penelitian digunakan atau diterapkan hasil penelitian tersebut oleh pembaca, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Pengujian Dependability

Dalam penelitian ini uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan sehingga penelitian ini benar-benar mendapatkan data dari hasil penelitian lapangan bukan mendapatkan data dari rekayasa. Kalau proses

penelitian tidak dilakukan tapi data nya ada, maka maka penelitia tersebut tidak dependeability. Sehingga perlu di audit kembali oleh auditor atau pembimbing.

d. Pengujian Confirmability

Dalam pengujian ini hampir sama dengan uji dependeability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, diakaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut memenuhi standar confirmability, dalam penelitian harus ada nya proses.¹⁴³

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴⁴ Teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah diteliti. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁴⁵ Ketika data yang terkumpul itu sangat banyak dan terdiri dari berbagai sumber misalnya foto, gambar, laporan, biografi, dan sebagainya maka pekerjaan analisis data adalah

¹⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm . 83

¹⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 244

¹⁴⁵Lexi J.Moloeng,*Metodologi Penelitian Kualitataif*, Cet XXII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 280

mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁴⁶ Ketika data yang terkumpul itu sangat banyak dan terdiri dari berbagai sumber misalnya foto, gambar, laporan, biografi, dan sebagainya maka pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Data-data penelitian yang telah terkumpul dari sumber penelitian dengan menggunakan instrument yang disebutkan diatas, maka data tersebut akan disajikan dan dianalisis secara sistematis sehingga mencapai hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

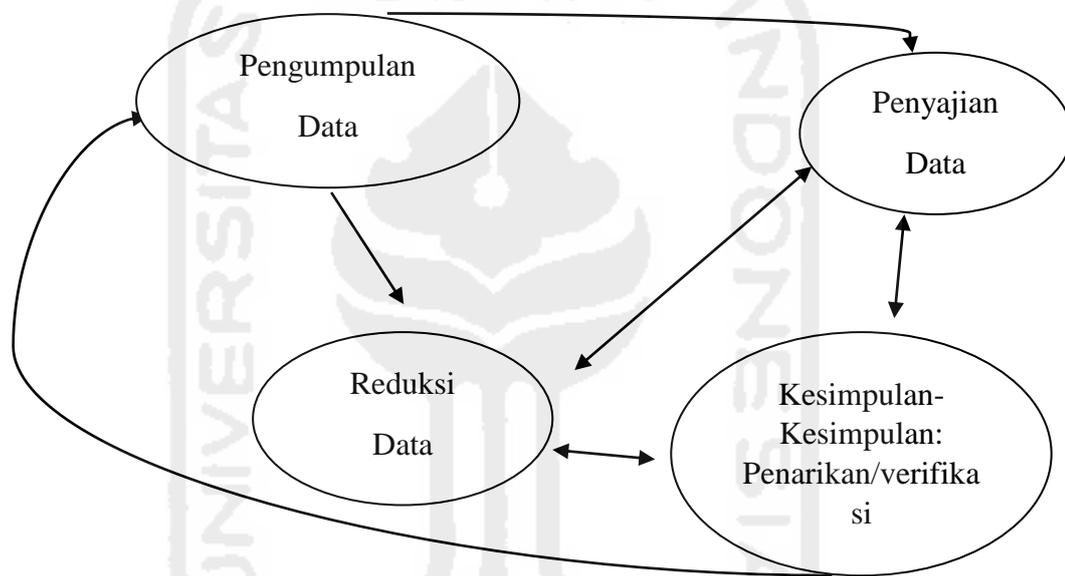
Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu hasil analisis dikembangkan menjadi hipotesis. Dari hipotesis kembali dilakukan dicarikan data lagi sampai berulang- ulang, sampai data itu jenuh, apabila hipotesis data yang berulang – ulang tadi diterima maka hipotesis berkembang menjadi teori. Dalam penelitian kualitatif ini, proses analisis data dilaksanakan sejak penulis belum turun ke lapangan, yaitu penganalisaan terhadap data-data sekunder yang didapat dari studi pendahuluan sehingga penulis bisa menentukan fokus penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh

¹⁴⁶Lexi J.Moloeng,*Metodologi Penelitian Kualitaitaf*, Cet XXII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 280

kemudian dikumpulkan untuk kemudian diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara kepada pengawas, kepala sekolah dan kepada pendidik.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, sebagai sumber utama Miles dan Huberman seperti pada (gambar 1) berikut

Gambar .1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah diteliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pengumpulan Data.

Pada tahap awal ini Peneliti dilapangan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin baik itu data primer maupun data sekunder melalui observasi, wawancara dokumentasi maupun pencermatan. Sehingga pada tahap ini peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk

mendukung penelitian yang akan dilakukan serta menuju tahap reduksi data.

2. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penilaian berlangsung dan berlanjut sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data laporan dari lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

3. Penyajian Data.

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan

penyajian data tidak terpisah dari kegiatan analisis. Kegiatan ini meliputi merancang deretan dan kolom-kolom sebagai matriks untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks. Penyajian data (display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh.

Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh pada waktu reduksi.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah analisis data selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama

proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.¹⁴⁷ Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap fenomena yang terjadi dalam pembelajaran, utamanya peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial dalam membina profesionalitas pendidik yang efektif untuk mendukung adanya presentase hubungan antara data yang berkaitan dengan pokok bahasan. Untuk itu diperoleh suatu hubungan antara peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial dalam membina profesionalitas pendidik.

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

- a. Nama Madrasah : MAN YOGYAKARTA I
- b. Nama Kepala Madrasah : Drs. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd.
- c. Nomor Telp Madrasah : (0274) 453637
- d. Alamat Madrasah
 - Jalan : Jl. C. Simanjuntak 60 Yogyakarta
 - Desa/Kelurahan : Terban
 - Kecamatan : Gondokusuman
 - Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta
 - Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 - Kode Pos : 55223
 - Telpon : (0274) 513327
 - Faxsimile : (0274) 513327
 - E-mail Madrasah : info@manyogya1.sch.id
 - Website : www.manyogya1.sch.id
- e. Status Madrasah : Negeri
- f. Akreditasi /Tahun : A
- g. ISO : 9001:2008
- h. N S M : 131134710001
- i. NPSN : 20403371
- j. Tahun Berdiri : 1950 (SGHA),
1978N Yogyakarta I)

1. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Unggul, ILmiah, Amaliyah, IBAdah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB) Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

Indikator Visi:

1. Beriman, tekun ibadah dan mengamalkan ajaran Islam
2. Berbudi pekerti luhur dan berkepribadian Islami
3. Memiliki keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Memiliki kecerdasan dan keterampilan sesuai kompetensi
5. Memiliki ketangguhan dan kemandirian dalam menghadapi tantangan serta hambatan
6. Memiliki rasa toleransi, kebangsaan, dan cinta tanah air
7. Berdisiplin, jujur, dan tertib dalam segala tindakan.
8. Mampu bersaing dalam bidang akademik dan non akademik.
9. Bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan

2. Misi Madrasah

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup.
- b. Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- c. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- e. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- f. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi.
- g. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Indikator Misi

1. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan ibadah yang komprehensif
2. Berperilaku secara arif dan bijak di lingkungan social
3. Mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang normative
4. Berperilaku jujur, disiplin dan tertib
5. Mencapai prestasi akademik dan non akademik yang optimal
6. Menyiapkan lulusan yang dapat diterima di perguruan tinggi
7. Bertanggung jawab di kehidupan masyarakat dan pelestarian lingkungan

3. Tujuan Madrasah

a. Tujuan Umum.

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berbudi luhur, berpkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesioanal, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat keangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan social, kesadran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

b. Tujuan Khusus

1. Akademis

a. Mengembangkan proses pembelajaran dengan berbasis

PAIKEM

b. Meningkatkan perolehan nilai semester.

c. Meningkatkan nilai Ujian Madrasah dan Ujian Nasional

d. Menaikkan presentase siswa yang diterima di PTN

e. Menaikkan peringkat madrasah

f. Menjadikan sekolah yang berprestasi OSN di tingkat propinsi

2. Non Akademis

a. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ibadah dan akhlakul karimah.

b. Meningkatkan rasa kesetiakawanan social dan kebangsaan

- c. Membina dan meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban serta budi pekerti.
- d. Mewujudkan iklim belajar yang kondusif.
- e. Meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup

4. Nilai-nilai (Core Value)

Tabel 1. Nilai-nilai karakter yang tertuang dalam kurikulum MAN Yogyakarta 1 meliputi:

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	unggUL	Unggul di bidang Agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta cerdas dan terampilan sesuai kompetensi
2	Ilmiyah	Mampu melaksanakan riset/penelitian ilmiah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dipelajari dan mengembangkan wawasan keilmuannya.
3	AmALiyah	Berbudi pekerti luhur dan berkepribadian Islami
4	IBAdah	Beriman, tekun ibadah dan mengamalkan

		ajaran Islam
5	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab terhadap tugas, toleransi, disiplin, jujur, dan tertib dalam segala tindakan

5. Jargon : “ PRESTASI TIADA HENTI”

6. Letak Geografis.

MAN Yogyakarta I secara geografis terletak di daerah paling utara wilayah Kota Yogyakarta, kerana kurang lebih 100 m ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman. Awal mulanya kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswinya, dengan ketenangan dan berdampingan dengan sentra pendidikan tinggi yang terkenal di Indonesia seperti UGM, UII dan UNY menjadikan pemacu dalam menentukn ilmunya. Di Wilayah Kecamatan Gondokusuman juga terdapat SMA negeri dan swasta, beberapa pendidikan non formal/bimbingan belajar, toko buku dan fotocopy sehingga memacu siswa dalam peningkatan prestasi. Seiring dengan perkembangan wilayah kota ke arah utara (Jl. Kaliurang) membuat berbagai perubahan terutama jalur transportasi yang menuju MAN Yogyakarta I mudah dijangkau berbagai tipe dan jalur angkutan umum, serta makin berkembangnya kawasan di lingkungan tersebut sebagai pusat pertokoan. Secara tidak langsung dengan kondisi ini membawa

konsekuensi terhadap suasana dan kenyamanan dalam pembelajaran tidak seperti dahulu dan semakin padat mobilitas transportasi yang melalui jalan di depan Madrasah (Jl. C. Simanjuntak)

Secara Geografis letak MAN Yogyakarta I dapat digambarkan sebagai berikut :

- Sisi Utara berbatasan dengan Jl. Sekip Universitas Gadjah Mada
- Sisi Barat berbatasan dengan kampus Universitas Gadjah Mada (FISIPOL)
- Sisi Selatan berbatasan dengan Jl. Kampung Terban
- Sisi Timur berbatasan dengan Jl. C. Simanjuntak

7. Sejarah MAN Yogyakarta I

Perjalanan MAN Yogyakarta I dimulai pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara de facto. SGHA inilah yang dalam perjalannya merupakan titik awal MAN Yogyakarta I. Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara de jure dengan Surat Penetapan Menteri Agama No. 7 Tanggal 5 Februari 1951.

Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialih fungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar. Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim

telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hukum suatu perguruan tinggi. Berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 maret 1978 mengalih fungsikan PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I. Berubahnya PHIN menjadi MAN Yogyakarta I yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor : 0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam.

Dengan dikeluarkannya SK Mendibud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN Yogyakarta I dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA.

Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN Yogyakarta I tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di tengah-tengah persaingan yang kompetitif dengan SMA, MAN Yogyakarta I merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan

siswa peserta didik kurang lebih 20% berasal dari luar D.I. Yogyakarta terutama yang berbasimis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, Pantura dan lain-lain. Lulusan MAN Yogyakarta I telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri ataupun di luar negeri seperti di Al Azhar (Mesir) dan Pakistan, Kuwait, dan lainnya.

Tabel 2. sejarah singkat MAN Yogyakarta I

NO	TAHUN	NAMA
1	1950/1951 – 1954	SGHA
2	1954 – 1978	PHIN
3	1978 – sekarang	MAN Yogyakarta I

Nama Kepala Madrasah SGHA s.d. MAN Yogyakarta :

1. M. Saketi (SGHA)
2. M. Adnan (SGHA)
3. M. Saketi (PHIN)
4. Drs. H. Askuri (PHIN)
5. Akhid Masduki, S.H (PHIN)
6. Drs. Khoirudin Ilyasi (PHIN – MAN Yogyakarta I, tahun 1978)
7. Drs.H.M. Sholeh Harun (tahun 1983 – 1984)
8. Sutadji, B.A. (tahun 1984 – 1989)

9. H.M. Syafi'ie , S.H. C.N (tahun 1989 – 1996)
 10. Drs. Bedjo Santosa (tahun 1996 – 1999)
 11. Drs. Taslim (tahun 1999 – 2004)
 12. Drs.H. Muzilanto, M.Ag. (tahun 2004 – 2010)
 13. Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I. (tahun 2010 – 2015)
 14. Drs. H.Wiranto Prasetyohadi, M.Pd (Juli 2016- sekarang)
8. Tanah dan Kepemilikan MAN Yogyakarta 1
- Tanah MAN Yogyakarta I status kepemilikannya merupakan hak milik Keraton Yogyakarta dan penggunaan dengan perijinan pinjam pakai dengan jangka waktu 5 (lima) tahun serta dilakukan perpanjangan untuk tiap waktu tersebut

Tabel 3. Luas tanah MAN Yogyakarta 1

No	Status	Luas (m ²)
1	Tanah	10027
2	Bangunan	8367
3	Pagar	380
4	Lapangan / halaman	797,5
5	Taman	248,5
6	Parkir	234

9. Sarana dan Prasarana.

Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana-prasarana yang optimal menjadi keharusan di dalam suatu instansi pendidikan. MAN Yogyakarta I sebagai lembaga pendidikan menengah atas memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang mencukupi agar KBM secara optimal dapat berlangsung.

Keberadaan dan kelengkapan sarana-prasarana MAN Yogyakarta I antara lain :

Tabel 4. Data Keadaan Sarana dan Prasarana

N O	NAMA RUANG	KONDISI SAAT INI			KEBUTUHAN RUANG		
		Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total Luas	Jumlah Ruang	Luas (m ²)	Total luas (m ²)
A	Ruang Pembelajaran Umum						
1	Ruang Kelas	23	19 R=56 4R = 24	19R=1064 4R = 96	23	56	1288
2	LAB Fisika	1	165	165	1	165	165
3	LAB Biologi	1	160	160	1	160	160
4	LAB Kimia	1	120	120	1	120	120
5	LAB agama	1	36	36	1	36	36
6	LAB Bahasa	1	165	165	1	165	165
7	LAB IPS	1	28,5	28,5	1	28,5	28,5
8	LAB Komputer	1	160	160	1	160	160
9	Ruang Perpustakaan	2 lantai	514	1028	2 lantai	530	1060
B	Ruang Penunjang						
1	Ruang	1	28	28	1	28	28

	Kepala Madrasah						
2	Ruang Waka	1	63,75	63,75	1	63,75	63,75
3	Ruang Guru	2	112	224	2	112	224
4	Ruang TU	1	114	114	1	114	114
5	Ruang Pustekom	1	165	165	1	165	165
6	Ruang BK	1	36	36	1	36	36
7	Ruang OSIS	1	15,17	15,17	1	15,17	15,17
8	Masjid	1	306	306	1	306	306
9	Ruang KTI	1	15,7	78,5	1	15,7	15,7
10	Ruang Asana Eskul	5	15,7	78,5	5	15,7	15,7
11	Ruang Bank Mini	1	8,19	8,19	1	8,19	8,19
12	Ruang UKS	2	30,70	61,4	3	36	108
13	Ruang Kantin	1	72	72	1	72	72
14	Ruang Toilet Guru/TU	2	7	7	2	7	7
15	Ruang Toilet Siswa	17	20	20	17	20	20
16	Ruang Gudang	3	6	18	3	6	18
17	Ruang Gudang ATK	1	14	14	1	14	14
18	Ruang Pantry	1	3	3	1	3	3
19	Ruang Satpam	1	10,5	10,5	1	10,5	10,5
20	Ruang Loby	1			1		
21	Ruang Piket	1	7	7	1	7	7
22	Ruang Koperasi	1	18	18	1	18	18
23	Ruang Sumber Belajar Guru	1	15,7	78,5	1	15,7	15,7
24	Ruang Aula	1	112	112	1	112	112

Tabel 5. Infrastruktur MAN Yogyakarta 1

SUMBER LISTRIK	DAYA LISTRIK	VOLTAGE	PHASE	BIAYA PER BULAN
PLN/GINSET DIESEL	69.400 Watt	220 V	2 PHASE	Rp 7.500.000

AKSES INTERNET	PROVIDER	BANWIDTH (Mbps)	BIAYA PERBULAN
SPEEDY	SPEEDY	3 Mbps	Rp 1.000.000
METRONET	BIZNET	6 Mbps	Rp 1.925.000

SUMBER BERSIH	AIR	KETERSEDIAAN	BIAYA PER BULAN
SUMUR GALI		MEMADAI	-

Tabel 6. Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran

NO	NAMA ALAT PRAKTEK	KONDISI SAAT INI			KEBUTUHAN ALAT	
		JML ALAT	JML BAIK/BERFUNGSI	JML RUSAK TDK BERFUNGSI	JUMLAH ALAT	+/-
1	Komputer/Laptop	68	68	-	68	
2	Mesin Ketik	1	1	-	1	
3	Printers	14	14	-	14	
4	Scanner	1	1	-	1	
5	Telp. & Fax	1	1	-	1	
6	Brankas	-	-	-	-	
7	Felling Kabinet	4	4	-	4	
8	Risso	1	1	-	1	
9	Mobil	3	3	-	3	
10	Motor	2	2	-	2	
11	Digital Camera	3	3	-	3	
12	Handycam	1	1	-	1	

13	Telphon berPAB			-		
14	LCD	37	37	-	37	
15	Scanner LJK	2	2	-	2	
16	TV dan VCD Player	12	12	-	12	
17	OHP	1	1	-	1	
18	CCTV	33	33	-	33	

Tabel 7. Buku Koleksi Buku Berdasarkan Subyek

Klasifikasi	Jenis	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
000	Karya Umum	392	582
2100	Filsafat	514	571
200	Agama	1633	8577
300	Ilmu Sosial	623	4883
400	Bahasa	442	5413
500	Ilmu Murni	471	9779
600	Ilmu Terapan	292	920
700	Kesenian	346	637
800	Kesusasteraan	1408	2223
900	Sejarah/Geologi	270	2697
	Koran	4	2880
	Majalah	8	699
	Hasil Karya Ilmiah	186	186
	Koleksi Kliping	66	66
	Koleksi Kumpulan Soal	72	72

Catatan :

Koleksi selain buku meliputi:

- a. CD pembelajaran maupun penunjang sebanyak 88 judul,
203 keping
 - b. E-books mencapai 1.003 judul
10. Pendanaan Madrasah

Anggaran MAN Yogyakarta I berasal dari pemerintah (DIPA) dan dana yang dihimpun dari orang tua siswa (Komite Madrasah). Dana dari komite berupa biaya operasional pendidikan dan sumbangan pengembangan madrasah (hanya ditarik sekali diawal menjadi siswa). Kedua biaya tersebut dibayarkan diawal tahun pelajaran dan dapat diangsur selama 3 kali dalam satu tahun pelajaran.

Tabel 8. Anggaran MAN Yogyakarta I dalam 7 tahun terakhir:

No	Tahun Pelajaran	DIPA /pemerintah (Rupiah)	%	Komite Madrasah (Rupiah)	%	Jumlah (Rupiah)
1	2008/2009	2.466.064.000	60,8%	1.587.276.000	39,2%	4.053.340.000
2	2009/2010	4.400.668.000	72,9%	1.639.857.000	27,1%	6.040.525.000
3	2010/2011	4.833.663.000	73,5%	1.745.304.500	26,5%	6.578.967.500
4	2011/2012	4.861.478.000	69,3%	2.153.250.600	30,7%	7.014.728.600
5	2012/2013	6.119.189.000	71,5%	2.444.825.000	28,5%	8.564.014.000
6	2013/2014	6.280.926.000	70,4%	2.643.613.400	29,6%	8.924.539.400
7	2014/2015	6.283.424.000	72,7%	2.364.910.000	27,3%	8.648.334.000

11. Data Keadaan Pendidik.

Tuntutan perkembangan dunia pendidikan tingkat menengah atas yang berorientasi menyiapkan siswanya pada kelanjutan jenjang perguruan tinggi dan penguasaan terhadap perkembangan iptek serta

mampu bersaing di era globalisasi. MAN Yogyakarta I sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berorientasi pada tujuan tersebut memiliki tenaga pengajar 100 % bergelar sarjana (S 1), hanya seorang yang bergelar sarjana muda (GTT) dan beberapa diantaranya bergelar master/S2(24 pengajar) serta satu (1) pengajar lainnya sedang menempuh pendidikan master dan satu (1) pengajar sedang menempuh pendidikan S3. Sedangkan untuk mendukung dalam pembelajaran agamanya, madrasah memiliki 2 staf pengajarnya yang lulusan luar negeri Kairo (Mesir).

Dalam rangka pengembangan kompetensi guru sebagai tuntutan profesionalisme dalam dunia pendidikan menengah diberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag, Diknas ataupun mandiri Madrasah. Selain itu guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang tergabung di MGMP MA (Kemenag) dan MGMP SMA (Diknas). Guru di MAN 1 dalam kegiatan pengembangannya dikelompokkan ke dalam rumpun program studi.

Program studi yang dikembangkan terdiri dari 4 prodi, yaitu prodi agama, prodi bahasa, prodi IPS, dan prodi IPA (Untuk kelas XII Kurikulum KTSP) dan Prodi Ilmu Ilmu Sosisal (IIS), Mata pelajaran Ilmu alam (MIA), Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) dan Ilmu Ilmu keagamaan (IIK) untuk kelas X dan XI yang menggunakan Kurikulum

13. Dalam menghadapi Globalisasi Madrasah telah mengadakan pelatihan terhadap 30 guru untuk belajar bahasa Inggris bekerjasama dengan LBIA Interlingua selama 20 hari pada program tingkat dasar pada tahun 2009, serta berbagai pelatihan berbasis IT seperti Pelatihan media pembelajaran Flash dan Workshop Pengembangan media pembelajaran berbasis IT pada tahun 2014 bekerja sama dengan Perguruan Tinggi seperti UNY, UIN dan AKPRID. Adapun data Kepala Madrasah dan guru MAN Yogyakarta I adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kepala Madrasah dan Guru menurut Status Kepegawaian, Gol. dan Jenis kelamin

No	Jabatan	Status Kepegawaian						Jumlah	
		Tetap				Tidak tetap			
		Gol III		Gol IV		L	P	L	P
		L	P	L	P				
1	Kepala	-	-	1	-			1	
2	Guru	9	14	10	15	4	2	24	31

Tabel 10. Kepala Madrasah dan Guru menurut kelompok umur

No	Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)					Jumlah
		20-29	30-39	40-49	50-59	>59	
1	Kepala				1		1
2	Guru Tetap		15	19	14		48
3	Guru Tidak Tetap		5	1			6
	Jumlah		20	20	15		55

Tabel 11. Kepala Madrasah dan Guru menurut status kepegawaian, sertifikasi dan kemampuan membaca Alqur'an

N O	JABATAN	SERTIFIKASI PROFESIONAL		KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN	
		SUDAH	BELUM	MAMPU	BELUM
1	Kepala	1	-	1	-
2	Guru Tetap	46	2	48	-
3	Guru Tidak Tetap	2	4	6	-
	Jumlah	49	6	55	-

Tabel 12. Daftar Nama Guru dan Mapelnya

No	Nama	Mata Pelajaran	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Sertifikasi	Gol. Ruang
1	Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I	Qur'an Hadist	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
2	Dra. Hj. Dalyantinah	Biologi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
3	Dra. Siti Ismiyati	KTI/ Biologi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
4	Drs. H. M. Nawawi	Bahasa Arab	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
5	Sri Munarsih, S.Pd	KTI/ Sosiologi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
6	Drs. Dadang Suyono	Bhs. Perancis	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
7	Dra. Musta'inatun	Mate Matika	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
8	Dra. Soimah Kusuma Wahyuni, M.Pd	KTI/ Sosiologi	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
9	Ari Satriana, S.Pd	Fisika	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
10	Dra. Kurnia Hidayati	Kimia	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
11	Isni Lestari, S.Pd	BK	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a

12	Dra. Wahidatul Mukarromah	SKI/ Sejarah	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
13	Dra. Eni Trimarnani	KTI/ Bahasa Ind	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
14	Mohamad Zeni, S.Ag	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
15	Susianawati, S.Ag	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
16	Dra. Endang Sri Utami Kusuma Wahyuni PA, M.Pd	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
17	Nur Widyastuti, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
18	Dra. Muti'ah	Kimia/ Ketramp	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
19	Slamet Agus Santosa, M.Pd	TIK	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
20	Sutrisno, S.Pd	Fisika	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	IV/a
21	Achmad Nuruddin, S.Ag	Mate matika	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	III/d
22	Moh. Fadlil Afif, Lc	Bhs. Arab/ Aqidah	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	IV/a
23	Ervania, S.Pd	KTI/bhs Indo	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
24	Hanifah, S.Hum	SKI/ Aqidah	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
25	Hartiningsih, M.Pd	PKn	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
26	Purnami Nugraheni, S.Pd	Ekonomi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
27	Sulistyaningsih, S.Pd	KTI/Bhs Perancis	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	IV/a
28	Retno Wardani, M.Pd.I	PPKn	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	IV/a
29	Tuslikhatun	Mate	PNS	S2	P	Sudah	IV/a

	Amimah, M.Pd.I	matika	Kemenag				
30	Soeprastiyono Nugroho MW, S.Pd. M.Pd.I	Sejarah	PNS Kemenag	S2	LL	Sudah	IV/a
31	Ely Rahmawati, S.Pd	KKTI/ Bhs Ind	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/d
32	Drs. R. Khamdan Jauhari	BK	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	III/d
33	Singgih Sampurno, S.Pd, MA	Bhs Indonesia	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	III/c
34	Latifah Rahmawati, S.Ag, M.Pd	Bhs Arab/Ketram	PNS Kemenag	S2	P	Belum	III/d
35	Joko Sugiyanto, S.Pd	Ekonomi/ Ketram	PNS Kemenag	S1	L	Sudah	III/c
36	Yayuk Istirokhah, S.Ag	Fiqih/Aqidah	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/c
37	Listya Sulastri Wulan Kurniati, S.S	Bhs dan Sastra Ind	PNS Kemenag	S2	P	Sudah	III/c
38	Muhammad Amin, S.Ag	Fiqih/Bhs Arab	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	III/a
39	Hastuti Praptiningsih, S.Pd	Geografi	PNS Kemenag	S1	P	Sudah	III/c
40	Taufik Zamhari, S.Si	Kimia/Matematika	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	III/c
41	Masayu Nurul Ana, S.Ant	Sejarah Antro	PNS Kemenag	S1	P	Belum	III/c
42	Suyanto, S.Ag	Hadist	PNS Kemenag	S2	L	Belum	III/b
43	Drs. H. Jazim, M.Pd.I	Ghadist/Fiqih	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
44	Mulyadi, S.Pd, MA	BK	PNS Kemenag	S2	L	Sudah	IV/a
45	Drs. Tri	OR	PNS DPK	S1	L	Sudah	IV/a

	Suwanto						
46	Dra. Hj. Sri Wuryaningsih	OR	PNS DPK	S1	P	Sudah	IV/a
47	Drs. Giyanto	Fisika	PNS DPK	S1	L	Sudah	IV/b
48	Dra. Sri Wahyuni	Matematika	PNS DPK	S1	P	Sudah	III/d
49	Purnomo Basuki, S.Pd	KTI/Bio/Ketramp	PNS DPK	S1	L	Sudah	III/c
50	Tartusi, A.Md	Kesenian	GTT	D3	L	Belum	
51	Dzulhaq Nurhadi, M.Pd.I	Tafsir/Ketram/Fiqih	GTT	S2	L	Sudah	
52	Nung Indarti, S.Kom	TIK	GTT	S1	P	Sudah	
53	Dina Wahyuningtyas, S.Pd	Bhs Jawa	GTT	S1	P	Belum	
54	Muhammad Muspartono Adi Nugroho, S.Pd	Geografi	GTT	S1	L	Belum	
55	Farah Husna, M.Pd	BK	GTT	S2	P	Belum	
56	Marwanto, BA		PNS Kemenag	D.III	L		III/c
57	Puji Rahayu		PNS Kemenag	SMA	P		III/b
58	Siti Arifah		PNS Kemenag	S1	P		III/c
59	Sudaryati, A.Md		PNS Kemenag	DIII	P		II/d
60	Herastuti, A.Md		PNS Kemenag	DIII	P		II/d
61	Nur Suprijadi		PNS Kemenag	MAN	L		II/b
62	Aris Nuryanto		PNS Kemenag	MAN	L		II/b
63	Prayitno		PNS Kemenag	STM	L		II/b
64	Suharyadi		PNS Kemenag	STM	L		II/b
65	Untari Tresnaningsi		PNS Kemenag	SMA	P		II/b

	h						
66	Siti Wahyuni		PNS Kemenag	SMA	P		II/b
67	Mohamad Arifin		PNS Kemenag	MTs	L		I/d
68	Dananto		PNS Kemenag	SD	L		I/b
69	Yudiono		PTT	SD	L		
70	Sugiyanto		PTT	SMA	L		
71	Sigit Haryanto		PTT	SMA	L		
72	Abdul Hamid, S.Kom		PTT	S1	L		
73	Ariyanto		PTT	SMA	L		
74	Ibnu Nur Rokhim		PTT	SMA	L		
75	Susilo Puji Raharjo		PTT	SMA	L		
76	Mohammad Ikhfan		PTT	SMA	L		
77	Agus Budiarto		PTT	SD	L		

12. Data Tenaga Administrasi.

Keberadaan karyawan atau tenaga administratif yang menguasai komputer dalam sebuah instansi dirasakan sangat mendukung kecepatan, ketepatan dan keakuratan pelayanan terhadap konsumen. MAN Yogyakarta I sebagai instansi yang berusaha menjalankan kegiatan administrasi memiliki 95 % karyawan yang telah menguasai komputer. Berikut data tenaga administasi MAN Yogyakarta 1.

Tabel 13. Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan dan Jenis kelamin

No	Jabatan	Status kepegawaian				Tidak Tetap	Jumlah
		Gol. I	Gol II	Gol III	Gol IV		

		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Tenaga Admin	2		4	4	1	2			9		16	6
	Jumlah	2		4	4	1	2			9		16	6

Tabel 14. Tenaga Administrasi menurut kelompok umur

No	Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)					Jumlah
		20-29	30-39	40-49	50-59	>59	
1	Tenaga Adm	14	7	0	1		22
	Jumlah	14	7	0	1		22

Tabel 15. Tenaga Administrasi menurut tingkat pendidikan

No	Jabatan	Pendidikan								Jml Laki	Jml Perempuan
		< SLTA		D 2		D 3		S 1			
		L	P	L	P	L	P	L	P		
1	Tenaga Adm	14	3			1	2	1	1	16	6
	Jumlah	14	3			1	2	1	1	16	6

13. Komite Madrasah.

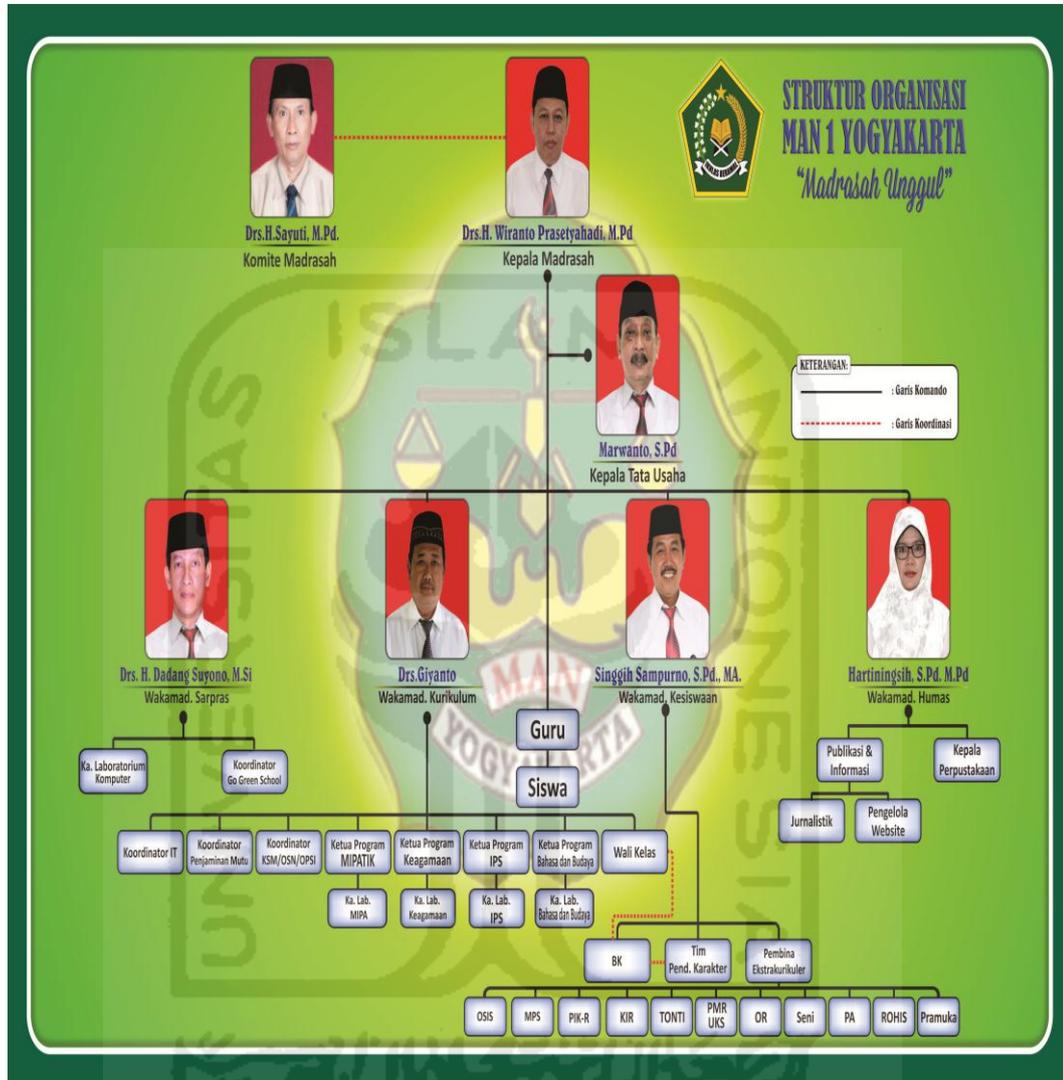
Implementasi dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Nomor 20 tentang peranan masyarakat dalam memprogramkan pengelolaan pendidikan, baik dalam perencanaan, pengawasaan sampai evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan atau Komite Sekolah/Madrasah. Di Lingkungan Kementerian Agama, Keberadaan Komite Madrasah didasarkan pada SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor Dj. II/409/2003 tentang Pedoman Pembentukan Komite Madrasah.

MAN Yogyakarta I yang bernaung di bawah Kementerian Agama, telah memiliki Komite Madrasah yang pengurusnya terdiri dari beberapa pakar dalam pendidikan, wiraswasta ataupun unsur lainnya. Keberadaan Komite Madrasah di MAN Yogyakarta I ini memberikan kontribusi cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan Madrasah dikarenakan komite mampu memberikan pertimbangan, arahan dan koordinasi yang harmonis dengan Madrasah untuk kepentingan dan kemajuan MAN ini.

14. Struktur Madrasah.

MAN Yogyakarta I sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memiliki struktur yang hampir sama dengan struktur SMA/Madrasah Aliyah lain. Perbedaannya pada Madrasah ini terdapat ketua Program Studi (Prodi) yang terdiri dari ketua Prodi MIPATIK, IPS, Bahasa dan Agama yang masing-masing di bawah koordinasi Wakil Kepala bidang kurikulum.

Gambar 2. Struktur Organisasi Sekolah



15. Peserta Didik.

MAN Yogyakarta I sebagai salah satu lembaga pendidikan berusaha mensejajarkan dan memiliki daya saing siswanya dengan SMA serta tidak lagi dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua setelah SMA. Realisasi ini sejalan dengan berbagai keberhasilan siswa MAN Yogyakarta I yang melanjutkan ke jenjang perguruan

tinggi sekitar 94 %. Di bidang ekstrakurikuler mampu bersaing dengan siswa SMA khususnya dalam bidang KIR, robot dan roket air beberapa siswa Madrasah ini mampu berprestasi Nasional. Bahkan, setelah melalui seleksi yang luar biasa ketat dari mulai seleksi tingkat kota hingga seleksi tingkat provinsi OLIMPIADE SAINS NASIONAL tingkat SMA/MA, MAN YOGYAKARTA I satu satunya madrasah yang berhasil menjadi duta perwakilan DIY dalam mengikuti OSN Nasional untuk mapel Kimia yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Jakarta bersama dengan perwakilan dari SMA se DIY.

Untuk OSN tingkat Madrasah se Indonesia, MAN Yogyakarta I mampu meraih 1 medali emas dan the best experiment untuk mapel kimia, 1 medali emas dan the best for all untuk mapel biologi, 1 medali perunggu untuk mapel matematika yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama pada tahun 2012 di Bandung. Di tahun 2015 Dengan kondisi semacam ini MAN Yogyakarta I menjadi madrasah yang memiliki animo peserta terbanyak saat PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) dan tidak pernah kekurangan dalam jumlah siswa sehingga masih dapat melakukan seleksi. Berikut ini beberapa data peserta didik/siswa MAN Yogyakarta I :

Tabel 16. Data jumlah siswa pada 3 tahun pelajaran terakhir berdasarkan jenis kelamin

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	L	P	L	P	L	P
2011/2012	123	124	87	147	86	145
2012/2013	106	123	119	120	86	147
2013/2014	94	131	102	122	113	118
2014/2015	103	131	94	131	102	122
2015/2016	119	117	102	130	94	131

Tabel 17. Data animo masuk siswa MAN Yogyakarta I pada 7 tahun pelajaran terakhir.

Tahun Pelajaran	Pendaftar	Diterima	Tidak diterima	Rasio	Ket.
2006/2007	303	240	36	1 : 1,26	
2007/2008	289	252	37	1 : 1,15	
2008/2009	283	241	111	1 : 1,17	
2009/2010	356	245	130	1 : 1,45	
2010/2011	379	249	130	1 : 1,52	
2011/2012	397	241	156	1 : 1,65	
2012/2013	345	229	116	1 : 1,51	
2013/2014	525	229	296	1 : 2,92	Sistem Gelombang
2014/2015	404	234	170	1: 1,38	
2015/2016	490	239	251		

Catatan:

- Sejak tahun pelajaran 2005/2006 MAN Yogyakarta I juga melaksanakan melalui system RTO selain system regular, data animo hanya ditulis yang melalui system regular sedangkan yang melalui RTO tidak tercatat. Sistem RTO dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan peserta SMA/Mts se Kota Yogyakarta.
- Sejak tahun pelajaran 2012/2013, sistem PPDB MAN Yogyakarta I hanya menggunakan sistem reguler (daftar langsung ke MAN

Yogyakarta I), sedang RTO hanya diperuntukkan bagi SMA se-kota Yogyakarta.

Tabel 18. Data siswa Baru TK. I Menurut asal sekolah

Tahun Pelajaran	Asal Sekolah			Jumlah
	SMP	MTs	Paket B	
2006/2007	172	68	-	240
2007/2008	202	50	-	252
2008/2009	192	48	-	240
2009/2010	195	50	-	245
2010/2011	195	54	-	249
2011/2012	174	67	-	241
2012/2013	182	47	-	229
2013/2014	186	43	-	229
2014/2015	158	76	-	234
2015/2016	128	108	-	236

Tabel 19. Data Kelulusan siswa dalam 5 tahun pelajaran

Tahun	Jumlah Peserta	Lulus	Tidak Lulus	Prosentase
2006/2007	223	213	10	95,52%
2007/2008	226	218	8	96,46%
2008/2009	232	227	5	97,85%
2009/2010	237	232	5	97,89%
2010/2011	217	217	0	100%
2011/2012	229	229	0	100%
2013/2014	232	232	0	100%
2014/2015	231	231	0	100%
2015/2016				

Tabel 20. Data NEM Input siswa dalam 5 tahun pelajaran

Nilai NEM	Tahun Pelajaran/Asal Sekolah				
	2011/2012	2012/2013	2013/201	2014/201	2015/201
			4	5	6

	RT O	M TS	M TS	M TS	M TS	S M P	M TS	S M P	M TS	S M P	M TS	SM P
Nilai Tertinggi	37,07	37,70	36,45	36,45	37,50	37,55	36,45	37,05	37,60	37,40	37,80	37,65
Nilai Terendah	32,35	29,50	29,50	29,50	30,30	31,56	29,50	29,30	30,00	30,60	30,05	30,80

Tabel 21. Daerah asal

NO	ASAL	JUMLAH	%
1	DIY	205	87.60
2	Jateng	14	5.98
3	Jabar dan Banten	3	1.43
4	Jatim	3	1.43
5	Sumatera	7	3.33
6	Kalimantan	1	0.48
7	Bali	1	0.48

Tabel 22. Jalur Prestasi, Tahfidz dan BL

NO	URAIAN	JALUR PENDAFTARAN				JUMLAH
		PRESTASI	TAHFID	REGULER	BL	
1	Pengambil Formulir	15	7	374	8	404
2	Pendaftar	15	7	374	8	404
3	Diterima	13	7	210	8	238
4	Undur Diri	2	1	1	0	4
5	Daftar Ulang/Siswa Baru	11	6	209	8	234
6	Nilai NUN Tertinggi	37,20	38,20	42,50	31,40	
7	Nilai NUN Terendah	17,65	27,20	32,35	24,50	

Tabel 23. Data Nem Out Put siswa dalam 6 tahun Pelajaran

No	Jurusan & Mapel	Tahun Pelajaran dan Nilai rerata					
		2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015
		Rarata	Rerata	Rerata	Rerata	Rerata	Rerata
A	IPA						
1	Bhs Indonesia	7,57	8,12	8,04	8,01	8,19	83,97
2	Bhs. Inggris	7,06	6,81	6,77	7,59	6,49	68,91
3	Matematika	5,43	5,70	6,48	6,07	5,71	50,20
4	Fisika	5,55	6,10	5,60	6,01	5,44	63,33
5	Kimia	7,03	7,24	7,49	7,55	5,50	64,15
6	Biologi	6,39	6,57	6,63	6,56	6,89	66,85
	Jumlah	39,03	40,54	41,01	41,79	38,22	
B	IPS						
1	Bhs Indonesia	7,05	7,90	7,63	7,76	7,95	82,11
2	Bhs. Inggris	5,91	6,70	6,49	7,25	6,34	65,61
3	Matematika	7,26	6,35	6,09	7,69	6,67	63,92
4	Ekonomi	6,36	7,12	6,31	6,74	6,66	58,16
5	Sosiologi	6,97	7,68	7,47	7,52	7,24	70,27
6	Geografi	6,34	6,97	7,25	6,92	7,34	68,27
	Jumlah	39,89	42,72	41,24	43,88	42,19	
C	BAHASA						
1	Bhs Indonesia	6,19	7,85	7,87	8,08	7,98	84,25
2	Bhs. Inggris	5,27	6,72	6,54	7,50	6,93	72,17
3	Matematika	6,31	5,97	5,52	7,34	7,37	69,22
4	Bhs. Perancis	6,11	7,80	6,08	7,21	7,87	77,38
5	Sej. Budaya (Antropologi)	6,23	6,93	6,71	7,34	7,78	69,64
6	Sastra Indonesia	6,80	7,34	8,02	7,67	7,74	80,47
	Jumlah	36,91	42,61	40,74	45,14	45,67	

D	Agama						
1	Bhs Indonesia	6,58	7,56	7,73	7,85	7,83	80,07
2	Bhs. Inggris	5,26	6,66	5,98	6,89	5,51	57,42
3	Matematika	6,98	6,45	6,66	7,39	6,73	54,58
4	Ilmu Tafsir	5,88	6,64	7,35	8,16	8,13	72,42
5	Ilmu Hadits	6,06	6,00	8,21	8,26	8,82	78,89
6	Ilmu Kalam	5,32	7,23	7,75	7,39	7,66	68,47
	Jumlah	36,08	40,54	43,68	45,94	44,68	

**Tabel 24. Data Siswa melanjutkan ke perguruan tinggi
Rekap data lulusan Tahun 2011/2012 dan Tahun 2013/2014**

N O	KETERANGAN	JUMLAH DITERIMA			JUMLA H TOTAL	PROSE N
		201 2	201 3	201 4		
A	MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI					
	1 NEGERI	136	131	100	367	
	a UGM	57	31	30	118	
	b UNY	36	23	16	75	
	c UIN SUKA	32	68	49	149	
	d STAN		2	1	3	
	e UNS		1		1	
	f STPDN	2			2	
	g UIN MALANG		2	1	3	
	f UNIVERSITAS NEGERI BALI	1			1	
	g UNIVERSITAS NEGERI LAMPUNG	1			1	
	h UNIVERSITAS NEGERI BRAWIJAYA	3		1	4	
	i UNIVERSITAS JEMBER		1		1	
	j UNIVERSITAS NEGERI MALANG		2		2	
	k UNIVERSITAS		1		1	

	NEGERI BANJARMASIN					
	1 UNPAD			1	1	
	1 PTN LAINNYA	4	0	1	5	
	2 LUAR NEGERI	3			3	
	PERGURUAN TINGGI					
	3 SWASTA	66	88	86	240	
B	KURSUS KERJA	4	2		6	
C	LAIN-LAIN	20	8	46	74	
	JUMLAH	229	229	232	690	100%

Kerjasama MAN Yogyakarta 1

a. Orang Tua Wali Siswa.

Kerjasama MAN Yogyakarta I dengan orang tua siswa dilaksanakan melalui Komite Madrasah. Peran orang tua dalam pengembangan Madrasah antara lain:

1. Donatur dalam menunjang kegiatan pembelajaran melalui Biaya Operasional Pendidikan Madrasah (BOPM) yang diberikan pada setiap tahun dan sumbangan pengembangan Madrasah (SPMA) yang diberikan diawal siswa masuk MAN Yogyakarta I.
2. Mitra Madrasah dalam penyusunan RAPBM
3. Mitra Madrasah dalam pembinaan pembelajaran, kegiatan siswa dan sumber belajar.
4. Mitra madrasah dalam membimbing dan mendidik siswa untuk mencapai visi dan missi MAN

b. Alumni

Kerjasama antara Madrasah dengan alumni MAN 1 (Forum Alumni MAN 1) ataupun alumni PHIN antara lain:

1. Pengembangan sarana Madrasah, seperti pembangunan masjid atas partisipasi alumni MAN 1 dan PHIN
2. Motivator dan aspiratif bagi siswa dalam membentuk rasa bangga dan kepercayaan diri sebagai siswa MAN I
3. Narasumber dalam kegiatan pembelajaran
4. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler

c. Perguruan Tinggi.

MAN Yogyakarta I yang berlokasi di Kota Yogyakarta memudahkan akses informasi dari ke Perguruan Tinggi. Kerjasama yang dijalankan dengan perguruan tinggi antara lain:

1. Informasi study lanjut ke Perguruan Tinggi
2. Tempat pelaksanaan PPL bagi mahasiswa calon tenaga pengajar dari Perguruan Tinggi
3. Mitra bagi Madrasah sebagai sumber peningkatan kompetensi guru ataupun siswa dalam bentuk pelatihan dan study banding
4. Tempat pelaksanaan penelitian skripsi ataupun tesis mahasiswa
5. Dosen PT menjadi nara sumber untuk peningkatan SDM guru ataupun siswa

d. Dinas Pendidikan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan menengah tidak dapat dilepaskan kerjasamanya dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ataupun propinsi. Bentuk kerjasama yang dijalankan antara lain:

- a. Sistem penerimaan siswa baru melalui RTO (PPDB sebelum Tahun 2012/2013)
- b. Keikutsertaan Madrasah dalam kegiatan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan untuk pengembangan siswa ataupun guru seperti:
 - 1) Bergabungnya Kepala Madrasah dalam MKKS
 - 2) Bergabungnya guru dalam MGMP dinas ataupun ikut sertanya dalam pelatihan yang diselenggarakan dinas
 - 3) Menjadi panitia-panitia dalam kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa
 - 4) Partisipasi aktif siswa dalam OSN, OPSI, Paskibraka, FKPO dan lain lain
 - 5) Kampus MANSA menjadi tempat kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan

e. Swasta.

MAN Yogyakarta I dalam menjalin kerjasama dengan pihak swasta dijalankan dengan prinsip tidak merugikan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan peran serta guru, siswa dan Madrasah. Kerjasama yang dijalankan antara lain:

1. Pemberian tryout UN dari bimbingan belajar (Primagama, Neutron, SSc,GO)
2. Menjadi nara sumber dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah
3. Beberapa kegiatan siswa yang disponsori oleh swasta yang mempromosikan produknya.
4. Menggunakan sistem informasi terpadu (SIFOSTER) melalui layanan telepon seluler

Tabel 25. Prestasi MAN Yogyakarta I

NO	PRESTASI	PENYELENGGARA	TAHUN
1	Akreditasi A Perpustakaan	Badan Perpustakaan Nasional RI	2015
2	Juara 1 Perpustakaan Sekolah se DIY	Badan Perpustakaan DIY	2015
3	Publikasi Award	Kanwil Kementerian Agama	2015
4	Madrasah ISO 9001 : 2008	PT TUV Rheinland Jerman	2014
5	Akreditasi A	BSN	2013
6	Rintisan Madrasah Unggul	Kanwil Kemenag DIY	2012
7	Juara 3 Perpustakaan SMA/MA se Kota Yogyakarta	Dinas Pendidikan Kota Jogja	2010
8	Juara 1 MA Berprestasi Nasional kategori Reguler	Dep. Agama RI	2007
9	Juara 1 MA Berprestasi DIY	Kanwil Depag	2007
10	Juara 3 Madrasah Sehat DIY	Kanwil Depag DIY	2007
11	Juara 3 Madrasah Sehat DIY	Kanwil Depag DIY	2005
12	Juara 2 Madrasah Berprestasi Nasional Kategori Reguler	Dep. Agama RI	2005

Tabel 26. Prestasi Guru

N O	NAMA	JENIS LOMBA	TINGKAT (Prov/Nas/ Internasional)	JUA RA	TAH UN
1	Dra. Kurnia Hidayati	Lomba Guru Berprestasi	Propinsi	Juara III	2005
2	Ari Satriana, M.Pd	Lomba PTK	Kota	Finalis	2006
3	Ari Satriana, M.Pd	Lomba Guru Berprestasi SMA Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Kota	Juara III	2007
4	Ari Satriana, M.Pd	Lomba PTK LPMP Nasional	Nasional	Finalis	2007
5	Ari Satriana, M.Pd	Lomba PTK Puslitbang Kemenag	Nasional	Finalis	2009
6	Latifah, M.Pd	Lomba PTK Balai Litbang Semarang	Jateng, Jatim, DIY	Juara I	2011
7	Sulistyaningsih, S.Pd	Terpilih pertukaran guru Perancis ke Perancis	Internasional		2012
8	Suyanto, M.Pd	Lomba PTK yang diselenggarakan oleh Puslitbang Kementrian Agama RI Jakarta	Nasional	Juara III	2013
9	Soeprastyono, S.Pd	Lomba Foto Inspiratif dalam rangka Madrasah Award Kemenag RI	Nasional	Juara III	2013
10	Tuslikhatun Amimah, S.Pd	Lomba Guru Berprestasi MA	Propinsi	Juara III	2013
11	Dina Wahyuningtyas, S.Pd	Lomba Menulis Artikel Budaya Jawa Kategori Guru diselenggarakan BPAD DIY	Propinsi	Juara II	2013
12	Purnomo Basuki, S.Pd	Lomba Penulisan Ilmiah diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	Juara	2014

13	Purnomo Basuki, S.Pd	Lomba Karya Inovatif diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	Juara	2014
14	Hastuti Praptiningsih, S.Pd	Lomba Guru Berprestasi MA Kemenag	DIY	Juara 1	2015

Tabel 27 . Prestasi Siswa

NO	BULAN & TAHUN	JUARA	JENIS LOMBA & PENYELENGGAR A
278	SEPTEMBER 2015	Juara I PIK R Tingkat Kota Yogyakarta	BKKBN
277	SEPTEMBER 2015	Juara III PIK-R Tingkat DIY	BKKBN DIY
276	SEPTEMBER 2015	Peringkat ke-6 Lomba Roket Air se Indonesia	Taman Pintar DIY
275	AGUSTUS 2015	Mendali Emas KSM Ekonomi	KSM Kementerian Agama RI
274	AGUSTUS 2015	Medali Emas KSM Biologi	KSM Kementerian Agama RI
273	AGUSTUS 2015	Medali Perunggu KSM Fisika	KSM Kementerian Agama RI
272	AGUSTUS 2015	Medali Perunggu KSM Kimia	KSM Kementerian Agama RI
271	AGUSTUS 2015	Juara I LKTI Bidang IPA	KSM Kementerian Agama RI
270	AGUSTUS 2015	Juara II LKTI Bidang Agama	KSM Kementerian Agama RI
269	AGUSTUS 2015	Juara Harapan I LKTI Bidang IPS	KSM Kementerian Agama RI
268	AGUSTUS 2015	Juara Harapan III LKTI Bidang IPS	KSM Kementerian Agama RI
267	JUNI 2015	Juara II Band Aksioma	AKSIOMA Kanwil Kementerian Agama
266	JUNI 2015	Juara I CCA	AKSIOMA Kanwil Kementerian Agama
265	JUNI 2015	Juara III Kaligrafi Putra	AKSIOMA Kanwil Kementerian Agama

264	JUNI 2015	Juara III Kaligrafi Putri	AKSIOMA Kanwil Kementerian Agama
263	JUNI 2015	Juara II Catur Putra	AKSIOMA Kanwil Kementerian Agama
262	JUNI 2015	Juara II Bulu tangkis Tunggal Putra	AKSIOMA Kanwil Kementerian Agama
261	JUNI 2015	Juara III Bulu tangkis Tunggal Putri	AKSIOMA Kanwil Kementerian Agama
260	JUNI 2015	Juara II Bulu tangkis tunggal putra	AKSIOMA Kanwil Kementerian Agama
259	JUNI 2015	Juara II Catur Putera	AKSIOMA Kanwil Kementerian Agama
258	JUNI 2015	Juara III Kaligrafi Putera	AKSIOMA Kanwil Kementerian Agama
257	JUNI 2015	Juara II Kaligrafi Puteri	AKSIOMA Kanwil Kementerian Agama
256	JUNI 2015	Medali Perunggu KSM Matematika	Kompetisi Sains Mandrasah DIY
255	JUNI 2015	Medali Perak KSM Geografi	Kompetisi Sains Mandrasah DIY
254	JUNI 2015	Medali Emas KSM Ekonomi	Kompetisi Sains Mandrasah DIY
253	JUNI 2015	Medali Emas KSM Kimia	Kompetisi Sains Mandrasah DIY
252	JUNI 2015	Medali Emas KSM Biologi	Kompetisi Sains Mandrasah DIY
251	JUNI 2015	Medali Emas KSM Fisika	Kompetisi Sains Mandrasah DIY
250	MEI 2015	Juara I Olimpiade sosiologi tingkat DIY	UNY
249	MEI 2015	Juara II MHQ tingkat DIY	Aksioma Kanwil kemenag DIY
248	MEI 2015	Juara II pidato Bahasa Jawa tingkat DIY putra	Aksioma Kanwil kemenag DIY
247	MEI 2015	Juara II pidato Bahasa Jawa tingkat DIY putri	Aksioma Kanwil kemenag DIY
246	MEI 2015	Juara I Band	Aksioma Kanwil kemenag DIY
245	MEI 2015	Juara I Kaligrafi Putra	Aksioma Kanwil kemenag DIY
244	MEI 2015	Juara I Kaligrafi Putri	Aksioma Kanwil kemenag DIY
243	MEI 2015	Juara I Catur putra	Aksioma Kanwil kemenag DIY
242	MEI 2015	Juara I Catur Putri	Aksioma Kanwil

			kemenag DIY
241	MEI 2015	Juara I tenis meja tunggal putrid	Aksioma Kanwil kemenag DIY
240	MEI 2015	Juara I bulu tangkis tunggal putri	Aksioma Kanwil kemenag DIY
239	MEI 2015	Juara I bulu tangkis tunggal putra	Aksioma Kanwil kemenag DIY
238	MEI 2015	Juara I Atletik putra	Aksioma Kanwil kemenag DIY
237	MEI 2015	Juara I Pidato Bahasa Inggris putra	Aksioma Kanwil kemenag DIY
236	MEI 2015	Juara II atletik 400m	Aksioma Kanwil kemenag DIY
235	MEI 2015	Juara II catur putra	Aksioma Kanwil kemenag DIY
234	April 2015	Juara III Tenis Meja Ganda putri POPDA tingkat DIY	POPDA DIY
233	Maret 2015	Juara II Tenis meja tunggal putri POPDA DIY	POPDA DIY
232	Maret 2015	Juara II Tenis meja Campuran POPDA DIY	POPDA DIY
231	Maret 2015	Juara I Lomba Essai Kebangsaan DIY	Lomba Essai Kebangsaan UAD
230	Maret 2015	Juara II Lomba essai Kebangsaan DIY	
219	Maret 2015	Juara III Olimpiade Biologi tingkat DIY	UAD
218	Desember 2014	Juara II Lomba Debat Aids SMA/MA Tingkat DIY	UMY
217	Desember 2014	Juara III Lomba Baris berbaris Tingkat DIY	UST
216	Desember 2014	Juara II Sangga Terbaik putrid Tingkat Kota Yogyakarta	PDT Kwartir Kota Yogyakarta
215	Desember 2014	OSIS Terbaik Nasional	UII-DPR RI
214	Desember 2014	Duta PIK-R Nasional	BKKBN RI
213	Desember 2014	Juara III Lomba Debat Nuklir SMA/MA/SMK Se DIY Jawa Tengah	Badan Atom Tenaga Nuklir
212	Desember 2014	Juara 1 Pendidikan teman sebaya antar SMA/MA se DIY	UNY
211	November 2014	Juara I Reporter dalam Jogja Hartege Walk	Kedaulatan Rakyat bekerja sama dengan Dinas Pariwisata
210	November 2014	Juara III Prototipe tingkat Nasional	UGM

209	November 2014	Juara Umum AKSIOMA DIY	Kemenag DIY
208	Oktober 2014	Juara Umum AKSIOMA Kota Yogyakarta	Kantor Kemenag Kota Yogyakarta
207	Mei 2014	Juara I Paduan suara SMA/MA Kota Yogyakarta	SMA Negeri 11
206	Maret 2014	Juara I Nasyid	
205	Februari 2014	Juara I Kaligrafi	
204	Februari 2014	Juara II Lomba Vocal Group Tingkat Kota Yogyakarta	SMA 8
203	Januari 2014	Juara II Essay Bahasa Indonesia DIY	Lustrum VIII SMA 8
202	Januari 2014	Juara Harapan III Essay Kebangsaan Se-DIY	UAD
201	Januari 2014	Juara III Essay Kebangsaan Se-DIY	UAD
200	Desember 2013	Juara III PBB	Pramuka Dalam Ajang PDT Yogyakarta
199	Desember 2013	Juara II Pengembaraan Putra	Pramuka Dalam Ajang PDT Yogyakarta
198	Desember 2013	Juara I Pengembaraan Putri	Pramuka Dalam Ajang PDT Yogyakarta
197	Desember 2013	Juara I FKR	Pramuka Dalam Ajang PDT Yogyakarta
196	Desember 2013	Juara Umum FKR	Pramuka Dalam Ajang PDT Yogyakarta
195	November 2013	Juara I Lomba Resensi Buku Bahasa Jawa	Perpustakaan Kota Yogyakarta
194	November 2013	Juara Harapan LKTI	UGM Nasional
193	November 2013	Juara II Kaligrafi	Fak. Adab UIN SUKA Se-DIY Jateng
192	November 2013	Juara III Story Telling	Fak. Adab UIN SUKA Se-DIY Jateng
191	November 2013	Duta Parlemen Remaja	DPR RI
190	November 2013	Juara I Lomba Cerpen	FBS UNY
189	November 2013	Juara III KSM Mapel Biologi	Kemenag RI
188	November 2013	Juara III KSM Mapel Kimia	Kemenag RI
187	November 2013	Juara IV Pidato Bahasa Inggris	Kemenag RI
186	November 2013	Juara I Kaligrafi	Kemenag RI
185	November 2013	Juara IV Aksioma	Kemenag RI

184	November 2013	Juara I artikel Sejarah Tingkat SMA/MA Se- DIY	FIS UNY
183	Oktober 2013	Juara I PORDA Cab Catur	PORDA DIY
182	Oktober 2013	Juara I PORDA Tenis Meja	PORDA DIY
181	September 2013	Juara III Musik Akustik Tingkat Kota	Perpustakaan Kota Yogyakarta
180	September 2013	Juara I Jambore PIKR DIY	BKKBN DIY
179	Juli 2013	Juara Umum Komandan Formasi	UST Yogyakarta
178	Juli 2013	Juara II MHQ	Masjid Baitul Qohar
177	Juli 2013	Juara I Nasyid SMA/MA se DIY	Pocari Sweat
176	Juni 2013	Juara I Kompetisi Sains Madrasah Mapel Kimia antar MA se-DIY	Kanwil kemenag DIY
175	Juni 2013	Olimpiade Sains Nasional (OSN) Mapel Geografi	Wakil DIY Tingkat Nasional
174	Juni 2013	Juara II Kompetisi Sain Madrasah Mapel Gografi antar MA se DIY	Kanwl Kemenag DIY
173	Juni 2013	Juara II Festifal Nasyid Kota Yogyakarta	Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
172	Juni 2013	Juara III Musik Perancis	FBS UNY
171	Mei 2013	Juara I Water Roket Kategori Jarak Jauh	UMY
170	Mei 2013	Juara 4 Futsal Pelajar Se-DIY	Abu-abu Putih Futsal
169	April 2013	Juara II LCC Bahasa Perancis SMA/MA Se-DIY	Lembaga Bahasa Perancis
168	April 2013	Juara II Lomba Baca Puisi Bahasa Perancis Se-DIY	Lembaga Bahasa Perancis
167	Maret 2013	Juara I Tenis meja Ganda Putra Tingkat Pelajar DIY	POPDA DIY
166	Maret 2013	Juara I Lomba Poster SMA/MA Tingkat DIY	Kementerian PU sektor DIY
165	Februari 2013	Juara II Lomba Essay Green School Tingkat SMA/MA Se Kota Yogyakarta	Badan Lingkungan Hidup
164	6 Januari 2013	Juara III Lomba Mapel UN Fisika Tingkat MA se-DIY	Kanwil Kemenag DIY
163	6 Januari 2013	Juara I Lomba Mapel UN Fisika Tingkat MA se-DIY	Kanwil Kemenag DIY
162	6 Januari 2013	Juara II Lomba Mapel UN Bhs. Inggris Tingkat MA se-DIY	Kanwil Kemenag DIY
161	6 Januari 2013	Juara II Lomba Mapel UN	Kanwil Kemenag DIY

		Biologi Tingkat MA se-DIY	
160	6 Januari 2013	Juara I Lomba Mapel UN Sosiologi Tingkat MA se-DIY	Kanwil Kemenag DIY
159	6 Januari 2013	Juara I Lomba Mapel UN Geografi Tingkat MA se-DIY	Kanwil Kemenag DIY
158	6 Januari 2013	Juara III Lomba Mapel UN Geografi Tingkat MA se-DIY	Kanwil Kemenag DIY
155	6 Januari 2013	Juara I Lomba Mapel UN Ekonomi Tingkat MA se-DIY	Kanwil Kemenag DIY
154	6 Januari 2013	Juara I Lomba Mapel UN Matematika Tingkat MA se-DIY	Kanwil Kemenag DIY
153	Januari 2013	Jauara II Karya Literasi Tingkat DIY	Universitas Mercuru Buana
152	Januari 2013	Juara II Lomba Film Pendek	FIS UNY Yogyakarta
151	Desember 2012	Juara II Comic Draw Tingkat DIY dan Jateng	UIN Sunan Kalijaga
150	Nov 2012	Peringkat IV Lomba Putih Abu-abu Fulsal SMA/MA Tingkat DIY	Putih Abu Abu Futsal
149	6-10 Nov 2012	Perwakilan DIY dalam Seleksi Parlemen Remaja SMA/MA Tingkat Nasional	Parlemen Remaja Tingkat SMA/MA Nasional yang diselenggarakan oleh DPR RI
148	Nov 2012	Juara 3 Mading 3 Dimensi tingkat DIY	UGM
147	Nov 2012	Juara 3 Penulisan Essay	UGM
146	2-7 Sept'2012	Kontingen OSN Kimia SMA/MA Tingkat Nasional	OSN SMA/MA Tingkat NASIONAL Dinas Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta
145	Juli 2012	Juara II Kota Yogyakarta	Lomba Pertolongan Pertama Gawat Darurat
144	Juli 2012	Juara terfavorit (DIY-JATENG)	Festifal Band Jelang Ramadhan
143	Juli 2012	Juara III Jawa/Sum/Bali	Kontes Robot Pintar (Taman Pintar)
142	25-29 Juni 2012	Medali Emas dan The Best For All	OSN MA TINGKAT NASIONAL KEMENAG RI MAPEL BIOLOGI

41	25-29 2012	Juni	Medali Emas dan The Best Eksperiment	OSN MA TINGKAT NASIONAL KEMENAG RI MAPEL KIMIA
40	25-29 2012	Juni	Medali Perunggu	OSN MA TINGKAT NASIONAL KEMENAG RI MAPEL MTK
39	Juni 2012		Juara II DIY	Lomba Simulasi dan Evakuasi KSR (UAD)
38	Juni 2012		Juara II DIY JATENG	FESTIVAL FISIKA UAD
37	Juni 2012		Juara II DIY JATENG	FESTIVAL FISIKA UAD
36	Juni 2012		Juara II DIY JATENG	FESTIVAL FISIKA UAD
35	Juni 2012		Juara I DIY-JATEANG	OSN MAPEL KIMIA Tingkat MA (UIN SUKA)
34	Juni 2012		Juara I DIY-JATEANG	OSN MAPEL FISIKA Tingkat MA (UIN SUKA)
33	Juni 2012		Juara I DIY-JATEANG	OSN MAPEL MATEMATIKA Tingkat MA (UIN SUKA)
32	Juni 2012		Juara II DIY-JATENG	OSN MAPEL BIOLOGI Tingkat MA (UIN SUKA)
31	Juni 2012		Juara II DIY JATENG	OSN MAPEL FISIKA Tingkat MA (UIN SUKA)
30	Juni 2012		Juara Harapan II Kota Yogyakarta	OSN MAPEL Biologi Tingkat SMA/MA (UAD)
29	Juni 2012		Juara II Kota Yogyakarta	OSN MAPEL FISIKA

			Tingkat SMA/MA (UAD)
28	27 Mei 2012	Juara I (DIY-JATENG)	Lomba Cerdas Cermat Sosiologi (UNY)
27	27 Mei 2012	Juara I DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Biologi (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)
26	27 Mei 2012	Juara I DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Matematika (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)
25	27 Mei 2012	Juara I DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Kimia (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)
24	27 Mei 2012	Juara II DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Biologi (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)
23	27 Mei 2012	Juara II DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Matematika (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)
22	27 Mei 2012	Juara II DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Kimia (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)
21	27 Mei 2012	Juara II DIY	Kompetisi Sains Madrasah Mapel Ekonomi (Kanwil Kemenag Provinsi DIY)

			DIY)
20	4 April 2012	Terpilih mewakili OSN Tingkat Provinsi DIY	OSN Mapel Biologi (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta)
19	4 April 2012	Terpilih mewakili OSN Tingkat Provinsi DIY	OSN Mapel Kimia (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta)
18	4 April 2012	Terpilih mewakili OSN Tingkat Provinsi DIY	OSN Mapel Fisika (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta)
17	Mei'2012	Juara I DIY	Lomba Mading 2 dimensi (UGM)
16	Feb' 2012	Juara I DIY	Lomba Poster (SMA MUHI)
15	Feb'2012	Juara III DIY	The Revolution #2 Antar SMA se-DIY (UII)
14	Januari 2012	Juara III Kota Yogyakarta	Lomba Puisi Perancis Elf JC' Comfair 2012
13	Januari 2012	Pembicara Terbaik	Lomba Debat Bahasa Indonesia ((SMA 8 Yogyakarta)
12	Januari'2012	Juara I Kota Yogyakarta	Lomba Debat Bahasa Indonesia (SMA 8 Yogyakarta)
11	Novemb'11	Juara III Kota Yogyakarta	Turnamen Pencak Silat (POPDA Pelajar DIY Dinas Pendidikan Kebudayaan)
10	Novemb'11	Juara III DIY	Turnamen Futsal Pelajar (UII)
09	Novemb'11	Juara I DIY JATENG	LKTI Polines Innovation Technology Contest (UNDIP)
08	Novemb'11	Juara I DIY JATENG	LKTI (Milad UMY ke-31)
07	Novemb'11	Juara I	Lomba Presentasi Kader Laka Lantans(UGM Fak

			Kedokteran)
106	Novemb'11	Juara II	Lomba Ketrampilan Medis (UGM Fak.Kedokteran)
105	Novemb'11	Juara III Nasional	Lomba Menulis Ispiratif (UMM)
104	Okt 2011	Juara II DIY-JATENG	LKTI (UNY Fak. MIPA)
103	Okt 2011	Juara II DIY-JATENG	LKTI (UMY Ekonomi)
102	Okt 2011	Juara III DIY	LKTI (UPN Fak.Tehnologi)
101	Sept 2011	TOP SCORE	Turnamen Futsal Pelajar se-DIY (UMY)
100	Sept 2011	Juara I	Turnamen Futsal Pelajar se-DIY (STTKD)
99	Agust 2011	Juara Pekik Kemerdekaan	Lomba Jelajah Budaya (Kwarda DIY)
98	Agust 2011	Regu terbaik	Lomba Jelajah Budaya (Kwarda DIY)
97	Agust 2011	Juara I	Lomba Mading 3 dimensi (UIN)
96	Agust 2011	Juara I	Lomba Blog (Milad UAD)
95	Agust 2011	Juara III	Lomba Blog (Milad UAD)
94	Agust 2011	Juara Harp I	Lomba Blog (Milad UAD)
93	Agust 2011	Juara Harp II	Lomba Blog (Milad UAD)
92	Juni'11	II DIY	Band SMA (Univ. Janabadra)
91	Mei'11	III DIY	Roket Air (STTA)
90	Mei'11	IV DIY Jateng	Robot Line Follower (UNY)
89	Mei ' 11	III DIY	LCC Bhs. Perancis (FBS UNY)
88	Mei 11	II DIY	Nasyid (Festifal Seni Islami)
87	Mei' 11	III DIY Jateng	LCC Bhs. Perancis (SMA N 8)

86	Maret' 11	II & III DIY	Sepak Takraw (POPDA DIY)
85	April' 11	III DIY	Tenis Meja (POPDA DIY)
84	April ' 11	III DIY	Taekwondo (POPDA DIY)
83	Mart' 11	I	Roket terjauh (UMY Fak. Tek.)
82	Mart' 11	I, Hrp I, II	Esai (CCS MORA UIN Suka)
81	Mart ' 11	III DIY Jateng	LKTI Bank Syari'ah (UII Eko)
80	Feb 11	I DIY	Foto Terbaik Busna Muslim (IBF)
79	Feb'11	I Kota	Pencak Silat Klas A (POPDA)
78	Feb'11	I Kota	Tenis Meja Putri (POPDA)
76	Feb'11	I DIY	Foto terbaik Busana Muslim (Islami Book Fair)
75	Feb'11	I DIY	Kaligrafi (IKM Riau)
74	Feb'11	II & Hrpn 1	Adzan (UAD)
73	Feb'11	II DIY	MTQ Putri (Muallimin Muh. Yk)
72	Feb'11	II DIY	Pidato Bhs.Indo (Muallimin Muh Yk)
71	Feb'11	The Best Poster Nasional	Olimpiade Geografi (Geografi UGM)
70	Jan '11	III DIY	MTQ (Al Mizan UIN)
69	Jan'11	II & III DIY	Kaligrafi (Al Mizan UIN)
68	Jan'11	I DIY	Fahmil Qur'an (Al Mizan UIN)
67	Des '10	6 Tropy Juara PDT Kota YK	PDT Pramuka (Kwarcab Kota)
66	Des'10	II & Hrpn 1 DIY	Musik Religi (UAD)
65	Nov'10	II DIY & Jateng	LKTI (Komunikasi UPN)
64	Nov'10	II & Hrpn 1 DIY	Pidato Bhs. Jawa (Farmasi UGM)
63	Nov'10	I DIY	LKTI Tekno Ramah Lingk. (Kimia UGM)
62	Okt'10	Finalis Nasional	OPSI (Kemediknas)
61	Okt'10	I, II dan Hrpn 1 DIY Jateng	LKTI (Balitbang)

			Keagamaan Semarang)
50	Okt'10	II DIY	Esai HIV AID (FKU UII)
59	Okt'10	II DIY	Poster HIV/AIDS (FKU UII)
58	Okt'10	II DIY	Musikalisasi Puisi (BEM UGM)
57	Agst'10	I DIY	Musik Relegi (Pocari)
56	Agst'10	I Nasional	Roket Air (STTA)
55	Juli'10	II Kota	OSN Astronomi (Dinas Pend. Kota Yk)
54	Juli '10	III & Harpn 1 DIY	Scintek Idol (Taman Pintar)
53	Juli'10	I Yel-Yel DIY	Scintek Idol (Taman Pintar)
52	Juli'10	II Nasional	Robot Line Follower Senior (Taman Pintar)
51	Juli'10	II Nasional	Yuda Robot (Taman Pintar)
50	Juli '10	III Nasional	Robot Line Follower (Taman Pintar)
49	Juli '10	II Jawa Bali	LKTS (FMIPA UNY)
48	Juli '10	II Jawa Bali	Speech Contest (Bio UNY)
47	Juni'10	I Umum Pa DIY	Jelajah Budaya (BP3 Jogja)
46	Mei'10	II DIY	MTQ (MA Mu'allimin Muh)
45	Mei'10	I & III DIY	Pidato Bhs. Indonesia (MA Mu' allimin Muh.)
44	April'10	IV DIY	Robot Line Follower (UNY)
43	April'10	III DIY	Esai (Fak. Kehutanan UGM)
42	April'10	III Regu Pa DIY	Sepak Tkraw (POPDA DIY)
41	April'10	III Tunggal & II Ganda Campuran	Bulutangkis (POPDA DIY)
40	April'10	III Tunggal & II Ganda putri DIY	Tenis Meja (POPDA DIY)
39	April'10	III Regu Pi DIY	Bola voli (POPDA

			DIY)
38	Maret'10	III DIY	Band XL Heroes (XL&Swaragama)
37	Feb'10	III DIY Jateng	Storry Telling (FakTeknik UAJY)
36	Feb'10	I DIY	Cipta Lagu Islami (ANS)
35	Feb'10	Finalis DIY Jateng	Jingle Dare Indomie
34	Jan'10	I DIY Jateng	Storry Telling (UIN)
33	Des'09	I Putra DIY	Pengembaran Desember Tradisional (Kwarcab Kota)
32	Des'09	II Putri DIY	Pengembaran Desember Tradisional (Kwarcab Kota)
31	Des'09	I & III DIY	Roket Air Jarak Terjauh(UMY)
30	Des'09	I DIY	Roket Air Ketepatan (UMY)
29	Des'09	II DIY	Cerita Bhs.Prancis (FIB UGM)
28	Des'09	III DIY	LCC Bhs. Prancis (FIB UGM)
27	Nop'09	I & II DIYJateng	Robot Line Follower (STTNas)
26	Nop'09	Gudep Percontohan	Kwartir Yogyakarta
25	Nop'09	III Kota Yk	Perpustakaan Teladan
24	Nop'09	III DIY Jateng	Robot Line Follower (STTA)
23	Nop'09	I Kota Jogja	KIR bid. IPS (Dinas Pend Kota)
22	Nop'09	II Kota Jogja	KIR Bid IPA (Dinas Pend Kota Yk)
21	Nop'09	III DIY jateng	Esai Sejarah (UGM)
20	Nop'09	II DIY	Dai Remaja Pi (UIN)
19	Nop'09	II DIY	Dai Remaja Pa (UIN)
18	Nop'09	II DIY	Mading Bhs. Inggris (UIN)
17	Nop'09	II DIY	Mading Bhs. Arab (UIN)
16	Nop'09	I DIY	Adu Pintar Pramuka (TVRI Jogja)
15	Nop'09	IV Kota Jogja	LCC UUD 45 (Dinas Pend Kota)
14	Sept'09	I DIY Jateng	Robot Lin Follower

			(UTY)
13	Agst'09	II DIY	Debat Politik (TVRI Jogja)
12	Agst'09	I DIY	Cerita Bhs Prancis (FBS UNY)
11	Agst'09	III DIY	Yuda Robot (Taman Pintar)
10	Juli'09	I MA Nasional	Bulutangkis Pa (Depag RI)
9	Juli'09	III MA Nas	KIR IPA (Depag RI)
8	Juli'09	I MA Nasional	KIR IPS (Depag RI)
7	Juli'09	I MA Nasional	KIR Agama (depag RI)
6	Nop'08	II Nasional	Cipta Lagu (Depdagri RI)
5	Agust.'08	II Nasional	KIR IPS (LIPI)
4	Agustus'08	III Nasional	KIR IPS (Depdiknas)
3	Agustus'08	IV Nasional	LCC UUD 45 (MPR RI)
2	Okto.'08	I MA Nasional	KIR Bid Agama (Depag RI)
1	Mei'08	II Nasional	KIR (Magistra Utama)

2. Paparan Hasil Penelitian.

1. Peran Pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1

Dalam proses pendidikan kegiatan supervisi akademik pengawas memegang peranan penting dalam membina profesionalitas pendidik. Pengawas sebagai ujung tombak dalam memajukan pendidikan terutama dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai supervisor yang melakukan supervisi manajerial terhadap kepala madrasah, dan supervisi akademik terhadap pendidik. Supervisi akademik pengawas berupa supervisi administratif dan supervisi pengamatan pembelajaran pendidik dikelas.

Dalam supervisi akademik pengawas berperan sebagai Partner, inovator, konsultan, dan motivator

1. Pengawas sebagai Partner.

Pengawas merupakan partner (mitra) bagi pendidik dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan disekolah binaannya. Seorang pengawas dalam membina profesionalitas pendidik senantiasa siap diajak untuk diskusi oleh pendidik dalam membahas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik sehari-hari. Mitra bagi pendidik dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Seorang pengawas senantiasa bersikap terbuka dan siap membantu permasalahan pendidik tanpa ada rasa menyalahkan atau menghakimi.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pendidik yang bernama K ketika ditanya tentang peran pengawas sebagai Partner / mitra ini beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Secara pribadi pengawas selalu siap melayani kami dalam menyelesaikan kesulitan yang kami hadapi. Beliau selalu mendengarkan jika kami sampaikan secara lisan maupun tulisan. Pengawas berkomunikasi dengan bertatap muka langsung. Saya menilai beliau menempatkan dirinya sebagai rekan bagi pendidik di MAN Yogyakarta 1 dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 ini. Tidak ada rasa bersikap sebagai atasan dan tidak menganggap guru sebagai bawahan.¹⁴⁸

¹⁴⁸P.K .1

Begitu juga ketika peneliti melakukan wawancara dengan seorang pendidik yang bernama T dengan pertanyaan yang sama, pendidik tersebut mengungkapkan:

“Kami senantiasa berdiskusi dan berkomunikasi dengan pengawas, kami tidak takut untuk menghubungi beliau jika ada kesulitan. karena pengawas sangat terbuka dan selalu siap melayani kami. Sebagai guru kami butuh tempat untuk menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi dikelas. Dan pengawas adalah mitra kami yang tepat untuk membantu kesulitan kami.”¹⁴⁹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh waka kurikulum yang bernama G tentang peran pengawas sebagai partner dalam membina profesionalitas pendidik sebagai berikut:

“Pengawas bersifat terbuka kepada setiap pendidik di MAN Yogyakarta 1. Antara pengawas dan pendidik saling *Sharing* masalah pembelajaran dalam suasana formal dan non formal. Apalagi ketika kurikulum 13 kemaren pendidik banyak yang masih ragu dan kurang memahami secara mendalam. Hal tersebut diungkapkan pendidik secara jujur bagaimana pelaksanaannya dikelas agar tidak menyimpang dari tuntutan kurikulum. Pengawas adalah mitra yang paling mengerti akan kondisi pendidik di MAN Yogyakarta 1. Pengawas dan pendidik sering berdiskusi dalam peningkatan mutu pembelajaran”¹⁵⁰

Tentang peran pengawas sebagai Partner ini, diungkapkan oleh pengawas madrasah yang bernama P yang membina pendidik di MAN Yogyakarta 1 sebagai berikut:

“Partner (mitra) bagi pendidik dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan disekolah. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran pendidik masih kelihatan sulit bagaimana cara yang tepat dalam mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran. Terkadang remedi atau pengayaan tidak bisa membantu siswa dalam mencapai ketuntasan. Setelah di diskusikan saya mencoba menyarankan metode pendekatannya dirobah atau cari media yang cocok. Saya sangat terbuka dan siap mendengar keluhan pendidik. Karena saya selalu menekankan pada pendidik jangan sungkan untuk bertanya.

¹⁴⁹T.S. 2

¹⁵⁰P. G 3

Karena mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab pendidik saja, tetapi tanggung jawab semua pihak. Dan guru bukan malaikat yang tidak pernah salah dan lupa. Ibarat membangun sebuah rumah dan bangunan, rumah tersebut tidak bisa berdiri hanya dengan satu batu bata saja. Ada beberapa material yang dibutuhkan. Oleh sebab itu supaya rumah/ bangunan bisa kokoh harus ada kerjasama antara semua pihak. Antara pendidik dan pengawas saling bekerjasama secara baik.”¹⁵¹

Hal ini sesuai dengan teori yang tulis oleh Lantip diat Prasojo, dalam kegiatan supervisi adalah menciptakan kondisi belajar peserta didik kearah yang lebih baik. Kondisi belajar yang lebih baik dapat diciptakan bila ada komunikasi yang terbuka antara pengawas dan pendidik.¹⁵² Antara pendidik dan pengawas bekerjasama karena saling membutuhkan atau saling melengkapi. Dengan konsep pengawas sebagai mitra/ partner jalinan kerjasama yang dilakukan antar pendidik dan pengawas didasarkan pada kesejajaran kedudukan atau mempunyai derajat yang sama antara kedua belah pihak. Ini berarti hubungan antara pengawas dan pendidik dilakukan adalah hubungan yang setara, tidak ada yang saling mengeksploitasi satu sama lain dan muncul rasa saling membutuhkan antara kedua belah pihak.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas akan berjalan efektif apabila antara yang mensupervisi dan yang disupervisi saling menjalin keterbukaan. Pendidik tidak sungkan dalam bertanya, pendidik tidak menganggap pengawas sebagai orang yang ditakuti. Karena sejatinya pengawas adalah parntner guru dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah binaannya. Sekolah akan meningkat mutunya bila

¹⁵¹P.P 4

¹⁵²Lantip Diat Prasojo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 56.

para pendidik dilembaga tersebut memiliki profesionalitas dalam bekerja. Dan pendidik yang profesional tercipta dari pembinaan, pelatihan dan bimbingan dari pengawas selaku supervisor.

Tentang peran pengawas sebagai partner peneliti melakukan pendalaman melalui dokumen pengawas yang ada disekolah. Peneliti tidak menemukan berupa data tertulis, karena hal ini jarang didokumentasikan pihak sekolah. Tapi peneliti melakukan observasi terhadap suasana yang terjalin dimadrasah saat pengawas mengadakan rapat atau pertemuan dengan majlis guru.

Pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2017 peneliti hadir dimadrasah, saat itu sedang berlangsung rapat koperasi tahunan di MAN Yogyakarta 1 Dalam rapat itu pengawas hadir sebagai anggota dan pembina. Kehadiran pengawas disambut akrab oleh para pendidik. Terlihat suasana yang santai tapi serius antara pendidik dan pengawas. Gaya komunikasi antara pengawas dan pendidik juga tidak kaku. Walaupun kehadiran pengawas tidak dalam rangka supervisi administrasi atau pembelajaran. Tapi peristiwa itu tidak membuat para guru enggan bertanya tentang pembelajaran. Pengawas menanyakan bagaimana perkembangan kehadiran siswa di awal semester, karena peserta didik baru selesai libur semester ganjil. Semangat kerjasama dan saling *mensupport* juga terlihat. Pengawas memeberikan pengarahan

bagaimana memasukkan keterampilan C1 agar sinkron dengan silabus. Keakraban dan saling menghargai terlihat dari pertemuan tersebut.¹⁵³

Maka dari wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pengawas telah berperan sebagai Partner/mitra yang baik bagi pendidik yang ada di MAN Yogyakarta 1. Pengawas tidak memosisikan dirinya sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Pengawas memosisikan dirinya sebagai rekan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Pengawas sebagai inovator

Teknologi saat ini sangat berkembang pesat. Hal yang mustahil dimasa lampau saat ini menjadi hal nyata. Perubahan –perubahan adalah hal yang pasti saat ini. Kondisi ini juga harus diperhatikan oleh pendidik. Untuk mencetak generasi yang unggul dalam bidang Iptek dan Imtaq maka para pendidik juga harus punya inovasi dalam proses pembelajaran. Pengawas sebagai Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya. Inovator adalah orang membawa ide, gagasan, metode, atau sesuatu yang baru bagi sekelompok orang.¹⁵⁴ Dengan sistem pendidikan sekarang desentralisasi pengelolaan sekolah saat ini adalah pelaksanaan dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam konteks mikro menuntut peran pengawas, pengawas harus dapat menjadi agen

¹⁵³Hasil Observasi Lapangan, Hari Selasa: 3 Januari 2017, pukul 0730-12-00 WIB

¹⁵⁴ Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPLPTK, 1988), hlm.51.

perubahan (inovator) dalam pendidikan. Sebagai contoh: inovasi model pembelajaran, inovasi dalam media pembelajaran, inovasi dalam strategi pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan social, ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan. Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung. Inovasi pembelajaran yang harus dilakukan pendidik saat ini dalam hal inovasi model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan inovasi media pembelajaran. Model pembelajaran yang ada saat ini masih dirasakan kurang efektif sehingga perlu mendapatkan pembaharuan ke dalam sebuah model pembelajaran inovatif. Strategi pembelajaran merupakan sebuah cara atau metode yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didiknya. Saat ini strategi pembelajaran ini perlu untuk dikembangkan karena kondisi peserta didik yang terus berkembang perlu diimbangi dengan pengembangan komponen pembelajaran termasuk di dalamnya adalah strategi pembelajaran ini. Media merupakan sebuah komponen penting yang menjadi alat atau perangkat bagi seorang tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran bagi para peserta didik. Dan jika

hal ini diperhatikan hingga akhirnya muncul media-media pembelajaran yang inovatif maka akhirnya para peserta didik pun akan lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidiknya. Dengan hal ini maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan semakin baik. Pengawas dalam posisinya sebagai gurunya guru sangat berperan dalam memberikan inovasi-inovasi kepada pendidik dalam model pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

Tentang peran pengawas sebagai inovator peneliti melakukan wawancara kepada guru yang bernama K, beliau menjelaskan:

“Pengawas selalu menyampaikan setiap ada pembaharuan – pembaharuan dari pemerintah tentang kurikulum. Informasi terbaru tentang selalu cepat diperoleh oleh pendidik MAN Yogyakarta 1 dapatkan karena pengawas juga selalu *uptodate*. Ketika perubahan kurikulum kemaren dari kurikulum KTSP kepada Kurikulum 13. Banyak perubahan yang dilakukan pendidik, mulai dari masalah penilaian, metode, dan pendekatan, model pembelajaran. Format penilaian yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya selalu disosialisasikan. Dan apabila ada kesalahpahaman selalu dibenahi. Untuk keamanan sekolah setiap kelas pengawas memberikan ide kepada kepala sekolah untuk memasang CCTV. Dan Hal ini sangat membantu kami memataui aktifitas disekitar lingkungan sekolah. CCTV dipasang tidak saja diarea tertentu tapi juga tersedia disetiap kelas. Sekarang setiap kelas juga sudah ada LCD.”¹⁵⁵

Hal yang berbeda diungkapkan oleh pendidik bernama T. Ketika melakukan wawancara tentang peran pengawas sebagai inovator, beliau mengungkapkan:

“Pengawas ada memberikan inovasi terhadap pembelajaran, tapi karena saya mengajar bidang study kimia sedangkan pengawas dari latar belakang pendidikan PAI terkadang tidak semua kami dapatkan semua

¹⁵⁵P.P. 1

pembaharuan itu. Pembaharuan yang kami dapatkan hanya masalah sistem penialain saja. Untuk masalah pengembangan materi kami para guru dibidang kimia saling bertukar pikiran dengan sesama pendidik dengan background yang sama.”¹⁵⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pendidik yang bernama H, hal berbeda peneliti dapatkan dari jawaban pendidik tersebut. Karena pendidik dan pengawas berasal dari background pendidikan yang sama yaitu PAI, maka pendidik merasakan ada banyak inovasi yang diberikan pengawas, pendidik bernama H mengungkapkan:

“Ada banyak pembaharuan yang kami dapatkan dari pengawas. Terutama dalam pembelajaran PAI. Ketika pembelajaran PAI pengawas selalu menekankan bahwa hasil pembelajaran PAI bukan saja nilai tinggi, tapi yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik yang semakin baik. Oleh sebab itu perlu ada program yang sangat signifikan untuk membentuk karakter peserta didik. Alhamdulillah setiap program keagamaan yang kami buat bersama pengawas selalu ditanggapi positif dari pihak sekolah. Diantara program keagamaan yang ada di MAN Yogyakarta 1 intinya mengacu pada pembentukan karakter peserta didik. Program pemberdayaan karakter adalah pembiasaan kegiatan religius antara lain; Tadarus Al-Qur’an, pembacaan asmaul husna dan Dhuha yang terjadwal secara jamaah. Dan setelah selesai shalat dhuha selalu disampaikan satu hadist pilihan oleh peserta didik yang disebut program *one day one hadist*, penegakan disiplin dan tata tertib, pemantauan kehadiran yang terus menerus, penggalangan dana infak dari siswa untuk siswa, pembiasaan budaya 5 S, dan kantin kejujuran. Dan setiap hari Setiap hari peserta didik shalat luhur berjamaah dimasjid. Dan kami merasakan akhlak peserta didik kami selalu ada peningkatan kearah yang lebih baik. Inovasi dari pengawas yang kami rasakan dari gagasan gagasan beliau seperti menerapkan pendekatan yang tepat terhadap peserta didik. Untuk menyentuh hati peserta didik yang berada pada masa perkembangan tidak bisa disamakan. Sentuhlah hati peserta didik sesuai kondisinya. Pengawas mengatakan ada berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran PAI seperti pendekatan pengalaman, pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional dan pendekatan rasional. Dan sesuaikan dengan kondisi peserta didik

¹⁵⁶ P.T. 2

dalam menanamkan karakter. Terobosan lainnya menerapkan kantin kejujuran dalam rangka membangun karakter peserta didik. Inovasi – inovasi tersebut sangat penting bagi kami para guru PAI.”¹⁵⁷

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap jawaban yang berikan pendidik bernama H. Selama melakukan penelitian disana peneliti mengamati :

1. Siswa yang terjadwal shalat dhuha sebelum bel pukul 07.00 berbunyi sudah siap berada dimasjid Al-Hakim, MAN Yogyakarta
2. Setelah selesai dhuha salah seorang peserta didik dari program keagamaan menyampaikan satu hadist pilihan yang dikenal program one day one hadist.
3. Program shalat luhur berjamaah dimasjid sangat berjalan dengan baik. Peserta didik dan guru berjamaah dimasjid yang mana peserta didik laki-laki dan pendidik laki-laki shalat berjamaah dimasjid di lantai 2, sedangkan pendidik perempuan dan peserta didik perempuan shalat berjamaah dilantai 1. Semua peserta didik dengan kesadaran masing-masing menuju masjid tanpa komando. dan dalam masjid suasana tertib.
4. Kantin kejujuran sudah diterapkan oleh MAN Yogyakarta 1. Bertempat diruang kantin yang baru siap dibangun dilantai 1 ditas meja terhidang berbagai aneka jajanan pasar. Tidak ada penjaga khusus yang mengawasi, semua pembeli melayani sendiri, ambil sendiri, dan bayar sendiri. Dalam pergaulan

¹⁵⁷P.H. 5

sehari hari ketika dikantin, ruang fotokopi sangat diutamakan kejujuran. Pendekatan yang dilakukan setiap pendidik dan tenaga kependidikan di MAN Yogyakarta 1 adalah pendekatan pembiasaan. Peserta didik dibiasakan dan diberi kepercayaan untuk mengambil makanan sendiri dan bayar sendiri.¹⁵⁸

Dari observasi peneliti terhadap wawancara dengan guru PAI terlihat inovasi dan program yang dibuat pendidik mata Pelajaran PAI bersama Pengawas mampu membawa perubahan akhlak anak didik ke arah yang lebih baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Wakil Kurikulum tentang peran Pengawas sebagai inovator dalam membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1. Beliau mengungkapkan:

“Sebagai inovator pengawas melakukan pembaharuan – pembaharuan untuk membina profesionalitas pendidik. Kalau saya nilai profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 lumayan bagus. Hal ini terlihat dari prestasi –prestasi yang diperoleh para pendidik pada lomba – lomba yang diadakan ditingkat kota, propinsi dan nasional. Hal itu tidak terlepas dari peran pengawas sebagai inovator dimadrasah ini. Pembaharuan yang dilakukan pengawas contohnya dalam masalah media pembelajaran dengan menggunakan TI. Pengawas dan pihak madrasah melakukan kerjasama dengan pihak LPMP dalam media pembelajaran. Alhamdulillah sekitar 90 % pendidik di MAN Yogyakarta 1 bisa menggunakan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran. Setiap kelas dilengkapi dengan *infocus*. Kreatifitas guru dalam mengajar terus mengalami peningkatan. Pengawas selaku pejabat yang memberi pembinaan terhadap pendidik di MAN Yogyakarta 1 memeberikan inovasi-inovasi terbaru. Pengawas melakukan kegiatan pembaharuan dalam kegiatan strategi, metode, dan teknik belajar mengajar guru dikelas sehingga menjadikan guru berkembang dalam proses pembelajaran.

¹⁵⁸Hasil Observasi Lapangan, Hari Senin – Selasa : 28-29 Januari 2017, pukul 07.30-12-00 WIB

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, pengawas menjalin kerjasama dengan instansi terkait. Tentang media saat ini berkembang pesat berbagai media pembelajaran, seperti auto play, lectora, sway dan lain-lain. media pembelajaran tersebut disampaikan oleh pengawas bahwa pendidik di MAN Yogyakarta 1, harus berusaha menerapkannya dalam pembelajaran. Gagasan dari pengawas sangat kami sambut baik, lalu dialokasikan dana untuk pengembangan diri para pendidik. Pengawas dan Madrasah menjalin kerjasama dengan pihak LPMP untuk mentrainning para pendidik di MAN Yogyakarta 1. Dari Gagasan pengawas tersebut saya menilai pengawas sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan telah tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable, dan fleksibel. Madrasah ini memiliki sistem keamanan yang baik. Seperti ada satpam digerbang depan. Ada CCTV disetiap kelas dan area tertentu. Semua itu inovasi – inovasi yang ada di madrasah saat ini. Kemudian setiap kelas sudah ada LCD. Dan semua guru sudah bisa memanfaatkannya.”¹⁵⁹

Tetapi hal berbeda diungkapkan oleh guru Bahasa Inggris. Yang bernama S. Beliau mengatakan pengawas madrasah kurang membantu dalam inovasi pembelajaran. Dalam pengembangan materi pembelajaran belum ada inovasi, beliau menjelaskan:

“Saya sangat setuju bahwa pengawas berperan sebagai inovator. Perubahan perubahan yang dilakukan pengawas selama ini masih bersifat *menshare* apa yang sudah ada. Belum membuat penemuan baru. Seperti masalah penilaian. Format penilaian itu sudah ada dari pusat tinggal kita pakai. Pengawas melakukan sosialisasi terhadap informasi dari pusat. Selama ini saya belum merasakan pengawas sebagai inovator.”¹⁶⁰

Hal yang sama juga diungkapkan pendidik bernama ST, sebagai berikut:

“Sebagai inovator saya belum merasakan hal yang signifikan. Kami mengharapkan pengawas madrasah juga ada yang berlatang belakang

¹⁵⁹P.G. 4

¹⁶⁰P.S. 5

pendidikan umum, selama ini pengawas yang ada dari background PAI. Inovasi yang kami dapatkan masih belum maksimal. Untuk mata pelajaran bahasa Inggris pengawas lebih banyak melakukan supervisi administarsi saja. Inovasi dalam pembelajaran belum maksimal. Semoga untuk yang akan datang ada pengawas madrasah yang berlatang pendidikan umum.”¹⁶¹

Untuk melihat pengawas berperan sebagai inovasi dalam supervisi akademik peneliti mewawancari pengawas madrasah yang bernama P.

Tentang Inovasi yang dilakukan pengawas terhadap Pendidik di MAN Yogyakarta 1, beliau mengungkapkan sebgai berikut:

“Pembinaan pendidik di MAN Yogyakarta 1 adalah sesuatu yang dilakukan secara kontinyu dan sesuai kebutuhan. Dalam supervisi saya selalu mulai dari perangkat pendidik. Dalam pembelajaran pasti dimulai dari RPP. Dalam pembelajaran saya memulai inovasi dari RPP, bagaimana setiap indikator yang kita sampaikan dapat tercapai oleh peserta didik. Terkadang pendidik hanya sebatas menyampaikan, dan dapat nilai yang tinggi. Untuk kognitif kita bisa target seperti itu. Tapi untuk afektif dan psikomotor perlu ada metode yang tepat. Metode ini yang perlu diperhatikan secara mendalam. Terhadap pendidik di MAN Yogyakarta 1 saya menyadari belum maksimal dalam melakukan inovasi. Saya lebih banyak mensosialisasikan ilmu yang sudah ada. Inovasi dalam media pembelajaran saat ini berkembang sangat pesat, ada Lectora, atuto play, sway, dan lain lain. saya secara pribadi belum terkuasai semua itu. Saya mengadakan kerjasama dengan pihak pengembang IT. Dan melakukan pelatihan terhadap pendidik. Saya secara pribadi juga mengalami keterbatasan untuk bisa melakukan pertemuan dengan pendidik di MAN Yogyakarta 1. Karena pelatihan itu berkelanjutan. Pengawas di Yogya sedikit sedangkan pendidik di Yogya banyak. Saya juga melakukan kerjasama dengan pihak yang kompeten. Dalam penanaman karakter saya berusaha mengajak pendidik di MAN Yogyakarta 1 melakukan pendekatan yang tepat. Ada berbagai macam pendekatan yang bisa kita terapkan pada peserta didik. Saya sampai saat ini saya baru memberikan inovasi dalam bentuk gagasan- gagasan atau ide. Untuk berinovasi menciptakan atau menemukan hal yang baru saya masih belum maksimal. Inovasi yang dibuatkan selama ini terkait dengan mutu pendidik yaitu menjalin komitmen dengan pendidik dalam kedisiplinan. MAN Yogyakarta 1 sudah punya Finger print, alhamdulillah kehadiran pendidik di MAN Yogyakarta 1 disiplin.

¹⁶¹P.ST. 7

Walaupun saya tidak bisa setiap hari hadir disana tapi dengan sistem absen elektronik sangat membantu dalam kedisiplinan pendidik. CCTV juga inovasi yang baru disekolah.”¹⁶²

Selain wawancara yang peneliti lakukan, peneliti berusaha berusaha melakukan pengumpulan data melalui observasi lapangan.

1. Pada hari selasa tanggal 4 Januari 2016 peneliti melihat setiap sudut ada CCTV, dan setiap kelas juga dilengkapi dengan CCTV yang berfungsi aktif .
2. Pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2017 peneliti melihat setiap kelas ada proyektor yang berfungsi baik. dan salah satu kelas ada guru yang sedang mempresentasikan mata pelajaran Bahasa menggunakan LCD.
3. Pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2017 peneliti melihat pendidik melihat para pendidik melakukan absensi secara elektronik pada siang hari yang diletakkan di pada dua lokasi yaitu dekat pintu masuk diruang piket dan di ruang pintu masuk Tata Usaha.¹⁶³

Dari data yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi bahwa pengawas di MAN Yogyakarta 1 sudah berperan sebagai inovator. Inovator yang dilakukan pengawas dengan memberikan gagasan gagasan dan ide yang membina profesionalitas pendidik. setiap gagasan dan ide yang disampaikan pengawas ada yang bersifat hirarkis dan ada yang bersifat horizontal. Dalam meningkatkan

¹⁶²P.P. 3

¹⁶³ Hasil Observasi Lapangan, Hari Rabu-Kamis : 4-5 Januari 2017, pukul 07.30-12-00

profesionalitas pendidik dalam pembelajaran pengawas mengadakan inovasi dalam bentuk sistem penilaian, media, dan metode. Inovasi dalam metode dan media. Pengawas melakukan kerjasama dengan pihak LPMP. Tapi inovasi yang dilakukan pengawas belum maksimal pada setiap pendidik. Untuk bidang studi PAI para pendidik telah merasakan inovasi pengawas pada pembelajaran. Misalnya dalam penanaman karakter pendidik dengan melakukan pendekatan - pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan melakukan program program keagamaan seperti shalat berjamaah. Tapi untuk mata pelajaran lain pendidik masih belum merasakan inovasi yang maksimal hal ini disebabkan background pengawas madrasah berlatar belakang PAI.

Dalam memajukan sekolah dan meningkatkan profesionalitas pendidik pengawas secara hirarkis mengadakan musyawarah untuk melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran seperti menggunakan LCD pada setiap kelas, menggunakan CCTV untuk keamanan sekolah, serta pengadaan internet gratis untuk para peserta didik di ruang pustaka. Secara bertahap semua prasaran itu telah tersedia. Dalam hal pembanagan madrasah juga melakukan inovasi dalam bidang pengembangan pembangunan seperti sarana dan prasarana.

3. Pengawas sebagai konsultan.

Peran pengawas sangat penting dalam menentukan operasional kerja yang dapat memecahkan berbagai problematika pembelajaran dikelas agar mutu pendidikan dapat meningkat melalui supervisi pengajaran oleh pengawas, konsultasi dan perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengawas berperan sebagai tenaga profesional yang siap memberikan jasa nasihat dalam bidang pendidikan. Dalam perannya sebagai konsultan pengawas memberikan pertimbangan atas berbagai alternatif tindakan (seperti pertimbangan resiko) atau memberikan analisis yang mendalam atas suatu fenomena dan bisa juga menjabarkan sebuah keputusan kedalam bentuk yang lebih nyata/konkrit dan ditael kepada pendidik sesuai dengan kebutuhan.

Pengawas dapat memberikan bantuan kepada pendidik, bersama mengkoordinasikan masalah yang dialami pendidik baik secara individual maupun secara kelompok. Pengawas perlu memberikan bantuan kepada pendidik yang ada hal ini dikarenakan pada kenyataannya menunjukkan bahwa perkembangan profesi pendidik dibanding dengan perkembangan ilmu dan teknologi tidak seimbang. Perkembangan ilmu dan teknologi didunia, termasuk dalam pendidikan, lebih cepat dibanding dengan perkembangan profesi yang dimiliki pendidik pada umumnya.

Peran Pengawas madrasah dalam pembinaan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 sangat penting dirasakan oleh sebagian pendidik berupa peran utama yakni sebagai konsultan dalam membantu memecahkan masalah yang selama ini dihadapi guru-guru. Adapun dari sekian jenis permasalahan yang sering muncul dari sebagian guru ialah adanya kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran misalnya kesulitan dalam membuat analisis ulangan harian secara kontinuitas dan lain sebagainya. Dengan adanya problem yang dihadapi guru tersebut faktor konsultan sangat berperan dalam membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran tersebut. Pengawas mencoba dengan semaksimal mungkin untuk membina guru dalam membuat perangkat pembelajaran guna keefektifan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Adapun bentuk pembinaan dalam peran sebagai konsultan disini pengawas berupa pengarahan dan bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran tersebut yang dilakukan dengan kondisional dan secara terus menerus dilakukan agar kinerjanya semakin meningkat.

Dari sebagian wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sebagai konsultan disini sangat penting, hal tersebut terbukti dengan adanya pendapat yang diungkapkan oleh sebagian pendidik. Tentang peran pengawas sebagai konsultan hal ini dapat ditemui dalam hal membantu pendidik dalam hal administrasi-administrasi pembelajaran, keterampilan dalam menyajikan

pembelajaran, keterampilan dalam mengelola kelas, termasuk juga keterampilan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebagaimana yang diungkapkan oleh pendidik bernama K sebagai berikut:

“Sebagaimana siswa, kami para guru juga butuh tempat untuk berkonsultasi. Karena kemajuan teknologi yang terus berkembang, begitu juga regulasi - regulasi yang dibuat pemerintah juga berubah sangat dinamis, melihat hal itu kami membutuhkan bantuan pengawas. Kemudian pengawas juga membantu guru dalam peningkatan keterampilan pendidik dalam melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka kenaikan pangkat. Dalam pendidik menaikan jenjang kepangkatan ada kewajiban diantaranya pendidik harus membuat karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pendidik MAN Yogyakarta 1 bukan tidak bisa, namun kami butuh tempat untuk konsultasi dalam masalah tema, teknik dan lain sebagainya, maka dibutuhkan peran pengawas dalam membantu pendidik dalam penulisan karya ilmiah. Pengawas selama ini sangat berperan penting dalam pembinaan bagi kami karena dengan adanya bimbingan atau pembinaan dari beliau, kami bisa mengerti bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang baik berupa pembuatan RPP, Silabus, Prota Promes dan lain-lain. Selain itu juga diberikan bimbingan cara pengajaran kepada siswa yang baik.”¹⁶⁴

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh pendidik yang bernama T. Tentang peran pengawas sebagai konsultan ini sangat dibutuhkan sekali, sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau sebagai berikut:

“Saya sangat membutuhkan tempat konsultasi. Terkadang saya sering bingung dengan regulasi –regulasi yang dibuat pemerintah. Mulai dari masalah kurikulum, kepangkatan dan lain –lain. Perubahan kurikulum kemaren dari kurikulum KTSP dan Kurikulum 13 membuat saya harus banyak bertanya kepada pengawaas. Komunikasi antara pendidik dilakukan dengans santai, penuh humor dan tanpa tekanan. Sehingga ada rasa nyaman bagi kami. Konsultasi itu kami lakukan apabila setelah kegiatan supervisi kujungan kelas, atau bisa juga lewat kegiatan rapat atau MGMP.”¹⁶⁵

¹⁶⁴ P.K. 1

¹⁶⁵ P.T. 2

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik bernama S dari hasil wawancara pendidik tersebut mengungkapkan sebagai berikut.

“Perubahan regulasi yang begitu cepat membuat kami butuh tempat bertanya. Misalnya saat ini tentang sistem kepegangatan saja. Untuk naik pangkat dalam sistem kedinasan PNS di kemenag beberapa peraturan yang kami sulit pahami. Saya berusaha memahaminya dengan meminta arahan dan nasehat dari pengawas.”¹⁶⁶

Hal yang sama juga peneliti tanyakan pada peneliti yang bernama H, pendidik tersebut mengungkapkan:

“Sebagai tempat berkonsultasi bagi kami dalam membuat pembelajaran, adalah pengawas. Untuk menyiapkan RPP yang terarah dan tujuan pembelajaran tercapai kami melakukan konsultasi dengan pengawas. Begitu juga kesulitan kesulitan yang kami hadapi dalam pembelajaran. Kami butuh tempat berkonsultasi. Pengawas selalu memberi masukan karena beliau tenaga ahli yang sudah punya pengalaman. Kalau ada suatu yang baru bisa kita tanyakan kepada pengawas, kalau kita ada masalah kita bisa tanyakan kepada pengawas terutama dalam masalah kurikulum dan pembelajaran. Pengawas dipandang sangat membantu terutama dalam tertib administrasi karena kita harus mempersiapkan administrasi dengan baik, apabila administrasi sudah kita persiapkan, pengawas datang mengoreksi berkaitan dengan yang perlu diperbaiki”¹⁶⁷

Pertanyaan serupa juga kami tanyakan kepada pengawas yang bernama ST, dan mengajar mata pelajaran yang sama dengan pendidik sebelumnya. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Pengawas adalah tempat rujukan pendidik dalam kurikulum, peraturan dan lainnya. Ketika pengawas datang kami selalu menggunakan kesempatan tersebut untuk bertanya, karena kami tahu beliau sangat sibuk dan punya banyak binaan disekolah lain. Ada banyak gangguan yang membuat peserta didik mengalami kesulitan

¹⁶⁶ P.S. 5

¹⁶⁷ P.S.S. 7

dalam belajar. Kami konsultasi yang tepat bagi kami adalah pengawas karena beliau adalah orang yang tepat bagi kami bertanya. ¹⁶⁸

Dari wawancara dengan pendidik di MAN Yogyakarta 1 disimpulkan peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik sangat penting. Regulasi yang terus berubah dan berkembang dari pemerintah dan perubahan kurikulum membuat pendidik butuh konsultan yang tepat sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas sesuai dengan Standar kriteria lulusan. Pendidik juga butuh tempat untuk berkonsultasi. Karena kemajuan teknologi yang terus berkembang, begitu juga regulasi - regulasi yang dibuat pemerintah juga berubah sangat dinamis, kondisi itu membutuhkan bantuan pengawas. Kemudian pengawas juga membantu guru dalam peningkatan keterampilan pendidik dalam melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka kenaikan pangkat. Dalam masalah kedinasan bagi pendidik yang berstatus PNS jenjang kepegkatan ada kewajiban diantaranya pendidik harus membuat karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Untuk menjembatani harapan pemerintah dan kemampuan guru pengawas sangat berperan dalam menerjemahkan setiap regulasi - regulasi yang terus berkembang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi didunia termasuk dalam pendidikan, lebih cepat dibanding dengan perkembangan profesi yang dimiliki pendidik pada umumnya, begitu juga tentang

¹⁶⁸ P.H. 6

regulasi-regulasi yang dibuat oleh pemerintah berkaitan dengan pendidikan yang juga berkembang dan berubah sangat dinamis, melihat kenyataan tersebut dalam dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan bantuan dari pengawas dalam perannya sebagai konsultan membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pahlawan pencipta generasi cendikia.

Untuk melihat pendidik sebagai konsultan peneliti mewawancarai pengawas MAN Yogyakarta, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya berkomunikasi dengan pendidik dalam berbagai hal. Saya menyadari pendidik saat ini dihadapkan pada kondisi yang membingungkan. Regulasi –regulasi dari pemerintah berubah dan berkembang cepat. Saat perubahan kurikulum kemaren dari KTSP kepada 2013 perlu kecermatan dan pemahaman yang mendalam dalam melaksanakannya. Jangan sampai perubahan itu hanya di administrasi dan perangkat pembelajaran saja, sedangkan metode, strategi, pendekatan dan penilaian masih sama. Pemerintah membuat peraturan tentu ada tujuan dan harapan yang besar terhadap kemajuan pendidikan di negara kita. Setiap kunjungan ke sekolah kesempatan itu digunakan semaksimal mungkin untuk berkonsultasi. Komunikasi dilakukan dengan santai. Saya bermusyawarah dengan kepala sekolah untuk melatih guru melalui workshop, seminar, lokakarya, dan lain-lain.”¹⁶⁹

Kemudia pengawas yang ada selain memberikan arahan dan bimbingan juga memberikan konsultasi / nasehat dalam dalam materi-materi pelatihan yang diadakan dimadrasah. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kurikulum bapak G sebagai berikut:

“Dalam berkonsultasi tentang administrasi atau kesulitan dalam pembelajaran pendidik menjadikan pengawas sebagi rujukan. Perubahan kurikulum kemaren dari KTSP kepada kurtilas pihak madsah dan pengawas bermufakat untuk mengadakan pelatihan.

¹⁶⁹ P.P. 3

Agenda tsb dihadiri pengawas. Beliau kami minta sebagai nara sumber sambil melakukan koreksi administrasi dengan administrasi yang sesuai aturan terbaru dikurtilas. Pernah juga didampingi oleh pengawas ketika pelatihan PTK, nara sumber dari LPMP dan didampingi pengawas sehingga penyampaian antara nara sumber dengan pengawas akan sejalan untuk tahap pembinaan selanjutnya. Untuk selanjutnya pengawas tidak hanya memberikan bimbingan dalam administrasi saja, tetapi kita juga berharap bimbingan dimateri pelajaran terutama pada pelajaran umum, serta pengawas dapat memberikan contoh bagaimana memberikan materi pelajaran dengan model ini, artinya pengawas tidak hanya memeriksa secara administrasi tetapi juga dalam hal akademik. Seperti di dinas pendidikan ada pengawas mata pelajaran (MAPEL), jadi betul-betul pendidik dibimbing baik dalam hal administrasi pembelajaran, metode pembelajaran. Karena saya dulu aktif ikut MGMP di Dinas pendidikan sehingga saya tahu MGMP yang ada pengawas memang aktif dalam membimbing dan mengarahkan pendidik dalam kegiatan yang diadakan. Harapan kepada pengawas selaku konsultan dapat membimbing bagai mana format raport, bagai mana yang berkaitan dengan nilai online dll yang berkaitan dengan kurikulum 2013. karena selama ini kita mencari sendiri informasi ini baik itu melalui internet maupun berbagi informasi dengan sesama wakil bidang kurikulum yang ada”¹⁷⁰

Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumen madrasah sebagai bukti peran pengawas sebagai konsultan sebagai berikut:

1. Pada bulan September – November diprogramkan dalam buku program kerja tahunan pengawas madrasah tahun 2016/2017 telah diagendakan perbaikan dan peningkatan mutu madrasah dengan cara membina profesionalitas pendidik. Pada program semester kepengawasan pembinaan guru madrasah untuk mengetahui kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, agar pendidik binaan mampu melaksanakan PBM sesuai dengan standar proses.

¹⁷⁰ P.G. 4

Metode kerja yang digunakan pengawas dengan kunjungan kelas, berdiskusi, konsultasi, dan pendampingan.¹⁷¹

2. Kamis 25 Februari 2016 pengawas bernama P melakukan pembinaan kepada pendidik di MAN Yogyakarta 1 berupa persiapan verifikasi SKP tahun 2015

Maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sudah berperan sebagai konsultan yaitu membangun komunikasi yang baik dengan pendidik, sehingga pendidik dapat berkonsultasi dan berdiskusi dengan nyaman dengan pengawas berkaitan dengan administrasi pembelajaran pendidik, kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran, kemudian pengawas juga membantu pendidik dalam mendapatkan informasi terbaru berkaitan dengan pendidikan. Tetapi pengawas yang ada karena bukan pengawas mata pelajaran (Pengawas MAPEL), melainkan pengawas Madrasah yang juga bertugas sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam (pengawas PAI) pada sekolah umum sehingga untuk pendidik yang mengajar mata pelajaran umum dan Bimbingan Koseling pada madrasah kurang merasakan bantuan pengawas terutama dalam pengembangan kurikulum dan membantu dalam proses pembelajaran dikelas.

¹⁷¹ Observasi dokumen, Program Kerja Tahunan Pengawas Periode 2016/2017

4. Pengawas sebagai Motivator.

Peran pengawas dalam memotivasi pendidik agar selalu mencari dan mengembangkan model-model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian pengawas juga mempunyai kewajiban memotivasi pendidik agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi diperguruan tinggi yang ada sesuai dengan latar belakang pendidikan seorang pendidik.

Pengawas sebagai motivator dan pendorong bagi pendidik untuk selalu belajar mencari teori baru tentang apa yang mereka ajarkan dan atau proses mengajarkannya disamping mencari sendiri model-model pembelajaran yang tepat. Pendidik dimotivasi untuk belajar lebih lanjut kejenjang yang lebih tinggi, bila perlu peluang-peluang untuk studi lanjut diusahakan oleh supervisor. Pengawas madrasah dalam peran sebagai motivator adalah memotivasi pendidik supaya pendidik dapat meningkatkan kinerjanya dalam melakukan proses pembelajaran sehingga pendidik termotivasi mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, termotivasi untuk selalu meningkatkan profesionalitas baik secara administratif maupun secara pembelajaran dikelas, dan kemudian memotivasi pendidik agar selalu mengembangkan potensi diri melalui pendidikan lanjutan S2 dan S3 pada perguruan tinggi. Tentang peran pengawas sebagai motivator

bagi pendidik hal ini diungkapkan oleh pengawas yang bernama P berikut ini:

“Dalam setiap kesempatan saya mendorong pendidik yang ada di wilayah binaan saya termasuk MAN Yogyakarta 1. Memotivasi pendidik dalam setiap kesempatan dan waktu, seperti pada saat rapat pengawas dengan pendidik, saat kunjungan kelas saat supervisi, dll. saya memotivasi pendidik agar selalu ikhlas melaksanakan tugas mulia sebagai pendidik, saya juga memotivasi pendidik melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu S2, karena saat ini regulasi pemerintah terus berkembang. Pada saat evaluasi supervisi baik itu administratif maupun pembelajaran saya selalu memotivasi pendidik dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki agar selalu meningkatkan profesionalitas. Memotivasi dan membantu kepala sekolah contohnya pengelolaan sekolah, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejauh ini kepala sekolah sudah melaksanakan,¹⁷²

Tentang peran pengawas dalam memotivasi pendidik agar selalu profesional dalam pembelajaran diungkapkan oleh pendidik yang bernama K sebagai berikut:

“Saya sangat setuju pengawas berperan sebagai motivator. Karena sebenarnya pendidik itu juga butuh motivasi diluar dirinya. Beban kerja guru yang berat terkadang membuat pendidik itu juga mengalami penurunan semangat dan gairah dalam mendidik. Pengawas melalui berbagai kegiatan dan pertemuan selalu memberikan motivasi agar kita bekerja secara profesional, karena mengajar adalah tugas mulia mencerdaskan generasi bangsa. Kemudian memberikan motivasi agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, atau menggunakan model model baru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran di kelas tidak monoton”¹⁷³.

Kemudian pengawas bukan hanya memotivasi secara internal tetapi kita juga dimotivasi untuk ikut kegiatan- kegiatan pengembangan keprofesionalan pendidik. Kota Yogya memiliki banyak instansi/ lembaga pengembangan diri. Seperti Public speaking,

¹⁷² P.P. 3

¹⁷³ P.K. 1

Telkomdik, hypnoterapi, MGMP dan lain-lainnya. hal ini diungkapkan oleh pendidik yang bernama H berikut ini:

“Pengawas selalu memebrikan motivasi terutama berkaitan dengan tugas pendidik sebagai profesi profesional yang harus dijalankan secara profesional. Motivasi pengawas kepada pendidik agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi serta pengawas menganjurkan pendidik mengikuti kegiatan orgonisasi profesi yaitu Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), atau ikut pengembangan diri lainnya, seperti pelatihan ESQ, Hypnoterapi, Publicspeaking, Telkomdik, dan lain – lain. Karena sebagai pendidik kita tidak aja mengandalkan ilmu yang didapatkan saat kuliah. Karena zaman terus mengalami perubahan”.¹⁷⁴

Pengawas juga selalu memotivasi kami agar pendidik bekerja secara profesional walaupun tanpa ada pengawas maupun kepala sekolah, seperti yang diungkapkan oleh pendidik yang bernama T berikut ini:

“Motivasi pengawas sangat saya butuhkan, karena beliau adalah pejabat diatas kami yang berwenang membina, membimbing kami dalam bertugas. Beliau sering memberi motivasi kepada kami untuk bekerja sebagai pendidik disekolah secara profesional, dalam situasi apapun tetap profesional, walaupun tidak ada pengawas, walaupun tidak disupervisi administrasi. Pengawas memotivasi kami bahwa perangkat pembelajaran disiapkan tidak saja ketika akan disupervisi. Tapi perangkat disiapkan setiap hari ketika dalam pembelajaran.”¹⁷⁵

Kemudian peran pengawas dalam memotivasi dalam senantiasa melengkapai perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, Analisis ulagan harian setiap saat. Tidak hanya disaat moment supervisi saja. Diibenarkan oleh pendidik bernama S sebagi berikut:

“Dalam acara rapat atau pertemuan pengawas sering memotivasi kami untuk selalu disiapkan dan dibuat. Tidak hanya saat supervisi atau

¹⁷⁴ P.K.1

¹⁷⁵ P.T.2

akreditasi saja. Karena perangkat pembelajaran sangat membantu pendidik dalam mengajar.”¹⁷⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pendidik yang bernama H berikut ini:

“Pengawas selalu memotivasi pendidik di MAN Yogyakarta 1. Secara umum pengawas memotivasi kami pada saat rapat antar pendidik dengan pengawas, Motivasi yang diberikan diantaranya tentang motivasi agar senantiasa melengkapi perangkat pembelajaran, seperti analisis ulangan harian, selalu menggunakan model model terbaru dalam pembelajaran, selalu berinovasi dalam media, bekerja dengan profesional dan penuh dengan keikhlasan, selalu disiplin dalam kehadiran bekerja, dll.¹⁷⁷

Tentang peran pengawas sebagai motivator juga diungkapkan oleh pendidik yang bernama ST berikut ini:

“Kehadiran pengawas sangat memotivasi saya dalam meningkatkan profesionalitas saya terutama dalam masalah administrasi. Kemudian dalam acara-acara tertentu pengawas diundang selalu memberikan motivasi berkaitan dengan keprofesionalan mengajar dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan”¹⁷⁸

Kemudian peneliti juga mendapatkan jawaban yang sama dari Wakil kurikulum madrasah. Beliau mengungkapkan peran pengawas Madrasah sebagai motivator sangat dibutuhkan dan selama ini pengawas berupaya memotivasi pendidik dalam melaksanakan tugas, seperti yang beliau ungkapkan berikut ini:

“Pengawas merupakan motivator yang sangat penting dalam memotivasi para pendidik di MAN Yogyakarta 1. Bagi pendidik motivasi akan mampu meningkatkan kegairahan untuk mengajar dan meningkatkan kompetensi keguruannya sehingga mampu meningkatkan prestasi kerja dan pengajaran. Pengawas memotivasi

¹⁷⁶ P.S.T 7

¹⁷⁷ P. H. 6

¹⁷⁸ P.S. 5

pendidik bahwa perangkat pembelajaran disiapkan tidak saja ketika akan disupervisi atau akreditasi. Saat ini sebagian besar pendidik di MAN Yogyakarta 1 sudah banyak yang melanjutkan ke jenjang S2, bagi pendidik yang belum tetap dimotivasi agar tidak kalah dari pendidik lainnya dalam menuntut ilmu, motivasi yang terus disampaikan pengawas adalah memperbaharui metode dalam mengajar, agar pembelajaran tidak monoton, menggunakan media yang terbaru. Dan saya melihat motivasi pengawas diserap dengan baik oleh pendidik di MAN Yogyakarta 1. Hal itu terlihat dari prestasi-prestasi yang terus diraih pendidik di MAN Yogyakarta 1¹⁷⁹

Setelah peneliti mendapatkan saat wawancara tentang peran pengawas sebagai motivator dalam supervisi akademik, kemudian peneliti melakukan observasi di lapangan pada tanggal 2-7 Januari 2016. Pada saat itu adalah awal semester genap tahun ajaran 2016/2017. Pada kesempatan itu pengawas memang belum hadir di MAN Yogyakarta 1. Tapi supervisi kenjungan kelas baru saja dilakukan beberapa minggu sebelumnya. Dari pengamatan peneliti diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidik di MAN Yogyakarta 1 sangat disiplin dalam kehadiran, pada hari pertama masuk sekolah 100 % pendidik hadir. Dan tidak ada satupun pendidik yang terlambat.
2. Pada awal sekolah di semester genap. Pendidik telah siap dengan materi pembelajaran. Awal semester pendidik langsung memulai materi pembelajaran dan bahkan ada yang langsung mengajak siswa untuk diskusi kelompok. Walaupun saat itu pengawas belum hadir dimadrasah

¹⁷⁹ P.G. 4

3. Di ruang Majelis guru pendidik sibuk mempersiapkan perangkat yang sudah mereka rancang selama libur semester. Kegiatan awal semester yang semangat dan penuh aktifitas tanpa bersantai-santai atau membiarkan waktu terbuang percuma dengan percuma. Peneliti juga melihat aktifitas sisiwa yang aktif mengunjungi pustaka. Bahkan di Jam istirahat pustaka sangat penuh oleh peserta didik.¹⁸⁰

Peran pengawas sebagai motivator juga dapat dilihat lewat dokumen yang ada dimadrasah, Dalam buku kunjungan tamu juga ada beberapa kegiatan pengawas yang berperan sebagai motivator kepada pendidik di MAN Yogyakarta 1. Diantara pembinaan yang disampaikan pada pendidik MAN Yogyakarta 1 adalah:

1. Tanggal 20 April 2016 hari selasa pengawas melakukan pembinaan dan Monitoring ke MAN Yogyakarta 1. Dalam kegiatan tersebut disampaikan tentang hasil persiapan verifikasi SKP. Dan Pengawas memotivasi pendidik untuk melengkapi dan mengumpulkan hal-hal yang dibutuhkan.
2. Kamis 7 April 2016 pengawas yang bernama P memberi pengarahan kepada pendidik dan semua staf sekolah untuk mempersiapkan kelengkapan untuk akreditasi dan memotivasi guru untuk selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran walaupun tidak akreditasi.

¹⁸⁰ Hasil Observasi Lapangan, Hari Senin – Sabtu : 2-7 Januari 2017, pukul 07.30-12-00 WIB

3. Rabu 20 April 2017 pengawas yang bernama P melakukan pembinaan dan motivasi terhadap semua pendidik di MAN Yogyakarta 1 tentang Penilaian Kinerja Guru (PKG) Dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)¹⁸¹.

Dari wawancara dan observasi peneliti simpulkan bahwa peran pengawas sebagai motivator di MAN Yogyakarta 1 sudah terlaksana dengan baik. seperti motivasi dalam melanjutkan studi. Keadaan pendidik di MAN Yogyakarta 1 adalah: MAN Yogyakarta I sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berorientasi pada tujuan tersebut memiliki tenaga pengajar 100 % bergelar sarjana (S 1), hanya seorang yang bergelar sarjana muda (GTT) dan beberapa diantaranya bergelar master/S2(24 pengajar) serta satu (1) pengajar lainnya sedang menempuh pendidikan master dan satu (1) pengajar sedang menempuh pendidikan S3. Sedangkan untuk mendukung dalam pembelajaran agamanya, madrasah memiliki 2 staf pengajarnya yang lulusan luar negeri Kairo (Mesir).

Dalam rangka pengembangan kompetensi guru sebagai tuntutan profesionalisme dalam dunia pendidikan menengah diberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag, Diknas ataupun mandiri Madrasah. Selain itu guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang

¹⁸¹ Observasi dokumen sekolah periode tahun ajaran 2015/2016

tergabung di MGMP MA (Kemenag) dan MGMP SMA (Diknas). Guru di MAN 1 dalam kegiatan pengembangannya dikelompokkan ke dalam rumpun program studi.

Dalam menghadapi Globalisasi Madrasah telah mengadakan pelatihan terhadap 30 guru untuk belajar bahasa Inggris bekerjasama dengan LBIA Interlingua selama 20 hari pada program tingkat dasar pada tahun 2009, serta berbagai pelatihan berbasis IT seperti Pelatihan media pembelajaran Flash dan Workshop Pengembangan media pembelajaran berbasis IT pada tahun 2014 bekerja sama dengan Perguruan Tinggi seperti UNY, UIN dan AKPRID.

Motivasi terhadap pendidik juga dilakukan pada saat setelah pelaksanaan supervisi administrasi dan pembelajaran, setelah pengawas mengevaluasi perangkat pembelajaran atau pembelajaran di kelas, pengawas bersama kepala sekolah serta pendidik yang bersangkutan bertemu pada ruang kepala sekolah. Kemudian pengawas memberikan masukan berupa kelebihan dan kekurangan pada saat evaluasi dilakukan, setelah itu pengawas memberikan motivasi agar pendidik yang bersangkutan meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal melaksanakan kewajiban sebagai pendidik karena pada saat penilaian selalu dibuktikan dengan dokumen tertulis walaupun kita mempunyai keterampilan pembelajaran yang sangat bagus tidak akan diakui tanpa adanya dokumen tertulis sebagai bukti dan bagi pendidik yang sudah bagus agar mempertahankan

profesionalitas karena mempertahankan lebih susah dari pada meraih sesuatu.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan setelah tujuan-tujuan pembinaan keterampilan pengajaran berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan yang diperoleh melalui analisis kebutuhan di atas, pengawas menganalisis setiap tujuan untuk menentukan bentuk-bentuk teknik dan media supervisi akademik yang akan digunakan. Pengawas amdrasah selaku supervisor melaksanakan supervisi akademik dalam pelaksanaan proses yang terpenting adalah pada kelengkapan administrasi, alat perangkat pembelajaran dari para guru yang menjadikan kewajibannya sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran serta pengembangan dan peningkatan profesionaltas pendidik. pelaksanaan supervisi akademik tidak selalu dilaksanakan ketika guru sedang mengajar saja. Melainkan banyak cara yang bisa dijadikan acuan dalam melaksnakan supervisi akademik. Kelengkapan administarsi harus dipegang oleh semua guru sebagai kewajiban yang diemban oleh para pendidik, akan tetapi lebih dari itu perangkat pembelajaran juga merupakan dasar utama kelayakan mengajar pendidik agar materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga tidak melebar dan dapat dimenerti oleh peserta didik.

Ada dua teknik pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta 1 yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik individual seperti: Kunjungan kelas, pengawasan melalui CCTV, pembicaraan individual, dan Rapat rutin dengan guru-guru. Teknik kelompok dilakukan salah satunya study banding. Sekolah yang menjadi tujuan adalah SMA 14 Bandung pada bulan Juni 2015. Bagi pengawas sebelum pelaksanaan supervisi akademik secara individual dan kelompok perlu dibuat strategi. Tujuan pengembangan strategi dan media supervisi akademik bagi pengawas adalah sebagai berikut:

- a. Mendaftar pembinaan-pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik supervisi individual.
- b. Mendaftar pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan melalui teknik supervisi kelompok.
- c. Mendaftar mengidentifikasi dan memilih teknik dan media supervisi yang siap digunakan untuk membina keterampilan pengajaran guru yang diperlukan.

Setelah mengembangkan teknik dan media supervisi akademik, mulailah dilakukan pembinaan keterampilan pembelajaran.

b. Peran Pengawas dalam melaksanakan supervisi Manajerial.

Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai

pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai:

1. Pengawas sebagai Kolaborator.

Kolaborasi adalah proses yang mendasar dari bentuk kerjasama yang melahirkan kepercayaan, integritas dan terobosan melalui pencapaian konsensus, kepemilikan dan keterpaduan pada semua aspek organisasi. Pengawas dan kepala sekolah dalam supervisi manajerial memimpin dan bekerja dalam budaya kolaboratif akan menciptakan jaringan kolaboratif organisasi yang menyatukan setiap individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan daya tahan madrasah. Model organisasi madrasah yang kolaboratif akan menghasilkan lingkungan kerja yang saling percaya antara satu otoritas dengan otoritas lain di internal lembaga madrasah, dan yang saling memunculkan nilai-nilai

kerja positif untuk keunggulan organisasi madrasah. Kolaborasi antara pengawas dan sekolah diantaranya (pemantauan standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar pendidik). Pada implementasi kurikulum 2013 supervisi manajerial sangat dibutuhkan mengingat adanya perubahan mindset dan dan prilaku warga madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah. Karena itu pengawas harus senantiasa melakukan pendampingan kepala madrasah agar mendapat kepastian bahwa implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan harapan.¹⁸²

Dan fokus terpenting pengawas dalam supervisi manajerial adalah berkaitan dengan pengelolaan atau manajemen sekolah. Apalagi dengan kebijakan pemerintah terbaru sat ini wewenang pengelolaan sekolah dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sebagai bentuk pengelolaan sentralisasi kepada desentralisasi, yang memberikan otomi kepada pihak sekolah. Oleh sebab itu pengawas sangat berperan sebagai kolaborator dalam model manajemen sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal sekolah masing-masing.

Mengenai peran pengawas sebagai kolaborator dalam melaksanakan supervisi manajerial, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik bernama K, Beliau menjelaskan sebagai berikut.

“Saat perubahan kurikulum kemaren dari KTSP kepada kurikulum 2013 kami sangat membutuhkan peran pengawas sebagai kolaborator dalam hal pembelajaran. Saya sebagai team pengembnag kurikulum dan

¹⁸² Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi pembelajaran*, (Yogyakarta: Grava Media, 2015), hlm.109.

team supervisor Madrasah melakukan kolaborasi dengan pengawas dalam hal kurikulum seperti mengembangkan Kurikulum 13 dengan menyesuaikan dengan kondisi daerah, budaya masyarakat, perkembangan teknologi, kebutuhan dunia kerja, dan kompetensi internasional. Sesuai dengan kondisi madrasah yang merupakan sekolah berbasis agama dan 100% peserta didiknya Islam program yang madrasah kembangkan adalah Tahfizh Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz di MAN Yogyakarta 1 dimasukkan dalam struktur kurikulum intrakurikuler. Program ini juga disetujui dan disahkan oleh Kasi kurikulum bidang Madrasah pusat. Tapi program Tahfidz ini bukan saja untuk peserta didik. Setiap pendidik di MAN Yogyakarta 1 wajib bisa baca tulis Al-Qur'an. Dan ini merupakan syarat untuk mendapatkan nilai SKP. Pengawas tidak saja melihat administrasi pendidik tapi juga melihat kemampuan pendidik dalam baca tulis Al-Qur'an. Jika nilai diperoleh kurang dari target maka pendidik tersebut diberi tenggang waktu untuk meningkatkan kualitasnya. Biasanya pengawas merekomendasikan salah satu guru yang profesional untuk melatih pendidik yang belum lulus tersebut untuk belajar. Dan penilalain seperti ini sudah lama berlangsung di MAN Yogyakarta 1.”¹⁸³

Hal serupa juga dibenarkan oleh pendidik yang bernama T, sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

“Pengawas sangat memperhatikan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1. Saat ini program yang sangat kami rasakan manfaatnya adalah berkolaborasi dengan pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas guru dalam baca tulis Qur'an. Sebagai pendidik yang mengajar di Madrasah sangat wajar jika kami harus pintar baca tulis Qur'an. Dalam PKG salah satu syarat bagi kami adalah di tes baca dan tulis Al-Qur'an oleh pengawas langsung. Selain administrasi kami yang lengkap dan rapi penilaian lanjut kepada baca tulis Qur'an,”¹⁸⁴

Kemudian tentang keberadaan pengawas sebagai kolaborator dalam peningkatan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 juga dibenarkan oleh pendidik yang bernama H, sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut

¹⁸³ P.K 1

¹⁸⁴ P.T. 2

“Keberadaan pengawas sangat penting, dengan adanya pengawas saya sebagai guru PAI punya tempat untuk bertukar pikiran dalam hal pembelajaran. Saat ini kolaborasi yang pengawas lakukan terhadap pendidik adalah membina profesionalitas pendidik dalam hal psikomotor. MAN Yogyakarta 1 punya visi Unggul, Ilmiah, Amaliah, Ibadah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB) Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan. Untuk mencapai visi yang islami itu dihasilkan oleh pendidik yang paham visi tersebut dan punya kompetensi ilmu agama yang kuat. Oleh sebab itu pengawas berupaya membina profesionalitas pendidik dengan cara mahir baca tulis Al-qur’an. Karena dalam pembelajaran kurikulum MAN Yogyakarta 1 juga mengintegrasikan nilai – nilai islam dalam setiap mata pelajaran. Oleh setiap itu setiap tahun ada penilaian baca tulis Al-qur’an terhadap guru. Sebab secara individual setiap pendidik memerlukan nilai kerja minimal baik dalam peningkatan kariernya. Dalam pemberian angka kredit itu salah satu syarat yang harus dipenuhi guru di MAN Yogyakarta 1 adalah mahir baca dan tulis Al-qur’an.”¹⁸⁵

Senada dengan pendapat beberapa guru diatas, pendidik yang bernama S memberikan pendapat yang sama. beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Pengawas selalu berkolaborasi dengan pendidik, karena kondisi perkembangan pengetahuan, teknologi, dan regulasi saat ini juga berkembang pesat. Contohnya dalam pembinaan peserta didik yang ikut olimpiade bahasa. Saat ini saya dan pengawas mencoba berkolaborasi dengan pihak lembaga bahasa dan memanfaatkan labor bahasa secara efektif dalam melatih peserta didik”¹⁸⁶

Pendapat serupa juga diungkapkan pendidik yang bernama S, beliau mengajar mata pelajaran yang sama dengan pendidik ST. Bahwa pendidik dan pengawas selalu berkolaborasi dalam pembelajaran dan membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1.

¹⁸⁵ P.H. 6

¹⁸⁶ P.ST.7

“Kolaborasi dengan pengawas sangat penting. Karena kami tidak bisa berjalan sendiri dalam memajukan pendidikan ini. Dalam proses pembelajaran pengawas melakukan kolaborasi dalam penilaian dan mengasah peserta didik yang berbakat untuk diikutkan dalam ajang-ajang kompetensi. Pada setiap lomba pengawas membuat program bahwa peserta didik yang diikutkan sudah dipersiapkan sejak lama. Oleh sebab itu pemanfaatan labor bahasa sangat penting dalam mengasah kemampuan peserta didik”¹⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan beberapa pendidik diatas bahwa keberadaan pengawas sebagai kolaborator sangat penting dan hal ini telah terlaksana di MAN Yogyakarta 1. Kolaborasi yang dilakukan pengawas dalam membina profesionalitas pendidik adalah peningkatan kemampuan pendidik di MAN Yogyakarta dalam baca tulis Al-Qur’an, program Tahfiz untuk peserta didik, pembinaan peserta didik olimpiade. Kemudian peneliti melanjutkan wawancaram dengan wakil kurikulum madrasah yang bernama G, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Peran pengawas sebagai kolaborator sangat penting. Saya sebagai wakil kurikulum dan team supervisor madrasah melakukan kolaborasi dengan pengawas. Pelaksanaan Kurikulum 13 yang sesuai acuan, dan pelaksanaan sistem pendidikan sekarang yang desentralisasi sangat butuh kolaborasi dengan pengawas. Karena sistem manajemen berbasis sekolah harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Sistem kurikulum 13 dan MBS perlu menyesuaikan dengan kondisi daerah, budaya masyarakat, perkembangan teknologi, kebutuhan dunia kerja, dan kompetensi internasional. Saat ini kolaborasi kami sesuai dengan visi madrasah yaitu Unggul, Ilmiah, Amaliyah, Ibadah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB) Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan. Sesuai dengan kondisi madrasah yang merupakan sekolah berbasis agama dan 100% peserta didiknya Islam program yang madrasah

¹⁸⁷ P.S.5

kembangkan adalah Tahfizh Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz di MAN Yogyakarta 1 dimasukkan dalam struktur kurikulum intrakurikuler. Kolaborasi pengawas dalam hal tahfidz ini juga ikut menilai hapalan peserta didik. Kemudian kolaborasi pengawas lainnya dalam baca tulis Al-Qur'an pendidik. Setiap pendidik di MAN Yogyakarta 1 wajib bisa baca tulis Al-Qur'an. Dan ini merupakan syarat untuk mendapatkan penilaian angka kredit PNS. Pengawas tidak saja melihat administrasi pendidik tapi juga melihat kemampuan pendidik dalam baca tulis Al-Qur'an. Begitu juga dalam olimpiade pengawas berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk melakukan pembinaan peserta didik jauh hari sebelum lomba, dan pengawas tidak suka kalau peserta didik diseleksi, dilatih dan didampingi pas moment olimpiade saja. Kolaborasi lainnya dalam seleksi penerimaan siswa baru."¹⁸⁸

Kemudian peneliti melanjutkan kepada pengawas madrasah yang bernama P. Tentang peran pengawas sebagai kolaborator beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Peran pengawas sebagai kolaborator sangat penting dalam menciptakan pendidik yang profesional. Peran manjerial disuatu madrasah sebagian telah dijalankan oleh kepala madrasah. Dalam hal ini saya perlu bekerjasama dengan kepala madrasah agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sistem pendidikan yang sekarang Manajemen Berbasis Sekolah mengisyaratkan agar pengembangan sekolah menyesuaikan dengan kondisi daerah, budaya masyarakat, perkembangan teknologi, kebutuhan dunia kerja, dan kompetensi internasional. Kolaborasi dalam hal manjerial yang saya terapkan di MAN Yogyakarta 1 antara lain, kolaborasi manajemen kurikulum dan pembinaan, kolaborasi kesiswaan, kolaborasi sarana dan prasarana, kolaborasi ketenagaan, kolaborasi keuangan, kolaborasi hubungan sekolah dengan masyarakat, Layanan khusus. Kolaborasi manajemen kurikulum saya program bahwa kegiatan tahfiz dimasukkan dalam mata pelajaran, jadi bersifat intrakurikuler, kolaborasi pembinaan terhadap pendidik membuat program mahir baca tulis Al-Qur'an dan ini syarat untuk dapat angka kredit. Kolaborasi sarana dan prasarana perbaikan kantin menjadi permanent dan sekarang sudah bisa digunakan. Kolaborasi hubungan sekolah dan masyarakat program gotong royong siswa dengan pendidik tuk membersihkan masjid warga. Saya menyadari apa yang saya lakukan ini belum maksimal. Tapi saya terbantu kondisi MAN Yogyakarta 1 yang sudah mandiri dalam pengelolaan dan pengembangan karena sudah lama berdiri.

¹⁸⁸ P.G.4

Ibaratnya mesin nya sudah canggih jadi bisa jalan sendiri tanpa ada opartor.”¹⁸⁹

Dalam merumuskan visi dan misi dalam program Madrasah Berbasis Sekolah terjadi kolaborasi yang baik antara pengawas dan kepala sekolah. Banyak Madrasah yang terkadang visi dan Misi tsb hanay tertulis didinding atau kertas saja dan tidak tahu bagaimana cara mencapainya. Dalam hal ini pengawas mengadakan kolaborasi dengan sekolah melalui musyawarh maka dirumuskan program madrasah sebagai berikut:

Tabel 28. Sasaran Program Madrasah

SASARAN PROGRAM SATU TAHUN (2012/2013) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM EMPAT TAHUN (2012 - 2016) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM DELAPAN TAHUN (2012 - 2020) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik lebih dari 97%.	Kehadiran Peserta didik lebih dari 98%.	Kehadiran Peserta didik 99%.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional 7,3	Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional 7,5.	Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional 8,00
3. Target mempertahankan kelulusan peserta didik 100% dengan katagori rata-rata naik	Target mempertahankan kelulusan peserta didik 100% dengan katagori rata-rata naik	Target mempertahankan kelulusan peserta didik 100% dengan katagori rata-rata naik

¹⁸⁹ P.P.3

4. Minimal 50 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SNMPTN undangan maupun SNMPTN .Komulatif 80 % di PT	Minimal 75 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SNMPTN undangan maupun SNMPTN. Komulatif 90 % di PT	Minimal 90 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SNMPTN undangan maupun SNMPTN. Komulatif 98 % di PT
5. 90 % peserta didik dapat baca tulis al-Qur'an hafal 15 surat pendek dan 20 hadits dengan baik dan benar.	95 % peserta didik dapat baca tulis al-Qur'an hafal Juz 30 dan 25 hadits dengan baik dan benar.	100% peserta didik dapat baca tulis al-Qur'an hafal Juz 30 dan 30 hadits dengan baik dan benar.
6. 10% peserta didik menjuarai lomba karya ilmiah tingkat kota, 4 % menjuarai tingkat propinsi, 2 % menjuarai tingkat nasional.	12% peserta didik menjuarai lomba karya ilmiah tingkat kota, 5 % menjuarai tingkat propinsi, 3 % menjuarai tingkat nasional.	7% peserta didik menjuarai lomba karya ilmiah tingkat kota, 6 % menjuarai tingkat propinsi, 4 % menjuarai tingkat nasional. Menjuarai tingkat internasional 0,5%
7. Memiliki ekstra kurikuler olahraga unggulan meraih prestasi tingkat kota	Memiliki ekstra kurikuler olahraga unggulan meraih prestasi tingkat propinsi	Memiliki ekstra kurikuler olahraga unggulan meraih prestasi tingkat nasional
8. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.	40 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.	60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab.
9. 25 % peserta didik mengenal bahasa pemrograman, aplikasi khusus akuntansi (MYOB), dan desain web.	35 % peserta didik mampu mengoperasikan bahasa pemrograman, aplikasi khusus akuntansi (MYOB), program database dan desain web.	50 % peserta didik mampu menggunakan bahasa pemrograman, aplikasi khusus akuntansi (MYOB), program database dan desain web untuk menghasilkan karya Teknologi Informasi

Setelah dirumuskan sasaran kerja Madsrsah pengawas bersama sekolah juga berkolaborasi dalam langkah –langkah pencapaian target sehingga dirumuskanlah beberapa hal berikut sebagai tinadk lanjut :

- a. Mengadakan tadarus al-Qur'an menjelang pelajaran dimulai, pengajian, matrikulasi tadarus al-Qur'an, pelatihan khutbah, mujahadah, tadabur alam, praktik manasik haji, praktik perawatan jenazah, pembinaan fahmil Qur'an, syarhil Qur'an, khoththil Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.
- b. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, secara berkelanjutan dengan lisan atau tertulis.
- c. Mengadakan pendalaman materi pada pelajaran yang di UN kan.
- d. Memperbaharui dan mengoptimalkan laboratorium bahasa, IPA, IPS dan Agama
- e. Mengoptimalkan pembinaan ekstrakurikuler dan OSN (Olimpiade Sains Nasional) baik yang diselenggarakan Kemendiknas dan Kemenag.
- f. Mengoptimalkan pendampingan belajar peserta didik melalui bimbingan konseling
- g. Peningkatan prosentase kunjungan peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan.¹⁹⁰

¹⁹⁰ Observasi Dokumen Sekolah peride tahun Ajaran 2016/2017

2. Peran pengawas sebagai negosiator .

Pengawas Madrasah tidak saja melakukan tugas pembinaan dan pembimbingan pendidik dibidang akademik, tetapi juga dalam perencanaan, koordinasi dalam pengembangan manajemen sekolah pengawas berperan sebagai negosiator. Seorang pengawas harus memiliki kemampuan sebagai pengambilan keputusan saat ada permasalahan yang muncul dalam sekolah binaannya.

Peran sebagai negosiator bagi pengawas madrasah di MAN Yogyakarta 1 dalam supervisi manajerial adalah melakukan perencanaan, pengambil keputusan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi madrasah. Dalam organisasi tersebut pengawas melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkenaan dengan pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah pada kegiatan penetapan kompetensi lulusan berdasarkan analisis konteks, meningkatkan prinsip manajemen peningkatan mutu dalam memenuhi delapan standar.

Peneliti melakukan wawancara kepada pengawas madrasah yang bernama P. Tentang peran pengawas sebagai negosiator beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam berperan sebagai negosiator saya diharuskan bersikap cepat dan tepat dalam menghadapi setiap aspek, diantaranya saat penetapan program kerja sekolah, peraturan dan keputusan sekolah, pembinaan sekolah, dan administarsi lainnya. Dalam menetapkan program kerja jangka panjang, menengah dan pendek/tahunan pihak sekolah mengadakan rapat internal dengan struktur organisasi sekolah. Dalam

hal ini sering terjadi perbedaan pemikiran dan cara pandang. Saya melakukan analisis mendalam terhadap program yang sesuai di MAN Yogyakarta 1 untuk ditetapkan secara bersama”¹⁹¹

Dari penjelasan tersebut peran pengawas sebagai negosiator pada supervisi manajerial sangatlah penting. Karena pada lembaga madrasah aspek administrasi dan manajemen sekolah ini berfungsi sebagai *supporting* terlaksananya pembelajaran. Penetapan program kerja sekolah jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek/ tahunan banyak pemikiran yang beragam. MAN Yogyakarta 1 selalu mengadakan rapat internal dengan pengawas dan beberapa pihak madrasah setiap tahun dalam menyusun program ini. Pengawas sangat berperan dalam menyetujui program apa yang bisa dilaksanakan.

3. Pengawas sebagai asesor.

Peran pengawas sebagai asesor adalah melakukan identifikasi dan analisis terhadap aspek kekuatan dan kelemahan sekolah. Pengawas melakukan penilaian dan visitasi di sekolah/madrasah sebagai bagian dari proses akreditasi. Pengawas melakukan visitasi untuk mengklarifikasi, memverifikasi, dan memvalidasi data dan informasi yang disampaikan oleh sekolah melalui instrumen akreditasi serta data pendukung, pengawas bertugas mengunjungi sekolah/madrasah untuk melakukan verifikasi dan validasi data instrumen akreditasi. Pengawas

¹⁹¹ P.P. 3

melakukan klarifikasi temuan dengan kepala sekolah/madrasah dan tim responden.

Untuk mendapat data mengenai peran pengawas sebagai asesor, peneliti melakukan wawancara kepada pengawas, beliau mengungkapkan, MAN Yogyakarta 1 telah berhasil mendapatkan akreditasi A. Proses untuk mendapatkan ini tidaklah mudah. Sebelumnya pengawas dan kepala sekolah mengadakan rapat tentang Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang efektif dapat dipandang sebagai suatu proses yang dapat digunakan oleh pengawas dan kepala sekolah untuk membayangkan, memvisualisasikan masa depan sekolahnya, kemudian mengembangkan struktur, staf, prosedur, operasional, serta pengendaliannya sehingga gemilang sekolah mampu mewujudkan visi dan misinya. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum mengembangkan sekolah adalah melakukan analisis SWOT yaitu menganalisis lingkungan internal dan eksternal sekolah. Tujuan analisis SWOT ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan internal sekolah, dan mengetahui peluang dan ancaman yang datang dari luar (eksternal).¹⁹²

Dalam hasil wawancara pengawas mengungkapkan Analisis analisis SWOT MAN Yogyakarta 1 yang telah di publikasikan pihak sekolah. Adapun Kekuatan, kelemahan, Peluang dan Ancaman MAN Yogyakarta 1 adalah:

¹⁹²Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 49.

A. Kekuatan MAN Yogyakarta 1

1. Lingkungan Madrasah / Kondisi fisik yang menunjang pencapaian visi dan misi madrasah :

- a. Lokasi di Kota Yogyakarta sehingga memudahkan memperoleh informasi dari Kanwil Kemenag, Dinas Pendidikan, dan Perguruan Tinggi atau instansi lain.
- b. Lokasi strategis mudah dijangkau angkutan umum dari berbagai jalur/line kendaraan.
- c. Lokasi yang berdekatan dengan sentra perguruan tinggi terkemuka antara lain UGM, UNY dan UII.
- d. Lokasi yang berdekatan dengan lembaga pendidikan non formal (bimbingan belajar), pertokoan alat tulis, toko buku, dan warnet serta foto kopi.
- e. Sarana Pembelajaran yang lengkap dengan fasilitas LCD di setiap kelas.
- f. Sarana dan prasarana intrakurikuler yang cukup memadai untuk ukuran madrasah.
- g. Sarana ekstrakurikuler yang mendukung seperti lapangan basket, bulu tangkis dan tennis meja.
- h. Ruang/asana OSIS dan unit kegiatan ekstra yang tersendiri tidak bercampur dalam satu ruangan.
- i. Aula yang cukup luas serta dilengkapi sarana audio visual

- j. Terdapatnya audio room yang dapat disentral dalam satu tempat.
 - k. Perpustakaan yang luas dengan sistem digital.
 - l. Masjid yang megah dan menampung banyak jamaah
2. Kondisi non fisik yang menunjang pencapaian visi dan misi madrasah:
- b. Nama besar PHIN sebelum alih fungsi MAN Yogyakarta
 - 1.
 - c. Staf pengajar atau edukatif berjumlah 32 guru yang 100% bergelar S 1, dua puluh tiga (23) bergelar master dan dua (2) orang sedang menempuh S2, satu (1) orang sedang menempuh jalur doktor, serta satu (1) orang lulusan luar negeri Kairo (Mesir).
 - d. Staff pengajar yang sudah bersertifikasi pendidik sejumlah 50 orang.
 - e. Terpilihnya MAN Yogyakarta I sebagai “Rintisan Madrasah Unggul”
 - f. Mendapat sertifikat ISP 9001:2008 dari PT TUV Rheinland Jerman.
 - g. Keberhasilan alumni yang banyak menduduki jabatan penting dalam pemerintahan ataupun non pemerintahan sejak dari SGHA, PHIN dan MAN 1.

- h. Keberhasilan lulusannya yang lebih kurang 90 - 94 % melanjutkan kejenjang PT.
- i. Kepedulian alumni untuk membimbing siswa adik kelas khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- j. Terwadahi dan tersalurkannya minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (22 macam ekstrakurikuler tersedia)
- k. Keberhasilan siswa-siswi madrasah meraih gelar juara dalam aneka lomba yang bersifat lokal, regional dan nasional
- l. Tidak pernah kekurangan siswa/selalu melakukan sistem seleksi siswa pada saat PPDB

B. Kelemahan MANogyakarta 1

1. Lingkungan Fisik Madrasah

- a. Tanah madrasah belum merupakan hak milik (milik Kraton)
- b. Terbatasnya luas areal madrasah.
- c. Masih adanya 4 ruang kelas yang tidak ideal untuk pembelajaran
- d. Ruang UKS yang belum dapat optimal menampung siswa sakit karena kecilnya ruang, hanya mampu menampung 4 bed dengan 4 siswa.
- e. Timbulnya suara bising dari pusat bengkel motor yang bersebelahan dengan madrasah.

- f. Minimnya area publik untuk siswa dan guru
- g. Kurangnya toilet untuk siswa dengan ratio 1: 20
- h. Rendahnya rasa memiliki dan menjaga keutuhan sarana dan prasarana madrasah.
- i. Pintu gerbang madrasah yang terlalu rendah sehingga tidak memungkinkan bus masuk ke madrasah

2. Lingkungan Non Fisik Madrasah

- a. Pembelajaran mata pelajaran umum tidak mengkaitkan dengan nilai-nilai agama sehingga tidak menampakkan dan mencerminkan ciri khas madrasah.
- b. Beberapa mata pelajaran masih banyak dilakukan “test oriented” sehingga belum banyak mengintegrasikan life skill.
- c. Tidak optimalnya class program/tambahan pelajaran pada kelas XII dikarenakan berdekatan lokasi madrasah dengan beberapa lembaga bimbingan belajar.
- d. Belum berfungsinya peranan bimbingan dan konseling karena terbatasnya tenaga ahli dalam bidang tersebut.
- e. Belum semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Rendahnya semangat kompetisi siswa.
- g. Kemampuan ekonomi orang tua siswa rata-rata pada tingkat menengah.
- h. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pendanaan untuk menunjang madrasah pada kegiatan siswanya.

- i. Kurangnya tenaga pelatih yang profesional dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
- j. MAN Yogyakarta I belum merupakan idola dikalangan guru dan karyawan kementerian agama dengan dibuktikan sebagian besar tidak menyekolahkan putra-putrinya secara langsung di madrasah ini.
- k. Kurangnya tenaga laboran untuk menunjang kegiatan praktikum khususnya pada mata pelajaran MIPA.
- l. Siswa kelas XII setelah UN tidak memperoleh bimbingan belajar untuk study lanjut ke PT

C. Tantangan MAN Yogyakarta

1. Lingkungan Fisik Madrasah
 - a. Membangun ruang kelas yang ideal
 - b. Merawat taman dan lingkungan hidup Madrasah
 - c. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan Madrasah
 - d. Memperluas ruang UKS yang dapat menampung siswa secara optimal
 - e. Membangun ruang publik bagi siswa dan guru
 - f. Meningkatkan kecepatan bandwidth internet
 - g. Membangun gerbang yang memungkinkan bus masuk madrasah

2. Lingkungan Non Fisik Madrasah

- a. Penataan guru yang bersertifikat pendidik dengan jumlah jam pelajaran.
- b. Mengintergrasikan mata pelajaran agama atau mengkaitkan nilai-nilai qur'an dengan mata pelajaran umum
- c. Mereposisi peran dan fungsi bimbingan konseling dan menambah tenaga bimbingan konseling
- d. Mewajibkan setiap siswa kelas X dan XI untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dimasukkan sebagai nilai raport
- e. Meningkatkan kemampuan pelatih dan pembina ekstrakurikuler ke arah profesionalitas
- f. Membuat peraturan siswa sehingga mengurangi keterlambatan siswa
- g. Mendorong siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan kompetisi antar MA/SMA
- h. Mengagendakan bimbingan belajar setelah UN untuk persiapan study lanjut
- i. Mereposisi pegawai di bagian tata usaha untuk laboran

D. Peluang MAN Yogyakarta 1

1. Lingkungan Fisik

- a. Mengajukan anggaran DIPA untuk pembuatan ruang kelas baru.
- b. Menugaskan dan menjadwalkan petugas kebersihan dan pengatur taman serta lingkungan Madrasah.
- c. Mengajukan usulan peningkatan bandwidth internet melalui komite madrasah.
- d. Membangun sumur resapan dan biopori di lingkungan madrasah.
- e. Merenovasi gerbang madrasah dengan dana komite madrasah

2. Lingkungan non fisik.

- a. Mengadakan workshop atau pelatihan untuk mengintegrasikan agama pada mata pelajaran umum
- b. Mengadakan workshop peningkatan peran bimbingan konseling
- c. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian keunggulan MAN 1 dan setiap siswa diwajibkan mengikuti serta dicantumkan prestasinya di dalam rapor.
- d. Menganggarkan untuk mengundang pelatih profesional di bidang ekstrakurikuler.

- e. Mengefektifkan penggunaan presensi kartu digital pada siswa dan memberikan pelatihan penggunaan presensi pada guru piket.
- f. Mengajukan usulan kepada orang tua wali siswa untuk pembiayaan bimbingan pasca UN menghadapi tes SNMPTN tertulis.
- g. Membiayai dan mengirimkan siswa pada berbagai event lomba.

Pada konteks ini peran pengawas sebagai asesor telah berjalan dengan baik, dalam akreditasi pengawas dan kepala sekolah telah merumuskan kekuatan, kelemahan, tantangan, dan peluang madrasah untuk peningkatan mutu madrasah.

2. Pengawas sebagai evaluator.

Peran evaluator yang dilakukan pengawas terhadap kinerja pendidik dapat membantu pendidik dalam pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai pendidik, dan kemudian evaluasi yang dilakukan oleh seorang pengawas dapat membantu pengawas mengambil cara yang tepat dalam membantu seorang pendidik dan juga mempunyai data pendidik yang mempunyai kinerja rendah yang memerlukan bantuan dari seorang pengawas serta pendidik yang perlu diberikan penghargaan atas kontribusi terbaiknya. Pada pengawas sekolah memberikan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas manajerial

sekolah. Peran pengawas sebagai evaluator berkenaan dengan proses evaluasi tugas, kewajiban dan kinerja guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik yang ada di sekolah yang dibinanya. Hasil evaluasi digunakan sebagai acuan program selanjutnya dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu.

Pengawas sebagai evaluator adalah mengevaluasi kinerja pendidik, kepala sekolah dan tata tertib administrasi madrasah. Evaluator terhadap pendidik berupa administrasi dan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dikenal dengan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran. Evaluator terhadap kepala madrasah berupa evaluasi terhadap penjaminan mutu dalam mengelola dokumen perencanaan, indikator, dan target pelaksanaan kegiatan.

Tentang peran pengawas dalam melakukan evaluasi pengawas yang bernama P mengungkapkan pada berikut ini:

“Dalam supervisi manajerial peran saya juga sebagai evaluator. Fokus evaluator yang saya lakukan di MAN Yogyakarta 1 adalah evaluasi administrasi kurikulum dan pembelajaran, evaluasi administrasi kelas, evaluasi administrasi dan manajemen sekolah, evaluasi organisasi dan kelembagaan, evaluasi sarana dan prasarana, evaluasi ketenagaan, evaluasi pembiayaan, evaluasi peserta didik, dan evaluasi peran serta masyarakat, evaluasi lingkungan budaya sekolah. Dalam peran evaluator ada yang saya lakukan pertahun, persemester dan sesuai kebutuhan. Saat evaluasi administrasi pembelajaran saya masuk ke kelas melihat cara pendidik mengajar, kemudian menilai kelengkapan administrasi pembelajaran pendidik. Administrasi pembelajaran saya menyebarkan instrumen 28 instrumen Pendidik dibawah kemenag, Kita menyuruh pendidik membawa kelengkapan administrasi kemudian kita panggil satu persatu, kalau nilainya diatas 80 itu tuntas dan sisanya agar dilengkapi, kalau dibawah 80 itu harus diremеди dengan melengkapi administrasi kembali. Begitu juga saat evaluasi administrasi manajemen sekolah. Saya melihat kelengkapan administrasi itu di bagian TU madrasah. Kemudian saya rapat internal dengan kepala

sekolah dan wakil kepala madrasah dan kepala TU terkait organisasi kelembagaan, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, dll.”¹⁹³

Tentang pengawas yang ada hanya melakukan evaluasi terhadap administrasi pembelajaran pendidik, hal ini diungkapkan oleh pendidik yang bernama K sebagai berikut:

“Biasanya diawal tahun pengawas mengecek kesiapan berkaitan dengan administrasi pendidik, setelah diperiksa pengawas memberikan penilaian. Diawal tahun biasanya pengawas datang secara rombongan diawal semester satu.”¹⁹⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh pendidik yang bernama T sebagaimana pernyataannya berikut ini:

“Kalau pengawas bukan pada materi pembelajaran tetapi pengawas hanya melaksanakan supervisi administrasi. Supervisi pembelajaran yaitu melihat pendidik mengajar dikelas.”¹⁹⁵

Tentang peran pengawas sebagai evaluator administrasi pembelajaran juga diungkapkan oleh pendidik yang bernama H berikut ini:

“setiap semester pengawas ada dua kali terutama pada awal semester untuk supervisi administratif. Pengawas datang kesini mengadakan evaluasi terhadap administrasi. Kelengkapan administrasi kami dinilai satu persatu. Saya merasakan betul setelah ada pengecekan kita semakin meningkat kualitas dalam bekerja berbenah diri, tidak seperti dulu lagi, dulu kita hanya mengajar tanpa punya administrasi tetapi sekarang tidak bisa kita harus punya administrasi yang lengkap. Dan kelengkapan administrasi ini sangat membantu kami pelaksanaan pembelajaran dikelas”.¹⁹⁶

Kemudian pegawai Tata usaha juga mengungkapkan bahwa supervisi dilakukan bukan hanya evaluasi administrasi pembelajaran

¹⁹³ P.P. 3

¹⁹⁴ P. K. 1

¹⁹⁵ P.T. 2

¹⁹⁶ P. H.6

pendidik saja. Tetapi juga mengevaluasi administrasi dan manajemen sekolah.

“Pelaksanaan evaluasi administrasi pengawas diantaranya menilai kelengkapan administrasi dan manajemen sekolah, seperti tentang tata tertib bagi peserta didik, SK pembagian tugas dan PBM. SK berbagai kegiatan, buku agenda surat masuk dan surat keluar, samapai pada evaluasi sarana dan prasarana, pembiayaan, dll.

Kemudian didalam dokumen program kerja tahunan pengawas peneliti melihat kegiatan pengawas diantaranya

1. Tanggal 18 juli 2016 pengawas melakukan supervisi manajerial sasarannya kepada Kepala Madrasah dan tenaga kependidikan. Yang dievaluasi adalah pelaksanaan PPDB dan MOS, kegiatan awal tahun, pembagian tugas guru dan karyawan.
2. Pada bulan agustus 2016 pengawas mengevaluasi kelengkapan dokumen kesiswaan, ketenagaan, PBM, sarpras, perpustakaan, humas, dan lingkungan. Menilai program kerja administrasi madrasah.

Adapun 28 poin penilaian administrasi terhadap pendidik di MAN Yogyakarta 1 meliputi penilaian:

1. Silabus
2. Kalender pendidikan
3. Program tahunan
4. Program semester
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
6. Rencana Pelaksanaan Harian
7. Buku Pelaksanaan Harian

8. Presensi Siswa
9. Catatan Hambatan Belajar Siswa
10. Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa
11. Analisa Ketuntasan Minimal (KKM)
12. Kisi-Kisi Soal
13. Soal-Soal Ulangan
14. Buku Informasi Penilaian
15. Analisa Butir Soal
16. Analisa Hasil Ulangan
17. Program/ pelaksanaan Perbaikan
18. Program/ pelaksanaan Pengayaan
19. Daftar Pengembalian Hasil Ulangan
20. Buku Ulangan Bergilir
21. Daftar Nilai
22. Laporan Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian Siswa
23. Buku Tugas Terstruktur
24. Buku Tugas Mandiri
25. SK Pembagian Tugas
26. Mengisi Buku Kemajuan Kelas
27. Jadwal Mengajar
28. Pemetaan SKKD.

Dari uraian diatas terlihat peran pengawas madrasah dalam evaluator terlaksana. Karena supervisi manjerial pengawas sanagt penting dalam penegembangan mutu sekolah.

C. Pelaksanaan supervisi akademik di MAN Yogyakarta 1

Sebelum pengawas melakukan supervisi akademik ke MAN Yogyakarta 1, sebelumnya pihak madrasah membuat perencanaan jadwal kegiatan supervisi. Perencanaan supervisi akademik sudah teragendakan dalam manajemen sekolah dan berjalan sesuai dengan pokok-pokok pengawasan. Pelaksanaan supervisi yang lakukan di MAN Yogyakarta 1 adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan administrasi lengkap madrasah dan guru yang akan disupervisi
- b. Menyusun jadwal kegiatan supervisi. Pihak madrasah bersama team supervisi menyusun jadwal guru yang akan disupervisi berdasarkan kebutuhan pendidik. Supervisi dilakukan sekali dalam setiap semester.
- c. Melakukan koordinasi dengan kementerian agama dalam hal ini pengawas madrasah MAN Yogyakarta .
- d. Pengawas melakukan supervisi dengan teknik supervisi kunjungan kelas yang bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas pada setiap guru mata pelajaran (untuk lebih jelasnya terkait dengan kegiatan pengawas

dalam kunjungan kelas dapat dilihat pada format atau instrumen kunjungan kelas).

- e. Pengawas mengadakan konsultasi perorangan dengan pendidik yang dipandang perlu.
- f. Mengadakan konsultasi pengembangan kelompok kerja guru dan pembinaan guru secara kolektif yakni menentukan hari dan waktu pembinaan, menyiapkan materi pembinaan, menyiapkan pembinaan dan informasi baru.
- g. Memantau perkembangan pelaksanaan kurikulum, yakni: memantau pelaksanaan kurikulum madrasah, memantau pencapaian target kurikulum oleh guru, memantau hasil belajar peserta didik setiap akhir semester dan akhir tahun.
- h. Mengevaluasi kegiatan guru, yakni: mengadakan kunjungan kelas, membuat rekap data guru dan membuat DP3 atau sekarang SKP/PKG.
- i. Membantu penyelenggaraan pembinaan guru yakni: memberikan bimbingan yang terkait dengan tugas guru, memberikan bimbingan yang terkait dengan sikap dan profesionalitas guru, dan mengadakan koordinasi dengan guru serta menyampaikan informasi kepada guru
- j. Pengawas melakukan konsolidasi dengan kepala madrasah dan team supervisor madrasah.

Adapun jadwal supervisi akademik kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas sebagai berikut:

**Tabel 29. Jadwal Supervisi Kunjungan Kelas Semester Gasal Tahun
Pelajaran 2016/2017**

NO	Hari/ Tanggal	Nama Guru	Mapel	Supervisor	Kelas	Waktu
1	Senin/ 5 Sept 2016	Nur Widyastuti, S.Pd	Bahasa Inggris	Drs. H. Haerul Badri, M.SI Hj. Sri Munarsih, S.Pd	XII IPS 2	09.25-11.05
2	Selasa/ 6 Sept 2016	Purnomo Basuki, S.Pd	Biologi	Drs. Paiman, M.Pd Drs. Giyanto	XI MIPA 2	07.10-0840
3	Selasa/ 6 Sept 2016	Taufik Zamhari, M.Si	Kimia	Drs. Paiman, M.Pd Dra. Hj. Eni. Tri Marnani	XI MIPA 3	08.40-10.10
4	Rabu/ 7 Sept 2016	Muh. Amin. MA	Figih	Drs. H. Paiman, M.Pd Singgih Sampurno, S. Pd. MA	XII IPS 2	08.40- 10.10
5	Rabu/ 7 Sept 2016	Drs. Dadang Suyono	Bahasa Inggris	Drs. Haerul Badri, M. SI Musta'inatun. MA	XI IPS 2	12.15-13.35
6	Kamis/ 8	Masayu	Antropologi	Drs. H. Paiman,	XII BB	07.10-08.40

	Sept 2016	Nurul. A,SAnt		M.Pd Dra. Wahidatul Mukoramah		
7	Kamis/ 8 Sept 2016	Sulistyaningsih, S. Pd	Bahasa Perancis	Drs. H. Haerul Badri, M.SI Ari Satriana. M.Pd	XI BB	09.25-11.05
8	Jum'at/ 9 Sept 2016	Sary Sutarsih, S.Pd	Geografi	Drs. H. Paiman, M.Pd Dra. Kurnia Hidayati	XI Keaga maan	07.10-08.40

Dari konsep perencanaan team supervisor madrasah, kepala madrasah dan pengawas madrasah pada dasarnya kegiatan supervisi akademik sudah berjalan dengan cukup baik dan komprehensif karena sudah diagendakan sebelumnya. Hal itu didukung dengan adanya draf jadwal perencanaan supervisi tahun ajaran secara sistematis, tersusun, secara baik dengan mengalokasikan pada kelas dan guru yang disupervisi. Dengan kata lain, perencanaan itu sudah mencukupi kebutuhan-kebutuhan madrasah maupun pihak guru-guru sebagai salah satu objek serta dapat meningkatkan kompetensi profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1.

Dalam melakukan supervisi pengawas juga berkoordinasi dengan team supervisor madrasah. hal ini dilakukan untuk memudahkan pengawas dalam memonitoring kinerja pendidik ketika mengajar. Hal ini tidak dipungkiri juga

bahawa pengawas MAN Yogyakarta 1 mengalami keterbatasan jika mensupervisi setiap individu pendidik karena banyaknya jumlah pendidik yang dibinanya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan ibu kurnia salah satu tim supervisor dari madrasah yaitu:

“Dalam menjalankan pengawas pasti mengacu pada instrumen-instrumen supervisi yang sudah ada, sehingga dapat berjalan dengan kondusif. Selain itu, dalam melakukan supervisi akademik juga pengawas tidak melakukan sendirian yakni dilakukan bersamaan dengan tim supervisor yang sudah dibentuk oleh madrasah.”¹⁹⁷

Tim supervisor madrasah adalah guru-guru yang senior yang ditunjuk dan bertugas membantu pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik di madrasah. Tim ini dibentuk untuk memudahkan dan membantu kepala madrasah atau dengan kata lain kaki tangannya pengawas dalam memudahkan pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalitas pendidik. dengan adanya tim supervisor dari pendidik MAN Yogyakarta 1 itu sendiri menjadikan pelaksanaan supervisi di MAN Yogyakarta 1 tersusun secara terstruktur.

Dilingkungan MAN Yogyakarta 1 memiliki tim supervisi yang secara khusus melakukan supervisi bersama pengawas untuk mensupervisi pendidik sebagai alat pengontrolan kualitas SDM guru yang ada di MAN Yogyakarta 1, diantara tim supervisi itu adalah:

1. Drs. Giyanto.
2. Dra. Kurnia Hidayati

¹⁹⁷ P. K.1

3. Ari Satriana, M.Pd
4. Dra. Musta' inatun
5. Dra. Wahidatul Mukoramah, M.Pd
6. Sri Munarsih, S.Pd
7. Murtiningsih, M.Pd

Mengembangkan guru yang profesional merupakan salah satu usaha dan harapan pengembanagn sebuah madrasah menjadi lebih baik terutama menjadikan pendidik lebih maksimal dalam proses pengajaran secara profesional. Dalam hal ini salah satu usaha yang dilakkukan pengawas adalah dengan mengadakan pembinaan dan bimbingan terhadap para yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas pendidik dengan supervisi akademik.

Sebagaimana disampaikan oleh pengawas:

“Adanya kesiapan dari pendidik untuk meningkatkan profesionalitasnya dimana mereka selalu berkomitmen penuh dalam mengembangkan pengembangan dirinya masing-masih dan mempunyai dedikasi yang tinggi untuk terus memperbaiki proses pembelajaran kedepannya dimana disini pengawas sekedar membantu dan mengarahkan saja, alhamdulillah guru-guru disini mempunyai komitmen sebagai pendidik yang profrsioanal”¹⁹⁸

Maka dari hasil wawancara dengan pengawas dapat penulis simpulkan, bahwa dengan adanya kesiapan dan komitmen tinggi dari guru itu sendiri . pendidik di MAN yogyakarta satu sudah memiliki profesioanalitas yang baik karena selalu ingin meningkakan input yang ada dalam dirinya agar meningkat dan berkembang.

¹⁹⁸ P.P.1

Pelaksanaan supervisi akademik dalam pembinaan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 dilakukan dengan teknik individu dan kelompok. Dalam teknik individu supervisi dengan teknik kunjungan kelas. Dalam kunjungan kelas pengawas melakukan dengan dua cara, yaitu atas permintaan madrasah dan kunjungan dengan pemberitahuan. Pertama, dalam melaksanakan kunjungan kelas yang sering digunakan adalah kunjungan kelas atas permintaan madrasah. Sehingga tidak heran jika supervisi kelas dilakukan setahun dua kali setiap semesternya. Dalam konteks ini menurut pengamatan peneliti peranan supervisi akademik tidak begitu besar dalam meningkatkan profesionalitas pendidik. bagaimana tidak, sejatinya pengawas bertindak aktif dalam melakukan supervisi, dimana membimbing dan membina para pendidik secara kontinyu. Disinilah ditemukan problem yaitu pada tatanan implementasi dilapangan pada kenyataan supervisor tidak bergerak aktif seperti yang diharapkan. Kedua, sebelum melakukan kunjungan kelas team supervisi madrasah terlebih dahulu memberitahu kepada pendidik yang akan disupervisi. Supervisi kunjungan kelas ini dilakukan secara bertahap. Artinya tidak semua guru disupervisi dan dikunjungi dalam satu waktu selesai dikarenakan keterbatasan waktu dari pengawas. Sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik yang bernama H sebagai berikut:

“Seminggu sebelum supervisi dilakukan pendidik sudah diberitahu bahwa akan dilakukan supervisi. Oleh sebab itu diharapkan pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan ketika nanti

disupervisi, dengan harapan nantinya akan memperbaiki dan lebih maksimal dalam proses pembelajarannya.”¹⁹⁹

Dari pengamatan penjelasan diatas dapat disimpulkan pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dilakukan hanya satu kali dalam setahun. Hal ini tentunya merupakan sebuah problem dalam supervisi akademik itu sendiri. Sebab hakikatnya supervisi minimal dilaksanakan minimal 3 kali dalam satu semester. Hal ini dilakukan untuk melakukan feedback terhadap apa yang dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan satu kali supervisi dalam setahun atau satu semester mustahil seorang supervisor mengetahui perkembangan pendidik selanjutnya. Hal ini disebabkan adalah terbatasnya waktu pengawas karena pengawas memiliki bebrapa sekolah binaan. Dalam konteks ini dalam kenyataannya profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 sangat baik, terbukti banyaknya prestasi yang diperoleh pendidik di MAN Yogyakarta dalam taraf kota maupun nasional. Hal ini menjadi daya tarik yang kuat bagi peneliti penyebab keberhasilan itu. Ternyata pengawas punya strategi dan menjalankan perannya secara maksimal.

Peran pengawas dalam melakukan pembinaan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 antara lain:

a) Menertibkan administrasi

Pengawas selalu mengimbau guru-guru untuk tertib terkait hal administrasi pengajaran. Karena administrasi pengajaran bagian yang harus dilengkapi. Pengawas memberikan solusi agar guru tepat waktu

¹⁹⁹ P.H 1

untuk melengkapi administrasinya yaitu dengan cara memberi deadline penjadwalan guru harus sudah menyetorkan laporan administrasinya sesuai jadwal yang ditentukan biasanya di awal semester. Jika diluar batas waktu itu pendidik tidak akan memperoleh tanda tangan dari pengawas jika berkas administrasi belum lengkap. Dengan cara seperti ini pendidik termotivasi untuk selalu tertib dalam kelengkapan administrasi walaupun tidak ada supervisi karena semua pendidik memiliki namanya buku guru atau DP3 semacam raport bagi guru yang nantinya untuk menunjang sertifikasi dan penilaian pribadi dari pengawas. Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah seorang pendidik di MAN Yogyakarta 1 sebagai berikut:

“Menertibkan administrasi yang pasti ada peningkatan, diantaranya :semulanya guru membuat buku administrasi itu alakadarnya saja menjadi lebih bagus dan betul betul diaplikan dalam pembelajaran”²⁰⁰

b) Mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru

Upaya pembinaan profesionalitas pendidik dengan membentuk kelompok – kelompok diskusi terbimbing, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran atau seminar/seminar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Misalnya dengan mengikutsertakan guru dalam MGMP. Salah seorang pendidik mengungkapkan sebagai berikut:

“Para pendidik di MAN Yogyakarta 1 sudah banyak yang mengikuti berbagai pelatihan yang terkait dengan pengembangan diri. Guru MAN Yogyakarta 1 sebagai percontohan bagi guru kemenag untuk

²⁰⁰ P. S. 5

sekolah/madrasah lainnya dikota jogya. Dan guru MAN yogya sebagian besar menjadi koordinator dalam peltihan MGMP baik dalam tingkat kota ataupun propinsi DIY sendiri.”

Dari sini dapat peneliti sipmpulkan bahwa MGMP salah satu organsasi yang berfungsi meningkatkan profesionalitas pendidik, karena dalam MGMP adalah wadah bagi pendidik untuk mendiskusikan berbagai hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar seperti membuat Program tahunan (PROTA), Program semester (PROMES), silabus, dan RPP. Dalam wadah MGMP pendidik berdiskusi tentang tentang teknik mengajar seperti membuka dan menutup pelajaran, teknik menjelaskan, teknik bertanya dan lan sebagainya. Pengawas sudah cukup berhasil dalam mempertinggi mutu dan penegtahuan guru-guru agar menjadi guru yang kompeten. Hal ini dibuktikan dengan dijadikannya pendidik di MAN Yogyakarta 1 sebagai percontohan pendidik dari sekolah lain se DIY. Selain MGMP program unggulan yang diadakan dimadrasah melalui pelatihan bagi guru juga sanagat membantu sekali dalam hal penerapan kurikulum 2013 terkait dengan penilaian dan evaluasi bagi proses pembelajaran.

Selain dengan mempertinggi mutu guru dengan penguasaan materi. Pengawas juga melakukan peningkatan mutu guru dengan meningkatkan keterampilannya dalam memanfaatkan tekhnologi pembelajaran. Sekolah sudah memfasilitasi LCD di setiap kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti guru sudah bisa memanfaatkan LCD

untuk menampilkan materi ataupun film yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu guru juga antusias ketika diikuti sertakan dalam pelatihan Lectora Inspire untuk pembelajaran berbasis IT.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di MAN Yogyakarta 1 dalam rangka upaya meneliti tentang peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial dalam membina profesionalitas pendidik, data telah peneliti kumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis data hasil penelitian dengan teknik deskriptif. Pada tahap ini peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan semua data yang terkumpul berupa pembahasan dengan melihat teori dan kenyataan sehingga diperoleh informasi atau gambaran yang bersifat menyeluruh sebagai berikut:

- 1.** Peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1.

Pengawas madrasah adalah pejabat yang di amanahi tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan dan khususnya profesionalitas semua pendidik pada sebuah madrasah . Pendidikan harus dimajukan oleh semua pihak yang terlibat didalamnya mulai dari tingkat pusat sampai daerah. Dalam konteks ini peran pengawas sangat penting dalam menciptakan pendidik yang berkualitas, profesional dan kompeten. Peran pengawas

madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai partner atau mitra pendidik partner/mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.

Peran pengawas sebagai partner pendidik adalah pengawas bekerjasama dengan pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, sehingga peserta didik yang dibina pendidik memiliki kecerdasan secara kognitif, sfektif dan psikomotor. Hubungan yang terjalin antar pengawas dan pendidik adalah hubungan yang saling membutuhkan atau saling melengkapi. Dengan konsep pengawas sebagai mitra/ partner jalinan kerjasama yang dilakukan antara pendidik dan pengawas didasarkan pada kesejajaran kedudukan atau mempunyai derajat yang sama antara kedua belah pihak. Konsep ini sudah tercipta di MAN Yogyakarta 1. Pengawas sangat *Open* terhadap pendidik pada setiap kesempatan. Komunikasi juga sangat hangat dan bersahabat. Ini berarti hubungan antara pengawas dan pendidik sudah bersifat hubungan yang setara, tidak ada yang saling mengeksploitasi satu sama lain dan muncul rasa saling membutuhkan antara kedua belah pihak.

Pengawas Madrasah MAN Yogyakarta 1 dalam membina profesionalitas pendidik senantiasa siap diajak untuk diskusi dalam membahas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik sehari-

hari. Dalam berdiskusi gaya komunikasi yang sopan, santun dan memotivasi selalu ditunjukkan oleh pengawas. Hubungan pengawas dan pendidik yang bersifat partner/mitra yang kuat akan berdampak pelaksanaan supervisi akademik yang efektif. Ucapan positif selalu diucapkan pengawas MAN Yogyakarta 1 ketika pelaksanaan supervisi akademik sebagai umpan balik terhadap profesional guru, misalnya setelah observasi kelas seorang guru yang menyadari profesional dalam pembelajaran, berharap mendapat kata-kata pujian dari pengawas. Pujian dari pengawas untuk memotivasi guru akan membangkitkan semangat guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

Pengawas di MAN Yogyakarta 1 sebagai mitra/partner bagi pendidik dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pengawas senantiasa bersikap terbuka dan siap membantu permasalahan pendidik tanpa ada rasa menyalahkan atau menghakimi. Sikap pengawas sangat terbuka dan selalu siap melayani pendidik untuk menyelesaikan permasalahan dihadapi pendidik dikelas. Antara pengawas dan pendidik saling *Sharing* masalah pembelajaran dalam suasana formal dan non formal. Perihal kurikulum 2013 kemaren pendidik banyak yang masih ragu dan kurang memahami secara mendalam. Pendidik secara jujur mengkomunikasikan bagaimana pelaksanaannya dikelas agar tidak menyimpang dari harapan kurikulum. Supervisi akademik yang

dilakukan pengawas akan berjalan efektif apabila antara yang mensupervisi dan yang disupervisi saling menjalin keterbukaan. Pendidik tidak sungkan dalam bertanya, pendidik tidak menganggap pengawas sebagai orang yang ditakuti. Keterbukaan inilah yang membuat profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 meningkat. Pengawas melakukan pembinaan terhadap guru dalam bentuk pengarahan, atau bahkan petunjuk kerja. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berperan aktif dalam menyampaikan informasi dengan iklim yang penuh keterbukaan dan kehatangan.

- b. Sebagai inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.

Pengawas sebagai Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya. Inovator adalah orang membawa ide, gagasan, metode, atau sesuatu yang baru bagi sekelompok orang. Pengelolaan sekolah saat ini adalah dengan sistem desentralisasi pelaksanaan pengembangan dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah. Dalam konteks mikro menuntut peran pengawas, pengawas harus dapat menjadi agen perubahan (inovator) dalam pendidikan.

Pengawas berperan sebagai inovasi dalam pembelajaran, Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para

peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung. Inovasi pembelajaran yang yang harus dilakukan pendidik saat ini dalam hal inovasi model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan inovasi media pembelajaran.

Tentang peran pengawas sebagai inovator pengawas di MAN Yogyakarta 1 telah melaksanakan pembaharuan –pembaharuan. Pembaharuan itu berupa informasi tentang regulasi terbaru dari pemerintah.. Informasi terbaru selalu cepat diserap oleh pendidik di MAN Yogyakarta 1. Format penilaian pada kurikulum 2013 yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya selalu disosialisasikan. Pembaharuan dalam hal sarana prasarana di MAN Yogyakarta 1 adalah memasang CCTV dan juga penggunaan LCD pada setiap kelas. Tapi inovasi yang ada baru berupa sarana dan prasarana yang lebih banyak dilakukan pengawas.

Dalam inovasi pengembangan materi ajar mata pelajaran eksakta dan sosial pengawas masih belum maksimal, karena background pendidikan pengawas dari ilmu agama. Dalam bidang agama ada banyak inovasi yang dilakukan pengawas diantaranya: pendidikan karakter peserta didik dalam setiap aktifitas siswa disekolah seperti pembiasaan kegiatan religius antara lain; Tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna dan Dhuha yang terjadwal secara jamaah. Dan setelah selesai shalat dhuha selalu disampaikan satu hadist pilihan oleh peserta didik yang disebut program *one day one hadist*,

penegakan disiplin dan tata tertib, pemantauan kehadiran yang terus menerus, penggalangan dana infak dari siswa untuk siswa, pembiasaan budaya 5 S, dan kantin kejujuran. Dan setiap hari Setiap hari peserta didik shalat luhur berjamaah dimasjid. Terobosan lainnya menerapkan kantin kejujuran dalam rangka membangun karakter peserta didik.

Pembaharuan yang dilakukan pengawas contohnya dalam masalah media pembelajaran dengan menggunakan TI tidak sepenuhnya *dihandle* oleh pengawas. Dalam konteks ini pengawas mengajak LPMP dalam media pembelajaran. Perubahan perubahan yang dilakukan pengawas selama ini masih bersifat *menshare* apa yang sudah ada. Belum membuat penemuan baru seperti masalah penilaian. Fornmat penialaian itu sudah ada dari pusat. Pengawas melakukan sosialisasi terhadap informasi dari pusat. Inovator yang dilakukan pengawas lebih banyak pada memberikan gagasan gagasan dan ide yang membina profesionalitas pendidik dan setiap gagasan dan ide yang disampaikan pengawas ada yang bersifat hirarkis dan ada yang bersifat horizontal. Inovasi yang signifikan dilakukan pengawas pada bidang studi PAI yaitu pada penanaman karakter pendidik dengan melakukan pendekatan - pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan melakukan program program keagamaan seperti shalat berjamaah.

Inovasi yang dilakukan pengawas di MAN Yogyakarta 1 sejalan dengan pendapat Marno dan Triyo Supriyatno bahwa pengawas sebagai Inovator dalam melaksanakan supervisi akademik berperan sebagai berikut:

1. Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidik dikelas.
 2. Kemampuan mengimplementasikan ide baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif ke arah kemajuan. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), peningkatan perolehan NEM Ebtanas, penggalian dan operasional, peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.
 3. Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, interior, mushola atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik, maka akan mendorong timbulnya semangat kerja yang baik. Hal ini tentu lebih kondusif untuk belajar bagi siswa dan kondusif bagi guru/ karyawan. Inilah lingkungan yang mendukung pendidikan dalam arti fisik maupun sosial psikologis.²⁰¹
- c. Pengawas berperan sebagai konsultan di Madrasah binaanya.

Sebagai konsultan pengawas berperan membantu pendidik dalam meningkatkan profesionalitas berkaitan dengan dengan kewajiban yang harus dilengkapi oleh pendidik berupa administrasi-administrasi pembelajaran, keterampilan dalam menyajikan pembelajaran, keterampilan dalam mengelola kelas, termasuk juga keterampilan dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik

²⁰¹ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan* hlm.39.

profesional, keterampilan pendidik dalam melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka kenaikan pangkat.

Sebagai konsultan bagi pendidik pengawas selalu siap melayani pendidik secara individual atau kelompok untuk membicarakan problem-problem yang dihadapi pendidik. Bantuan yang telah dilakukan oleh pengawas MAN Yogyakarta 1 sebagai konsultan kepada pendidik adalah upaya membuat situasi kerja terhindar dari tekanan dalam hal psikologis, pendidik merasakan sekolah sebagai tempat bertugas nyaman dan menyenangkan tanpa adanya tekanan batin baik dari dalam lingkungan maupun dari luar lingkungan sekolah. Sehingga untuk menjadikan iklim sekolah yang kondusif baik dengan sesama pendidik maupun pendidik dengan kepala sekolah.

Pengawas mempunyai peran dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif ini. Sebagai konsultan dalam pelaksanaannya sering terjadi pembicaraan individu antara pengawas dan pendidik dalam pembicaraan ini berisi tentang upaya –upaya untuk memecahkan problem yang dihadapi guru. Pengawas berperan sebagai tenaga profesional yang siap memberikan jasa nasihat dalam bidang pendidikan. Dalam perannya sebagai konsultan pengawas memberikan pertimbangan atas berbagai alternatif tindakan (seperti pertimbangan resiko) atau memberikan analisis yang mendalam atas suatu fenomena dan bisa juga menjabarkan sebuah keputusan kedalam bentuk yang

lebih nyata/konkrit dan ditael kepada pendidik sesuai dengan kebutuhan.

Peran pengawas sebagai konsultan di MAN Yogyakarta 1 dapat ditemui dalam hal membantu pendidik dalam hal administrasi-administrasi pembelajaran, keterampilan pendidik dalam melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka kenaikan pangkat. Dalam karir pendidik jenjang kepangkatan ada kewajiban diantaranya pendidik harus membuat karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peran yang dilakukan pengawas dalam konteks ini tempat konsultasi pendidik dalam penulisan dan saat prsentasi pengawas berperan juga dalam penilalain karya tulis tersebut.

Peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik sangat penting bagi pendidik di MAN Yogyakarta 1. Karena kemajuan teknologi yang terus berkembang, begitu juga regulasi - regulasi yang dibuat pemerintah juga berubah sangat dinamis, kondisi itu membutuhkan bantuan pengawas sebagai konsultan yang tepat sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas sesuai dengan Standar kriteria lulusan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sudah berperan sebagai konsultan dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan pendidik, sehingga pendidik dapat berkonsultasi dan berdiskusi dengan nyaman dengan pengawas berkaitan dengan administrasi pembelajaran pendidik, kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran, kemudian pengawas juga membantu

pendidik dalam mendapatkan informasi terbaru berkaitan dengan pendidikan. Tetapi pengawas yang ada karena bukan pengawas mata pelajaran (Pengawas MAPEL), melainkan pengawas Madrasah yang juga bertugas sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam (pengawas PAI) pada sekolah umum sehingga untuk pendidik yang mengajar mata pelajaran umum Dan Bimbingan Koseling pada madrasah kurang merasakan bantuan pengawas terutama dalam pengembangan kurikulum dan membantu dalam proses pembelajaran dikelas.

d. Pengawas berperan sebagai motivator.

Sebagai motivator pengawas berperan dalam memotivasi pendidik agar selalu mencari dan mengembangkan model-model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengawas di MAN Yogyakarta 1 telah berperan dalam memotivasi pendidik, diantaranya memotivasi dan mendorong pendidik untuk selalu belajar mencari teori baru tentang apa yang mereka ajarkan, memotivasi pendidik untuk selalu mengutamakan proses mengajarkannya disamping mencari sendiri model-model pembelajaran yang tepat. Pendidik dimotivasi untuk belajar lebih lanjut kejenjang yang lebih tinggi, bila perlu peluang-peluang untuk studi lanjut diusahakan oleh supervisor, memotivasi untuk selalu meningkatkan profesionalitas baik secara administratif maupun secara pembelajaran dikelas.

Pengawas memotivasi pendidik agar selalu mengembangkan potensi diri melalui pendidikan lanjutan S2 dan S3 pada perguruan tinggi. Peran pengawas yang memotivasi pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 ini cukup berhasil. Staf pengajar atau edukatif berjumlah 32 guru yang 100% bergelar S 1, dua puluh tiga (23) bergelar master dan dua (2) orang sedang menempuh S2, satu (1) orang sedang menempuh jalur doktor, serta satu (1) orang lulusan luar negeri Kairo (Mesir)

Motivasi lainnya yang dilakukan pengawas adalah memberi kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag, Diknas ataupun mandiri Madrasah. Selain itu guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dengan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang tergabung di MGMP MA (Kemenag) dan MGMP SMA (Diknas). Guru di MAN 1 dalam kegiatan pengembangannya dikelompokkan ke dalam rumpun program studi.

Dalam menghadapi Globalisasi pengawas mendampingi Madrasah ketika mengadakan pelatihan terhadap 30 guru untuk belajar bahasa Inggris bekerjasama dengan LBIA Interlingua selama 20 hari pada program tingkat dasar pada tahun 2009, serta berbagai pelatihan berbasis IT seperti Pelatihan media pembelajaran Flash dan Workshop Pengembangan media pembelajaran berbasis IT pada tahun 2014

bekerja sama dengan Perguruan Tinggi seperti UNY, UIN dan AKPRID.

Pengawas juga selalu memotivasi pendidik bekerja secara profesional walaupun tanpa ada pengawas maupun kepala sekolah, memotivasi senantiasa melengkapinya perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, Analisis ulangan harian setiap saat tidak hanya disaat moment supervisi saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawas telah menjalankan perannya sebagai motivator di MAN Yogyakarta 1 dengan cara memotivasi pendidik secara umum, baik pendidik yang mengajar mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam.

2. Peran Pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1

Berdasarkan PMA no 12 tahun 2012 Pengawas madrasah adalah pegawai Negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawas akademik dan manajerial pada madrasah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan serta kompetensi social. Mengacu pada SK Menpan nomor

118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi:

1. Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA.
2. Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Peran pengawas pada supervisi manajerial dalam membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 diantaranya sebagai: kolaborator, negosiator, asesor, dan evaluator. Dari data yang peneliti kumpulkan wawancara, dokumentasi dan observasi maka masing masing peran pengawas tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pengawas berperan sebagai kolaborator.

Kolaborasi antara pengawas dan sekolah diantaranya pemantauan standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar pendidik. dalam supervisi manajerial memimpin dan bekerja dalam budaya kolaboratif akan menciptakan jaringan kolaboratif organisasi yang menyatukan setiap individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan daya tahan madrasah. Model organisasi madrasah yang kolaboratif akan menghasilkan lingkungan kerja yang saling percaya antara satu otoritas dengan otoritas lain di internal lembaga madrasah, dan yang saling memunculkan nilai-nilai kerja positif untuk keunggulan organisasi madrasah. Model organisasi madrasah yang kolaboratif akan menghasilkan lingkungan kerja yang saling percaya antara satu otoritas dengan otoritas lain di internal lembaga madrasah, dan yang saling memunculkan nilai-nilai kerja positif untuk keunggulan organisasi madrasah.

Peran pengawas sebagai kolaborator dalam melaksanakan supervisi manajerial di MAN Yogyakarta 1 sudah terlaksana diantaranya yaitu kolaborator dalam hal pembelajaran dan pengembangan kurikulum 13 dengan menyesuaikan dengan kondisi daerah, budaya masyarakat, perkembangan teknologi, kebutuhan dunia kerja, dan kompetensi internasional. Sesuai dengan kondisi madrasah yang merupakan sekolah berbasis agama dan 100% peserta didiknya beragama Islam program yang madrasah

kembangkan adalah Tahfizh Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz di MAN Yogyakarta 1 dimasukkan dalam struktur kurikulum intrakurikuler. Program ini juga disetujui dan disahkan oleh Kasi kurikulum bidang Madrasah pusat.

Pengawas berkolaborasi dengan sekolah dalam peningkatan mutu pendidik di MAN Yogyakarta 1 yaitu pendidik wajib bisa baca tulis Al-Qur'an, sebagai syarat untuk mendapatkan nilai SKP. Ketika supervisi pengawas tidak saja melihat administrasi pendidik tapi juga melihat kemampuan pendidik dalam baca tulis Al-Qur'an. Jika nilai diperoleh kurang dari target maka pendidik tersebut diberi tenggang waktu untuk meningkatkan kualitasnya. Biasanya pengawas merekomendasikan salah satu guru yang profesional untuk melatih pendidik yang belum lulus tersebut untuk belajar. Dan penilalain seperti ini sudah lama berlangsung di MAN Yogyakarta 1. Kolaborasi yang pengawas lakukan terhadap pendidik untuk membina profesionalitas pendidik dalam hal psikomotor. MAN Yogyakarta 1 punya visi UngguL, ILmiah, Amaliyah, IBAdah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB) Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan. Untuk mencapai visi yang islami itu maka ada kolaborasi yang kuat antara pengawas, kepala sekolah dan pendidik.

Oleh sebab itu pengawas berupaya membina profesionalitas pendidik dengan cara mahir baca tulis Al-qur'an. Karena dalam pembelajaran kurikulum MAN Yogyakarta 1 juga mengintegrasikan nilai – nilai islam dalam setiap mata pelajaran. Oleh setiap itu setiap tahun ada penilaian baca tulis Al-qur'an terhadap guru. Sebab secara individual setiap pendidik memerlukan nilai kerja minimal baik dalam peningkatan kariernya. Dalam pemberian angka kredit itu salah satu syarat yang harus dipenuhi guru di MAN Yogyakarta 1 adalah mahir baca dan tulis Al-qur'an.

Dalam pembinaan olimpiade bahasa dan sains pengawas berkolaborasi dengan pihak lembaga bahasa dan memanfaatkan labor bahasa secara efektif dalam melatih peserta didik. Dan peserta didik untuk olimpiade sudah disiapkan sejak mulai tahun ajaran. Kolaborasi madrasah dan pengawas sanagta penting karena sekolah tidak bisa berjalan sendiri dalam memajukan pendidikan ini. Dalam proses pembelajaran pengawas melakukan kolaborasi dalam penilaian dan mengasah peserta didik yang berbakat untuk diikutkan dalam ajang-ajang kompetensi. Pada setiap lomba pengawas membuat program bahwa peserta didik yang diikutkan sudah dilatih, dibina dan dipersiapkan sejak lama.

Dalam berkolaborasi pengaaws senantiasa bermusyawarah dengan kepala sekolah. Penetapan sasaran program Madrasah yang merupakan salah satu bentuk kolaborasi pengawas dengan kepala

sekolah, guru, komite dan Dinas pendidikan dan kementerian Agama kota Yogya. Sehingga dengan kolaborasi tersebut jelas apa-apa yang menjadi program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang madrasah. seeta MAN Yogyakarta 1 juga punya strategi/langkah – langkah pencapaiannya.

b. Pengawas sebagai negosiator

Dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah. Pengawas sebagai negosiator sikap komunikatif sangat perlu dimiliki, karena tugas negosiator sangat terkait dengan komunikasi. Dalam kesehariannya, negosiator didominasi oleh kegiatan perbincangan. Tanpa memiliki kemampuan melakukan komunikasi yang baik, seorang negosiator tidak pernah mendapat keberhasilan dan kesuksesan. Teknik komunikasi yang perlu diperhatikan pengawas dalam melakukan negosiasi adalah memulai pembicaraan dengan tepat, menyesuaikan antara pembahasan dengan lawan bicara, jika terjadi perbedaan pendapat tidak langsung ditentang namun dilakukan dengan suatu persetujuan yang diikuti dengan kata tapi, dan bijaksana.

Pengawas di MAN Yogyakarta 1 selain melakukan tugas pembinaan dan pembimbingan pendidik dibidang akademik, tetapi juga dalam perencanaan, koordinasi dalam pengembangan manajemen sekolah. Peran sebagai negosiator bagi pengawas madrasah di MAN Yogyakarta 1 dalam supervsisi manajerial adalah

melakukan perencanaan, pengambil keputusan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi madrasah, dalam organisasi tersebut pengawas melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkenaan dengan pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah pada kegiatan penetapan kompetensi lulusan berdasarkan analisis konteks, meningkatkan prinsip manajemen peningkatan mutu dalam memenuhi delapan standar. Peran pengawas sebagai negosiator pada supervisi manajerial sangatlah penting. Karena pada lembaga madrasah aspek administrasi dan manajemen sekolah ini berfungsi sebagai *supporting* terlaksananya pembelajaran. Penetapan program kerja sekolah jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek/tahunan banyak pemikiran yang beragam. MAN Yogyakarta 1 selalu mengadakan rapat internal dengan pengawas dan beberapa pihak madrasah setiap tahun dalam menyusun program ini. Pengawas sangat berperan dalam menyetujui program apa yang bisa dilaksanakan.

c. Pengawas sebagai asesor.

Asesor adalah melakukan identifikasi dan analisis terhadap aspek kekuatan dan kelemahan sekolah. Pengawas melakukan penilaian dan visitasi di sekolah/madrasah sebagai bagian dari proses akreditasi. Pengawas melakukan visitasi untuk mengklarifikasi,

memverifikasi, dan memvalidasi data dan informasi yang disampaikan oleh sekolah melalui instrumen akreditasi serta data pendukung, pengawas bertugas mengunjungi sekolah/madrasah untuk melakukan verifikasi dan validasi data instrumen akreditasi. Pengawas melakukan klarifikasi temuan dengan kepala sekolah/madrasah dan tim responden.

Sebagai asesor, pengawas sekolah melakukan identifikasi dan analisis terhadap aspek kekuatan dan kelemahan sekolah. Pengawas melakukan penilaian dan visitasi di sekolah/madrasah sebagai bagian dari proses akreditasi. Pengawas melakukan visitasi untuk mengklarifikasi, memverifikasi, dan memvalidasi data dan informasi yang disampaikan oleh sekolah melalui instrumen akreditasi serta data pendukung, pengawas bertugas mengunjungi sekolah/madrasah untuk melakukan verifikasi dan validasi data instrumen akreditasi. Pengawas melakukan klarifikasi temuan dengan kepala sekolah/madrasah dan tim responden. Asesor adalah tenaga profesional yang telah memenuhi persyaratan untuk diangkat dan ditugasi oleh BAN-S/M sebagai lembaga akreditasi untuk melakukan penilaian dan visitasi di sekolah/madrasah sebagai bagian dari proses akreditasi Asesor.

Sebagai asesor pengawas telah melakukan identifikasi dan analisis tentang Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang efektif dapat dipandang sebagai suatu proses yang dapat digunakan oleh

pengawas untuk membayangkan, memvisualisasikan masa depan sekolahnya, kemudian me-ngembangkan struktur, staf, prosedur, operasional, serta pengendaliannya sehingga gemilang sekolah mampu mewu-judkan visi dan misinya. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum mengembangkan sekolah adalah melakukan analisis SWOT yaitu menganalisis lingkungan internal dan eksternal sekolah. Tujuan analisis SWOT ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman MAN Yogyakarta 1 .

3. Pengawas sebagai evaluator

Pada pengawas sekolah memberikan penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas manajerial sekolah. Peran pengawas sebagai evaluator berkenaan dengan proses evaluasi tugas, kewajiban dan kinerja guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik yang ada di sekolah yang dibinanya. Hasil evaluasi digunakan sebagai acuan program selanjutnya dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu.

Pengawas sebagai evaluator adalah mengevaluasi kinerja pendidik, kepala sekolah dan tata tertib administrasi madrasah. Evaluator terhadap pendidik berupa administrasi dan pelaksanaan pembelajaran dikelas yang dikenal dengan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran. Evaluator terhadap kepala madrasah berupa evaluasi terhadap penjaminan mutu dalam mengelola dokumen

perencanaan, indikator, dan target pelaksanaan kegiatan. Peranan pengawas pada supervisi manajerial di MAN Yogyakarta 1 adalah evaluasi administrasi kurikulum dan pembelajaran, evaluasi administrasi kelas, evaluasi administrasi dan manajemen sekolah, evaluasi organisasi dan kelembagaan, evaluasi sarana dan prasarana, evaluasi ketenagaan, evaluasi pembiayaan, evaluasi peserta didik, dan evaluasi peran serta masyarakat, evaluasi lingkungan budaya sekolah. Evaluasi yang dilakukan pengawas dilakukan pertahun, persemester dan sesuai kebutuhan. Saat evaluasi administrasi pembelajaran pengawas masuk ke kelas melihat cara pendidik mengajar, kemudian menilai kelengkapan administrasi pembelajaran pendidik. Administrasi pembelajaran saya menyebarkan instrumen 28 instrumen Pendidik dibawah kemenag, proses evaluasi dilakukan saat supervisi administrasi. Pendidik sudah diberitahu sebelumnya. Pendidik membawa kelengkapan administrasi kemudian pengawas melakukan evaluasi. Jika saat evaluasi tersebut nilainya diatas 80 itu tuntas namun jika dibawah 80 itu harus diremedi dengan melengkapi administrasi kembali.

Evaluasi administrasi manajemen sekolah pengawas dengan melihat kelengkapan administrasi itu di bagian TU madrasah. pengawas melakukan evaluasi dengan melakukan rapat internal dengan kepala sekolah dan wakil kepala madrasah dan kepala TU terkait organisasi kelembagaan, sarana dan prasarana, ketenagaan,

pembiayaan. Evaluasi administrasi dan manajemen madrasah dilakukan biasanya diawal tahun, seperti tentang tata tertib bagi peserta didik, SK pembagian tugas dan PBM. SK berbagai kegiatan, buku agenda surat masuk dan surat keluar, samapai pada eavluasi sarana dan prasarana, pembiayaan, dll.

Program evaluasi ini telah diagendakan dalam buku program kerja tahunan pengawas karena tugas evaluator ini juga merupakan tugas pokok pengawas berdasarkan amanat permendiknas no 12 tahun 2007. Pengawas melakukan supervisi manajerial sarannya kepada Kepala Madrasah dan tenaga kependidikan. Yang dievaluasi adalah pelaksanan PPDB dan MOS, kegiatan awal tahun, pembagian tugas guru dan karyawan, kelengkpan dokumen kesiswaan, ketenagaan, PBM, sarpras, perpustakaan, humas, dan lingkungan.

3. Pelaksanaan supervsisi akademik dan manjerial di MAN Yogyakarta 1

Pengawas melakukan supervsisi akademik ke MAN Yogyakarta 1 dilakukan secara berencana, maksudnya sebelum pengawas turun untuk mensupervsisi terlebih dahulu pihak madrsah membuat perencanaan jadwal kegiatan supervisi. Perencanaan supervisi akademik sudah teragendakan dalam manajemen sekolah dan berjalan sesuai dengan pokok-pokok pengawasan. Langkah prosedur/ alur kegiatan supervisi akademik dan manjerial di MAN Yogyakarta 1 adalah:

1. Merencanakan administrasi lengkap madrasah dan guru yang akan disupervisi.
2. Menyusun jadwal kegiatan supervisi. Pihak madrasah bersama team supervisi menyusun jadwal guru yang akan disupervisi berdasarkan kebutuhan pendidik. Supervisi dilakukan sekali dalam setiap semester.
3. Melakukan koordinasi dengan kementerian agama dalam hal ini pengawas madrasah MAN Yogyakarta .
4. Pengawas melakukan supervisi dengan teknik supervisi kunjungan kelas yang bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas pada setiap guru mata pelajaran (untuk lebih jelasnya terkait dengan kegiatan pengawas dalam kunjungan kelas dapat dilihat pada format atau instrumen kunjugan kelas).
5. Pengawas mengadakan konsultasi perorangan dengan pendidik yang dipandang perlu.
6. Mengadakan konsultasi pengembangan kelompok kerja guru dan pembinaan guru secara kolektif yakni menentukan hari dan waktu pembinaan, menyiapkan materi pembinaan, menyiapkan pembinaan dan informasi baru.
7. Memantau perkembangan pelaksanaan kurikulum, yakni: memantau pelaksanaan kurikulum mdrasah, memantau pencapaian

target kurikulum oleh guru, memantau hasil belajar peserta didik setiap akhir semester dan akhir tahun.

8. Mengevaluasi kegiatan guru, yakni: mengadakan kunjungan kelas, membuat rekap data guru dan membuat DP3 atau sekarang SKP/PKG.
9. Membantu penyelenggaraan pembinaan guru yakni: memberikan bimbingan yang terkait dengan tugas guru, memberikan bimbingan yang terkait dengan sikap dan profesionalitas guru, dan mengadakan koordinasi dengan guru serta menyampaikan informasi kepada guru.
10. Pengawas melakukan koonsolidasi dengan kepala madrasah dan team supervisor madrasah.

Dari konsep perencanaan team supervisor madrasah, kepala madrasah dan pengawas madrasah pada dasarnya kegiatan supervisi manjerial sudah berjalan dengan cukup baik dan komprehensif karena sudah diagendakan sebelumnya. Hal itu didukung dengan adanya draf jadwal perencanaan supervisi tahun ajaran secara sitematis, tersusun, secara baik dengan mengalokasikan pada kelas dan guru yang disupervisi. Dalam melakukan supervisi pengawas juga berkoordinasi dengan team supervisor madrasah. hal ini dilakukan untuk memudahkan pengawas dalam memonitorg kinerja pendidik ketika mengajar.

Dalam menjalankan pengawas pasti mengacu pada instrumen-instrumen supervisi yang sudah ada, sehingga dapat berjalan dengan kondusif. Selain itu, dalam melakukan supervisi akademik juga pengawas tidak melakukan sendirian yakni dilakukan bersamaan dengan tim supervisor yang sudah dibentuk oleh madrasah. Tim supervisor madrasah adalah guru-guru yang senior yang ditunjuk dan bertugas membantu pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik di madrasah. Tim ini dibentuk untuk memudahkan dan membantu kepala madrasah atau dengan kata lain kaki tangannya pengawas dalam memudahkan pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalitas pendidik.

Pelaksanaan supervisi akademik dalam pembinaan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 dilakukan dengan teknik individu dan kelompok. Dalam teknik individu supervisi dengan teknik kunjungan kelas. Dalam kunjungan kelas pengawas melakukan dengan dua cara, yaitu atas permintaan madrasah dan kunjungan dengan pemebritahuan. Pertama, dalam melaksanakan kunjungan kelas yang sering digunakan adalah kunjungan kelas atas permintaan madrasah. Sehingga tidak heran jika supervisi kelas dilakukan setahun dua kali setiap semesternya. Dalam konteks ini menurut pengamatan peneliti peranan supervisi akademik tidak begitu besar dalam meningkatkan profesionalitas pendidik. bagaimana tidak, sejatinya pengawas bertindak aktif dalam melakukan supervisi, dimana membimbing dan

membina para pendidik secara kontinyu. Disinilah ditemukan problem yaitu pada tatanan implementasi dilapangan pada kenyataan supervisor tidak bergerak aktif seperti yang diharapkan. Kedua, sebelum melakukan kunjungan kelas team supervisi madrasah terlebih dhulu memberitahu kepada pendidik yang akan disupervisi. Supervisi kunjungan kelas ini dilakukan secara beertahap. Artinya tidak semua guru disupervisi dan dikunjyngi dalam satu waktu selesai dikarenakan keterbatasan waktu dari pengawas.

Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dilakukan hanya satu kali dalam setahun. Hal ini tentunya merupakan sebuah problem dalam supervisi akademik itu sendiri. Sebab hakikatnya supervisi minimal dilaksanakan minimal 3 kali dalam satu semester. Hal ini dilakukan untuk melakukan feedback terhadap apa yang dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan satu kali supervisi dalam setahun atau satu semester mustahil seorang supervisor mengetahui perkembangan pendidik selanjutnya. Hal ini disebabkan adalah terbatasnya waktu pengawas karena pengawas memiliki bebrapa sekolah binaan.

Pada pelaksanaannya supervisi akademik yang hanya sekali setahun itu ternyata kenyataannya profesionaliats pendidik di MAN Yogyakarta 1 sangat baik, terbukti banyaknya prestasi yang diperoleh pendidik di MAN Yogyakarta dalam taraf kota maupun nasional. Hal

ini disebabkan pengawas punya strategi dan menjalankan perannya secara maksimal.

Peran pengawas dalam melakukan pembinaan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 antara lain:

a. Menertibkan administrasi

Pengawas selalu mengimbuu guru-guru untuk tertib terkait hal administrasi pengajaran, dengan cara memberi deadline penjadwalan guru harus sudah menyetorkan laporan administrasinya sesuai jadwal yang ditentukan biasanya di awal semester. Jika diluar batas waktu itu pendidik tidak akan memperoleh tanda tangan dari pengawas jika berkas administrasi belum lengkap maka pendidik ditandatangani DP3 semacam raport bagi guru yang nantinya untuk menunjang sertifikasi dan penilaian pribadi dari pengawas.

b. Mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru

Yaitu dengan upaya pembinaan profesionalitas pendidik dengan membentuk kelompok – kelompok diskusi terbimbing, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran atau seminar - seminar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Misalnya dengan mengikutsertakan guru dalam MGMP. MGMP salah satu organisasi yang berfungsi meningkatkan profesionalitas pendidik, karena dalam MGMP adalah wadah bagi pendidik untuk mendiskusikan berbagai hal yang berhubungan dengan

persiapan mengajar seperti membuat Program tahunan (PROTA), Program semester (PROMES), silabus, dan RPP. Dalam wadah MGMP pendidik berdiskusi tentang tentang teknik mengajar seperti membuka dan menutup pelajaran, teknik menjelaskan, teknik bertanya dan lain sebagainya. Pengawas sudah cukup berhasil dalam mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang kompeten. Hal ini dibuktikan dengan dijadikannya pendidik di MAN Yogyakarta 1 sebagai percontohan pendidik dari sekolah lain se DIY. Selain MGMP program unggulan yang diadakan dimadrasah melalui pelatihan bagi guru seperti *lectora inspire* berbasis IT, juga sangat membantu sekali dalam hal penerapan kurikulum 2013 terkait dengan penilaian dan evaluasi bagi proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah melakukan berbagai tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data hingga pembahasan secara menyeluruh dan komprehensif, maka penelitian dengan fokus permasalahan peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 bisa peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 diwujudkan dalam bentuk peran sebagai partner/mitra, inovator, konsultan, dan motivator.

Peran pengawas sebagai Partner atau mitra mampu menjadi rekan yang baik bagi pendidik, antara pengawas dan pendidik terjalin hubungan yang saling melengkapi dan saling membutuhkan. Peran pengawas sebagai inovator dapat membuat pendidik menjadi cepat mengetahui perkembangan – perkembangan informasi tentang dunia pendidikan, sehingga pendidik selalu siap menerima berbagai macam perubahan yang datang. Peran pengawas sebagai konsultan mampu membantu pendidik dalam mengatasi kesulitan dan permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam administrasi maupun pembelajaran dikelas. Peran pengawas sebagai motivator mampu membangkitkan semangat pendidik mengajar,

kedisiplinan maupun dari motivasi untuk melakukan proses pembelajaran lebih baik.

2. Peran pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 diwujudkan dalam bentuk peran sebagai kolaborator, negosiator, asecor dan evaluator.

Peran Pengawas sebagai kolaborator mampu melakukan kerjasama dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah. Peran pengawas sebagai negosiator adalah melakukan perencanaan, pengambil keputusan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi madrasah, dalam organisasi tersebut. Peran pengawas sebagai asecor mampu mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi MAN Yogyakarta 1. Peran pengawas sebagai evaluator mampu menjadikan pendidik profesional dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran secara lengkap

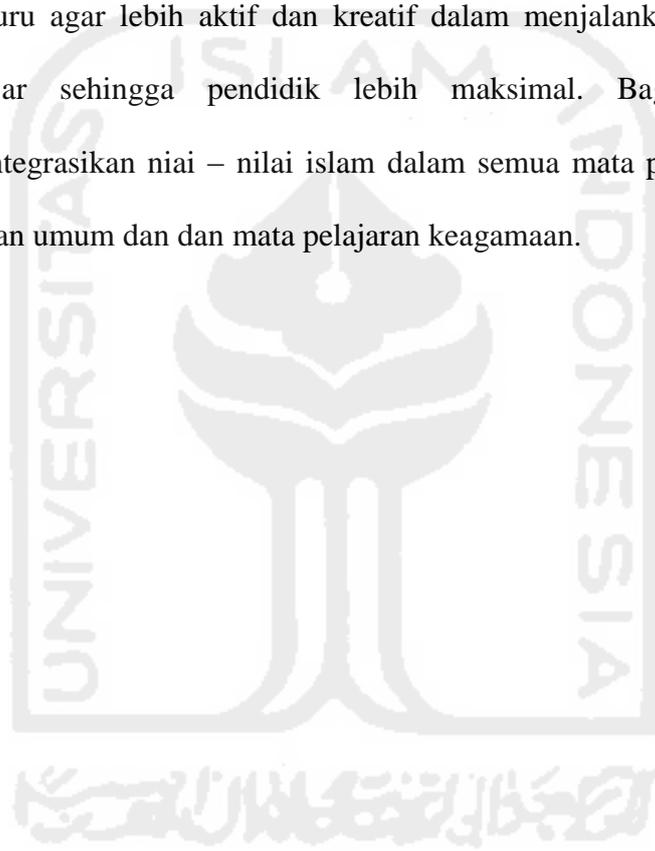
3. Pelaksanaan supervisi akademik dan manjerial di MAN Yogyakarta 1

Diawali pihak madrasah membuat perencanaan jadwal kegiatan supervisi, lalu melakukan koordinasi dengan pengawas. Perencanaan supervisi akademik sudah teragendakan dalam manajemen sekolah dan berjalan sesuai dengan pokok-pokok pengawasan.

B. Saran saran

Dalam penelitian ini peneliti memberi saran kepada pengawas dan pendidik. Sebagai pengawas yang mempunyai wewenang dalam peningkatan

mutu madrasah dalam hal akademik pendidik dan manajemen madrasah diharapkan lebih aktif lagi dalam memajukan lembaganya menjadi lebih baik lagi. Dilingkungan Islam peran pengawas perlu ditingkatkan, misalnya pemahaman dan penguasaan pengawas terhadap tugas-tugas pokoknya. Dan pengawas diharapkan selalu memantau perkembangan pembelajaran kepada para guru agar lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga pendidik lebih maksimal. Bagi Pendidik agar mengintegrasikan nilai – nilai islam dalam semua mata pelajaran, baik mata pelajaran umum dan dan mata pelajaran keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsad., 2013, *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pengawas Agama Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Samboja Kutai Kartanegara*, Tesis Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Barnawi dan Muhammad Arifin., 2014, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bastia., 2016, *Peran Pengawas dan kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalitas pendidik di MAN Maguwoharjao Kabupaten Sleman, Yogyakarta*, Tesis Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Binti, Maunah., 2009, *Supervisi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Carl D. Glickman., dkk., 2009, *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*, (Boston: Pearson Education, Inc.
- Chulsum, Umi dan Windi Novia., 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Balai Kashiko Press.
- Danim, Sudarwan., 2006, *Visi baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Taufik Rachmawati., 2015, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daryono., 2008, *Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Pembinaan Supervisi Pengawas TK/SD-SDLB*, Tesis Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Dirjen PMPTK Depdiknas., 2009, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial* (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah: Jakarta.
- Echols M, John dan Hasan Shadili., 1996, *Kamus Inggris Indonesia, cet. Ke-23*, Jakarta: Garamedia.
- Fathurrohman, Muhammad dan Hindama Ruhyanani., 2015, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia
- Faturrohman, Pupuh dan AA Suryana., 2011, *Supervisi Pendidikan Dalam Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama.

- Hidayat, Shaleh., 2013, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ibrahim bafadal., 1992, *Supervisi Pengajaran*, Cetakan 1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim., *Inovasi Pendidikan*, 1988, Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPLPTK.
- Ismu faridah., 2007, *Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Wonogir*, Tesis Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Isnen., 2011, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Analisis terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI Miftahul Huda Jati Karanganyar Trenggalek*, Tesis Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Kementerian Agama R.I., 2014, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas pada Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kunandar., 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Handri., 2011, *Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*, Tesis Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Makawimbang, Jerry H., 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Marno, Supriyanto, Triyo., 2013, *Manajemen Dan Kepemimpinan kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Marshall, Edward M, 1995, *Transforming The Way We Work: The Power of the Collaborative Work Place*, American Manajemen Asiciation.
- Masaong, Abd. Kadim., 2012, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Masaong, Kadim, 2012, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasita Guru*, Bandung:Alfabeta.

- Materi diklat peningkatan kompetensi pengawas dan kepala RA/Madrasah DIY dan Jateng yang diselenggarakan oleh Dirjen Pendis Kemendiknas RI Kerjasama dengan FIAI UII di Hotel Satya Graha Yogyakarta tanggal 16 - 27 November 2011
- Misbahulmunir, 2008, *Peran Supervisor Dalam Meningkatkan Profesi Guru*, Tesis Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Moloeng, Lexi J., 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XXII, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBM*, Bandung: Rosdakarya, 200.
- Mulyasa, E., 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslim, Sri, Banum, 2010, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesional Guru*, Bandung:Alfabeta.
- Nasikha, 2012, *Hubungan supervisi Akademik Terhadap peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidayah Di Kecamatan Tarrub Kabupaten Tegal*, Tesis Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nata, Abuddin, 2003, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Neagley, R. L. dan Evans, N. D. 1980, *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Englewood Cliffs, N. J. : Prentice-Hall, Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Agama RI no 2 Tahun 2012 *tentang Pengawas PAI madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV pasal 19 ayat 3, pasal 23 dan pasal *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Permendiknas lain yaitu Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pidarta, Made, 2009, *Supervisi Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta.

- Prasojo, Lantip Diat., 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Purwadarminta, 1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Purwanto, 2006, *Komunikasi Bisnis*, Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim, 2010, *Administrasi dan Supervisi pendidikan, cet. Ke 20*, Bandung: rosdakarya.
- Sagala, Saiful, 2012, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta
- Sagala, Syaiful, 2012, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A., 1994, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sahertian, Piet A., 2000, *Konsep dasar Teknik supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengemvangan Sumber daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sahertian, Piet A., 2011, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh, Muhammad, 2008, *Pengaruh Kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru (Study deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar*, Tesis Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi belajar menhgajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarmawan Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjana Nana, 2006, *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana dkk, 2011, *Buku Beban Pengawas*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Pendidik, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana, 2011, *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah* (Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

- Suhardan, Dadang., 2010, *Supervisi Profesional layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sujdana, dkk, 2011, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Jakarta: Sinar Baru.
- Supardi, *Kinerja Guru*, 2013, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 2013, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilar, H.A.R., 2002, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno B, Hamzah., 2007, *profesi Pendidik Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Usmani Uzer, 1996, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Waridi, Mohamad, 2009, *Peran Supervisi pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah*, Tesis Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Wawancara dengan pengawas MAN Yogyakarta 1

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1?
2. Berapa kali bapak melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial di MAN 1 Yogyakarta dalam setahun ?
3. Apa sajakah teknik supervisi akademik dan manajerial yang bapak gunakan dalam mensupervisi di MAN Yogyakarta 1 ?
4. Bagaimana bapak menilai profesionalitas pendidik di Madrasah ini ?
5. Bagaimana peran bapak sebagai partner/mitra pendidik dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
6. Bagaimana peran bapak sebagai inovator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
7. Bagaimana peran bapak sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
8. Bagaimana peran bapak sebagai motivator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
9. Bagaimana peran bapak sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
10. Bagaimana peran bapak sebagai negosiator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1.
11. Bagaimana peran bapak sebagai asecor dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
12. Bagaimana peran bapak sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Yogyakarta 1

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1?
2. Berapa kali pengawas datang melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial di MAN 1 Yogyakarta dalam setahun ?
3. Apa sajakah teknik supervisi akademik dan manajerial yang pengawas gunakan dalam mensupervisi di MAN Yogyakarta 1 ?
4. Bagaimana pengawas menilai profesionalitas pendidik di Madrasah ini ?
5. Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra pendidik dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
6. Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
7. Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
8. Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
9. Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
10. Bagaimana peran pengawas sebagai negosiator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1.
11. Bagaimana peran pengawas sebagai asecor dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
12. Bagaimana peran pengawas sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

C. Wawancara dengan guru di MAN Yogyakarta 1

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1?

2. Berapa kali pengawas melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial di MAN 1 Yogyakarta dalam setahun ?
3. Apa sajakah teknik supervisi akademik dan manajerial yang pengawas gunakan dalam mensupervisi pendidik di MAN Yogyakarta 1 ?
4. Bagaimana penilaian bapak/ibuk tentang profesionalitas pendidik di Madrasah ini ?
5. Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra pendidik dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
6. Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
7. Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
8. Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
9. Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
10. Bagaimana peran pengawas sebagai negosiator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1.
11. Bagaimana peran pengawas sebagai asecor dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
12. Bagaimana peran pengawas sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

TRANSKIP WAWANCARA

Tentang Peran pengawas Madrasah dalam supervisi akademik dan supervisi Manajerial

Kode : P.K. 1

Nama : Dra. Kurnia Hidayati. M.Pd

Jabatan : Guru

Hari/tanggal : 5 Januari 2017

Hari Elfira : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1?

Guru : Pertama menyusun jadwal kegiatan supervisi akademik, didata guru yang akan disupervisi, mana di rapatkan terlebih dahulu dipihak intern sekolah. Pembahasna ini hanya melibatkan team supervisor madrasah. Kedua melakukan koordinasi dengan pengawas madrasah, ketiga pengawas terjun kelapangan melakukan supervisi. kunjungan kelas atau supervisi administrasi

Hari Elfira : Berapa kali pengawas melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial di MAN 1 Yogyakarta dalam setahun ?

Guru : supervisi akademik satau kali dalam satu semester sedangkan supervisi akademik diawal tahun ajaran baru

Hari Elfira : Apa sajakah teknik supervisi akademik dan manajerial yang pengawas gunakan dalam mensupervisi pendidik di MAN Yogyakarta 1 ?

Guru : Teknik yang biasa digunakan dalam supervisi akademik yaitu kunjungan kelas, pembicaraan individual (konsultasi perorangan) dan rapat rutin guru. Sedangkan dalam manajerial saya lihat penganwas lebih banyak monitoring dan evaluasi

Hari Elfira : Bagaimana penilaian bapak/ibuk tentang profesionalitas pendidik di Madrasah ini ?

Guru : Berdasarkan instumen supervisi, semua komponen tersebut sudah terpenuhi. Tapi secara umum guru di MAN

Yogyakarta 1 bisa dikategorikan profesional, hal ini terlihat dari prestasi yang diperoleh pendidik di tingkat kota, propinsi dan nasional. .

Hari elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra pendidik dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru : Secara pribadi pengawas selalu siap melayani kami dalam menyelesaikan kesulitan yang kami hadapi. Beliau selalu mendengarkan jika kami sampaikan secara lisan maupun tulisan. Pengawas berkomunikasi dengan bertatap muka langsung. Saya menilai beliau menempatkan dirinya sebagai rekan bagi pendidik di MAN Yogyakarta 1 dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 ini. Tidak ada rasa bersikap sebagai atasan dan tidak menganggap guru sebagai bawahan.

Hari Elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru : Pengawas selalu menyampaikan setiap ada pembaharuan – pembaharuan dari pemerintah tentang kurikulum. Informasi terbaru selalu cepat diperoleh oleh pendidik MAN Yogyakarta 1 karena pengawas juga selalu *uptodate*. Ketika perubahan kurikulum kemaren dari kurikulum KTSP kepada Kurikulum 13. Banyak perubahan yang dilakukan pendidik, mulai dari masalah penilaian, metode, dan pendekatan, model pembelajaran. Format penilaian yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya selalu disosialisasikan. Dan apabila ada kesalahpahaman selalu dibenahi. Untuk keamanan sekolah setiap kelas pengawas memberikan ide kepada kepala sekolah untuk memasang CCTV. Dan Hal ini sangat membantu kami memataui aktifitas disekitar lingkungan sekolah. CCTV dipasang tidak saja diarea tertentu tapi juga tersedia disetiap kelas. Sekarang setiap kelas juga sudah ada LCD.

Hari Elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru : Sebagaimana siswa, kami para guru juga butuh tempat untuk berkonsultasi. Karena kemajuan teknologi yang

terus berkembang, begitu juga regulasi - regulasi yang dibuat pemerintah juga berubah sangat dinamis, melihat hal itu kami membutuhkan bantuan pengawas. Kemudian pengawas juga membantu guru dalam peningkatan keterampilan pendidik dalam melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka kenaikan pangkat. Dalam pendidik menaikan jenjang kepangkatan ada kewajiban diantaranya pendidik harus membuat karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pendidik MAN Yogyakarta 1 bukan tidak bisa, namun kami butuh tempat untuk konsultasi dalam masalah tema, teknik dan lain sebagainya, maka dibutuhkan peran pengawas dalam membantu pendidik dalam penulisan karya ilmiah. Pengawas selama ini sangat berperan penting dalam pembinaan bagi kami karena dengan adanya bimbingan atau pembinaan dari beliau, kami bisa mengerti bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang baik berupa pembuatan RPP, Silabus, Prota Promes dan lain-lain. Selain itu juga diberikan bimbingan cara pengajaran kepada siswa yang baik.

Hari Elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru : Saya sangat setuju pengawas berperan sebagai motivator. Karena sebenarnya pendidik itu jagan butuh motivasi diluar dirinya. Beban kerja guru yang berat terkadang membuat pendidik itu juga mengalami penurunan semangat dan gairah dalam mendidik. Pengawas melalui berbagai kegiatan dan pertemuan selalu memberikan motivasi agar kita bekerja secara profesional, karena mengajar adalah tugas mulia mencerdaskan generasi bangsa. Kemudian memberikan motivasi agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, atau menggunakan model model baru dalam proses pembelajaran agar pemebelajaran dikelas tidak monoton

Hari Elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru : Saat perubahan kurikulum kemaren dari KTSP kepada kurikulum 2013 kami sangat membutuhkan peran pengawas sebagai kolaborator dalam hal pembelajaran.

Saya sebagai team pengembnag kurikulum dan team supervsior Madrasah melakukan kolaborasi dengan pengawas dalam hal kurikulum seperti mengembangkan Kurikulum 13 dengan menyesuaikan dengan kondisi daerah, budaya msyarakat, perkembangan teknologi, kebutuhan dunia kerja, dan kompetensi inernasional. Sesuai dengan kondisi madrasah yang merupakan sekolah berbasis agama dan 100% peserta didiknya Islam program yang madrasah kembangkan adalah Tahfizh Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz di MAN Yogyakarta 1 dimasukkan dalam struktur kurikulum intrakurikuler. Program ini juga disetujui dan disahkan oleh Kasi kurikulum bidang Madrasah pusat. Tapi program Tahfizd ini hbukan saja untuk peserta didik. Setiap pendidik di MAN Yogyakarta 1 wajib bisa baca tulis Al-Qur'an. Dan ini merupakan syarat untuk mendapatkan nilai SKP. Pengawas tidak saja melihat administrasi pendidik tapi juga melihat kemampuan pendidik dalam baca tulis Al-Qur'an. Jika nilai diperoleh kurang dari target maka pendidik tersebut diberi tenggang waktu untuk meningkatkan kualitasnya. Biasanya pengawasn merekomendasikan salah satu guru yang profesional tuk melatih pendidik yang belum lulus tersebut untuk belajar. Dan penilalain seperti ini sudah lama berlangsung di MAN Yogyakarta 1.

Hari Elfira : Bagaimana peran pengaws sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi manjerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru : Biasanya diawal tahun pengawas mengecek kesiapan berkaitan dengan administrasi pendidik, setelah diperiksa pengawas memberikan penilaian. Diawal tahun biasanya pengawas datang secara rombongan diawal semester satu.

Tanda Tangan

Dra. Kurnia Hidayati, M.Pd

TRANSKIP WAWANCARA

Tentang Peran pengawas madrasah dalam supervisi akademik dan supervisi manajerial

Kode : P.T. 2

Nama : Taufik Zamhari, S.Si

Jabatan : Guru

Hari/tanggal : 5 Januari 2017

Hari Elfira : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1?

Guru : Saya kurang memahami karena bukan team supervisor madrasah. Saya hanya diberitahu jadwal supervisi yang akan dilaksanakan. Kemudian guru menyiapkan perangkat pembelajaran kemudian pengawas terjun kelapangan melakukan supervisi. kunjungan kelas atau supervisi administrasi

Hari Elfira : Berapa kali pengawas melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial di MAN 1 Yogyakarta dalam setahun ?

Guru : supervisi akademik satau kali dalam satu semester sedangkan supervisi akademik diawal tahun ajaran baru

Hari Elfira : Apa sajakah teknik supervisi akademik dan manajerial yang pengawas gunakan dalam mensupervisi pendidik di MAN Yogyakarta 1 ?

Guru : Teknik yang biasa digunakan dalam supervisi akademik yaitu kunjungna kelas, pembicaraan individual (konsultasi perorangan) dan rapat rutin guru. Sedangkan dalam manajerial saya lihat penganwas lebih banyak monitoring dan evaluasi

Hari Elfira : Bagaimana penilaian bapak/ibuk tentang profesionalitas pendidik di Madrasah ini ?

Guru : menurut saya guru di MAN Yogyakarta 1 bisa diketgorikan profesional, hal ini terlihat dari prestasi yang diperoleh pendidik di tingkat kota, propinsi dan nasional.

- Hari elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra pendidik dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru : Kami senantiasa berdiskusi dan berkomunikasi dengan pengawas, kami tidak takut untuk menghubungi beliau jika ada kesulitan. Karena pengawas sangat terbuka dan selalu siap melayani kami. Sebagai guru kami butuh tempat untuk menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi dikelas. Dan pengawas adalah mitra kami yang tepat untuk membantu kesulitan kami.
- Hari Elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru : Pengawas ada memberikan inovasi terhadap pembelajaran, tapi karena saya mengajar bidang study kimia sedangkan pengawas dari latar belakang pendidikan PAI terkadang tidak semua kami dapatkan semua pembaharuan itu. Pembaharuan yang kami dapatkan hanya masalah sistem penialain saja. Untuk masalah pengembangan materi kami para guru dibidang kimia saling bertukar pikiran dengan sesama pendidik dengan background yang sama.
- Hari Elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru : Saya sangat membutuhkan tempat konsultasi. Terkadang saya sering bingung dengan regulasi –regulasi yang dibuat pemerintah. Mulai dari masalah kurikulum, kepangkatan dan lain –lain. Perubahan kurikulum kemaren dari kurikulum KTSP dan Kurikulum 13 membuat saya harus banyak bertanya kepada pengawaas. Komunikasi antara pendidik dilakukan dengans santai, penuh humor dan tanpa tekanan. Sehingga ada rasa nyaman bagi kami. Konsultasi itu kami lakukan apabila setelah kegiatan supervisi kujungan kelas, atau bisa juga lewat kegiatan rapat atau MGMP
- Hari Elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

- Guru : Motivasi pengawas sangat saya butuhkan, karena beliau adalah pejabat diatas kami yang berwenang membina, membimbing kami dalam bertugas. Beliau sering memberi motivasi kepada kami untuk bekerja sebagai pendidik disekolah secara profesional, dalam situasi apapun tetap profesional, walaupun tidak ada pengawas, walaupun tidak disupervisi administrasi. Pengawas memotivasi kami bahwa perangkat pembelajaran disiapkan tidak saja ketika akan disupervisi. Tapi perangkat disiapkan setiap hari ketika dalam pembelajaran.
- Hari Elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru : Pengawas sangat memperhatikan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1. Saat ini program yang sangat kami rasakan manfaatnya adalah berkolaborasi dengan pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas guru dalam baca tulis Qur'an. Sebagai pendidik yang mengajar di Madrasah sangat wajar jika kami harus pintar baca tulis Qur'an. Dalam PKG salah satu syarat bagi kami adalah di tes baca dan tulis Al-Qur'an oleh pengawas langsung. Selain administrasi kami yang lengkap dan rapi penilaian lanjut kepada baca tulis Qur'an,
- Hari Elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru : Kalau pengawas bukan pada materi pembelajaran tetapi pengawas hanya melaksanakan supervisi administrasi. Supervisi pembelajaran yaitu melihat pendidik mengajar dikelas.

Tanda Tangan

Taufik Zamhari, S.Si

TRANSKIP WAWANCARA

Tentang Peran pengawas madrasah dalam supervisi akademik dan supervisi manajerial

Kode : P.P. 2

Nama : Drs. Paiman, MA

Jabatan : Pengawas

Hari/tanggal : 9 Januari 2017

Hari elfira : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1?

Pengawas : Pihak sekolah mendata pendidik akan disupervisi. Karena kebutuhan guru tentu pihak intern sekolah yang lebih mengetahui karena kepala sekolah senantiasa bersama guru. Setelah itu dikoordinasikan kepada saya sebagai supervisor madrasah

Hari elfira : Berapa kali bapak melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial di MAN 1 Yogyakarta dalam setahun ?

Pengawas : Berdasarkan jadwal yang direncanakan sekolah setiap semester. namun pada intinya saya selalu memantau perkembangan madrasah.

Hari Elfira : Apa sajakah teknik supervisi akademik dan manajerial yang bapak gunakan dalam mensupervisi di MAN Yogyakarta 1 ?

Pengawas : Teknik yang sering saya lakukan adalah kunjungan kelas, observasi kelas, pembicaraan perseorangan,dll. Tapi lebih banyak kunjungan kelas. Karena berdasarkan teknik tersebut bisa melihat kualitas guru tersebut secara langsung. Tapi karena binaan banyak saya juga sering mengadakan pembinaan kelompok lewat MGMP, rapat rutin guru,workshop dan seminar. Sedangkan untuksupervisi manajerial metode yang saya terapkan monitoring dan evaluasi, refleksi dan focused group discusion, metode delphi, dan workshop.

- Hari elfira : Bagaimana bapak menilai profesionalitas pendidik di Madrasah ini ?
- Pengawas : Bagus dan lebih baik dari sekolah lain. guru di MAN Yogyakarta 1 siap menerima pembaharuan, pekerja keras, aktif dan inovatif.
- Hari Elfira : Bagaimana peran bapak sebagai partner/mitra pendidik dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Pengawas : Partner (mitra) bagi pendidik dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan disekolah. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran pendidik masih kelihatan sulit bagaimana cara yang tepat dalam mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran. Terkadang remedi atau pengayaan tidak bisa membantu siswa dalam mencapai ketuntasan. Setelah di diskusikan saya mencoba menyarankan metode pendekatannya dirobah atau cari media yang cocok. Saya sangat terbuka dan siap mendengar keluhan pendidik. Karena saya selalu menekankan pada pendidik jangan sungkan untuk bertanya. Karena mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab pendidik saja, tetapi tanggung jawab semua pihak. Dan guru bukan malaikat yang tidak pernah salah dan lupa. Ibarat membangun sebuah rumah dan bangunan, rumah tersebut tidak bisa berdiri hanya dengan satu batu bata saja. Ada beberapa material yang dibutuhkan. Oleh sebab itu supaya rumah/ bangunan bisa kokoh harus ada kerjasama antara semua pihak. Antara pendidik dan pengawas saling bekerjasama secara baik.
- Hari Elfira : Bagaimana peran bapak sebagai inovator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Pengawas : Pembinaan pendidik di MAN Yogyakarta 1 adalah sesuatu yang dilakukan secara kontinyu dan sesuai kebutuhan. Dalam supervisi saya selalu mulai dari perangkat pendidik. Dalam pembelajaran pasti dimulai dari RPP. Dalam pembelajaran saya memulai inovasi dari RPP, bagaimana setiap indikator yang kita sampaikan dapat tercapai oleh peserta didik. Terkadang pendidik hanya sebatas menyampaikan, dan dapat nilai yang tinggi. Untuk kognitif kita bisa target seperti itu. Tapi untuk afektif dan

psikomotor perlu ada metode yang tepat. Metode ini yang perlu diperhatikan secara mendalam. Terhadap pendidik di MAN Yogyakarta 1 saya menyadari belum maksimal dalam melakukan inovasi. Saya lebih banyak mensosialisasikan ilmu yang sudah ada. Inovasi dalam media pembelajaran saat ini berkembang sangat pesat, ada Lectora, atuto play, sway, dan lain lain. saya secara pribadi belum terkuasai semua itu. Saya mengadakan kerjasama dengan pihak pengembang IT. Dan melakukan pelatihan terhadap pendidik. Saya secara pribadi juga mengalami keterbatasan untuk bisa melakukan pertemuan dengan pendidik di MAN Yogyakarta 1. Karena pelatihan itu berkelanjutan. Pengawas di Yogya sedikit sedangkan pendidik di Yogya banyak. Saya juga melakukan kerjasama dengan pihak yang kompeten. Dalam penanaman karakter saya berusaha mengajak pendidik di MAN Yogyakarta 1 melakukan pendekatan yang tepat. Ada berbagai macam pendekatan yang bisa kita terapkan pada peserta didik. Saya sampai saat ini saya baru memberikan inovasi dalam bentuk gagasan- gagasan atau ide. Untuk berinovasi menciptakan atau menemukan hal yang baru saya masih belum maksimal. Inovasi yang dibuatkan selama ini terkait dengan mutu pendidik yaitu menjalin komitmen dengan pendidik dalam kedisiplinan. MAN Yogyakarta 1 sudah punya Finger print, alhamdulillah kehadiran pendidik di MAN Yogyakarta 1 disiplin. Walaupun saya tidak bisa setiap hari hadir disana tapi dengan sistem absen elektronik sangat membantu dalam kedisiplinan pendidik. CCTV juga inovasi yang baru disekolah.

Hari Elfira : Bagaimana peran bapak sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Pengawas : Saya berkomunikasi dengan pendidik dalam berbagai hal. Saya menyadari pendidik saat ini dihadapkan pada kondisi yang membingungkan. Regulasi –regulasi dari pemerintah berubah dan berkembang cepat. Saat perubahan kurikulum kemaren dari KTSP kepada 2013 perlu kecermatan dan pemahaman yang mendalam dalam melaksanakannya. Jangan sampai perubahan itu hanya di administrasi dan perangkat pembelajaran saja, sedangkan metode, strategi, pendekatan dan penilaian masih sama. Pemerintah membuat peraturan tentu ada tujuan dan harapan yang besar

terhadap kemajuan pendidikan di negara kita. Setiap kunjungan ke sekolah kesempatan itu digunakan semaksimal mungkin untuk berkonsultasi. Komunikasi dilakukan dengan santai. Saya bermusyawarah dengan kepala sekolah untuk melatih guru melalui workshop, seminar, lokakarya, dan lain- lain

Hari Elfira : Bagaimana peran bapak sebagai motivator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Pengawas : Dalam setiap kesempatan saya mendorong pendidik yang ada di diwilayah binaan saya termasuk MAN Yogyakarta 1. Memotivasi pendidik dalam setiap kesempatan dan waktu, seperti pada saat rapat pengawas dengan pendidik, saat kunjungan kelas saat supervisi, dll. saya memotivasi pendidik agar selalu ikhlas melaksanakan tugas mulia sebagai pendidik, saya juga memotivasi pendidik melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu S2, karena saat ini regualsi pemerintah terus berkembang. Pada saat evaluasi supervisi baik itu administratif maupun pembelajaran saya selalu memotivasi pendidik dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki agar selalu meningkatkan profesionalitas. Memotivasi dan membantu kepala sekolah contohnya pengelolaan sekolah, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejauh ini kepala sekolah sudah melaksanakan,

Hari Elfira : Bagaimana peran bapak sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Pengawas : Peran pengawas sebagai kolaborator sangat penting dalam menciptakan pendidik yang profesional. Peran manjerial disuatu madrasah sebagian telah dijalankan oleh kepala madrasah. Dalam hal ini saya perlu bekerjasama dengan kepala madrasah agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sistem pendidikan yang sekarang Manajemen Berbasis Sekolah mengisyaratkan agar pengembanagn sekolah menyesuaikan dengan kondisi daerah, budaya msyarakat, perkembangan teknologi, kebutuhan dunia kerja, dan kompetensi inernasional. Kolaborasi dalam hal manjerial yang saya terapkan di MAN Yogyakarta 1 antara lain, kolaborasi manajemen kurikulum dan pembinaan,

kolaborasi kesiswaan, kolaborasi sarana dan prasarana, kolaborasi ketenagaan, kolaborasi keuangan, kolaborasi hubungan sekolah dengan masyarakat, Layanan khusus. Kolaborasi manajemen kurikulum saya program bahwa kegiatan tahfiz dimasukkan dalam mata pelajaran, jadi bersifat intrakurikuler, kolaborasi pembinaan terhadap pendidik membuat program mahir baca tulis Al-Qur'an dan ini syarat untuk dapat angka kredit. Kolaborasi sarana dan prasarana perbaikan kantin menjadi permanent dan sekarang sudah bisa digunakan. Kolaborasi hubungan sekolah dan masyarakat program gotong royong siswa dengan pendidik tuk membersihkan masjid warga. Saya menyadari apa yang saya lakukan ini belum maksimal. Tapi saya terbantu kondisi MAN Yogyakarta 1 yang sudah mandiri dalam pengelolaan dan pengembangan karena sudah lama berdiri. Ibaratnya mesin nya sudah canggih jadi bisa jalan sendiri tanpa ada opartor.

Hari Elfira : Bagaimana peran bapak sebagai negosiator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1.

Pengawas : Dalam berperan sebagai negosiator saya diharuskan bersikap cepat dan tepat dalam menghadapi setiap aspek, diantaranya saat penetapan program kerja sekolah, peraturan dan keputusan sekolah, pembinaan sekolah, dan administarsi lainnya. Dalam menetapkan program kerja jangka panjang, menengah dan pendek/tahunan pihak sekolah mengadakan rapat internal dengan struktur organisasi sekolah. Dalam hal ini sering terjadi perbedaan pemikiran dan cara pandang. Saya melakukan analisis mendalam terhadap program yang sesuai di MAN Yogyakarta 1 untuk ditetapkan secara bersama

Hari Elfira : Bagaimana peran bapak sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Pengawas : Dalam supervisi manajerial peran saya juga sebagai evaluator. Fokus evaluator yang saya lakukan di MAN Yogyakarta 1 adalah evaluasi administrasi kurikulum dan pembelajaran, evaluasi administrasi kelas, evaluasi administrasi dan manajemen sekolah, evaluasi organisasi dan kelembagaan, evaluasi sarana dan prasarana, evaluasi ketenagaan, evaluasi pembiayaan, evaluasi peserta didik,

dan evaluasi peran serta masyarakat, evaluasi lingkungan budaya sekolah. Dalam peran evaluator ada yang saya lakukan pertahun, persemester dan sesuai kebutuhan. Saat evaluasi administrasi pembelajaran saya masuk ke kelas melihat cara pendidik mengajar, kemudian menilai kelengkapan adminstasi pembelajaran pendidik. Administrasi pembelajaran saya menyebarkan instrumen 28 instrumen Pendidik dibawah kemenag, Kita menyuruh pendidik membawa kelengkapan administrasi kemudian kita panggil satu persatu, kalau nilainya diatas 80 itu tuntas dan sisanya agar dilengkapi, kalau dibawah 80 itu harus diremedi dengan melengkapi administrasi kembali. Begitu juga saat evaluasi administarsi manajemen sekolah. Saya melihat kelengkapan administrasi itu di bagian TU madrasah. Kemudian saya rapat internal dengan kepala sekolah dan wakil kepala madrasah dan kepala TU terkait organisasi kelembagaan, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, dll

Tanda Tangan

Drs. Paiman, MA

TRANSKIP WAWANCARA

Tentang Peran pengawas madrasah dalam supervisi akademik dan supervisi manajerial

Kode : P.G. 4

Nama : Drs. Giyanto.

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah

Hari/tanggal : 6 Januari 2017

Hari Elfira : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1?

Wakamad : Kami pihak sekolah menyusun jadwal kegiatan supervisi akademik, didata guru yang akan disupervisi, mana di rapatkan dulu dipihak intern sekolah. Pembahasna ini hanya melibatkan team supervisor madrasah.kedua melakukan koordinasi dengan pengawas madrasah, ketiga pengawas terju kelapangan melakukan supervisi.

Hari Elfira : Berapa kali pengawas melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial di MAN 1 Yogyakarta dalam setahun ?

wakamad : supervisi akademik satau kali dalam satu semester sedangkan supervisi akademik diawal tahun ajaran baru

Hari Elfira : Apa sajakah teknik supervisi akademik dan manajerial yang pengawas gunakan dalam mensupervisi pendidik di MAN Yogyakarta 1 ?

Wakamad : Teknik yang biasa digunakan dalam supervisi akademik yaitu kunjungna kelas, pembicaraan individual (konsultasi perorangan) dan rapat rutin guru. Sedangkan dalam manajerial saya lihat penganwas lebih banyak monitoring dan evaluasi

Hari Elfira : Bagaimana penilaian bapak/ibuk tentang profesionalitas pendidik di Madrasah ini ?

wakamad : Alhamdulillah semua instrumen dalam supervisi akademik sudah terpenuhi. Tapi secara umum guru di MAN Yogyakarta 1 bisa diketgorikan profesional, hal ini terlihat

dari prestasi yang diperoleh pendidik di tingkat kota, propinsi dan nasional.

- Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra pendidik dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Wakamad Pengawas bersifat terbuka kepada setiap pendidik di MAN Yogyakarta 1. Antara pengawas dan pendidik saling *Sharing* masalah pembelajaran dalam suasana formal dan non formal. Apalagi ketika kurikulum 13 kemaren pendidik banyak yang masih ragu dan kurang memahami secara mendalam. Hal tersebut diungkapkan pendidik secara jujur bagaimana pelaksanaannya dikelas agar tidak menyimpang dari tuntutan kurikulum. Pengawas adalah mitra yang paling mengerti akan kondisi pendidik di MAN Yogyakarta 1. Pengawas dan pendidik sering berdiskusi dalam peningkatan mutu pembelajaran
- Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Wakamad Sebagai inovator pengawas melakukan pembaharuan – pembaharuan untuk membina profesionalitas pendidik. Kalau saya nilai profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 lumayan bagus. Hal ini terlihat dari prestasi – prestasi yang diperoleh para pendidik pada lomba – lomba yang diadakan ditingkat kota, propinsi dan nasional. Hal itu tidak terlepas dari peran pengawas sebagai inovator dimadrasah ini. Pembaharuan yang dilakukan pengawas contohnya dalam masalah media pembelajaran dengan menggunakan TI. Pengawas dan pihak madrasah melakukan kerjasama dengan pihak LPMP dalam media pembelajaran. Alhamdulillah sekitar 90 % pendidik di MAN Yogyakarta 1 bisa menggunakan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran. Setiap kelas dilengkapi dengan *infocus*. Kreatifitas guru dalam mengajar terus mengalami peningkatan. Pengawas selaku pejabat yang memberi pembinaan terhadap pendidik di MAN Yogyakarta 1 memeberikan inovasi-inovasi terbaru. Pengawas melakukan kegiatan pembaharuan dalam kegiatan strategi, metode, dan teknik belajar mengajar guru dikelas sehingga menjadikan guru berkembang dalam proses pembelajaran. Dalam rangka melakukan peranan

dan fungsinya sebagai inovator, pengawas menjalin kerjasama dengan instansi terkait. Tentang media saat ini berkembang pesat berbagai media pembelajaran, seperti auto play, lectora, sway dan lain-lain. media pembelajaran tersebut disampaikan oleh pengawas bahwa pendidik di MAN Yogyakarta 1, harus berusaha menerapkannya dalam pembelajaran. Gagasan dari pengawas sangat kami sambut baik, lalu dialokasikan dana untuk pengembangan diri para pendidik. Pengawas dan Madrasah menjalin kerjasama dengan pihak LPMP untuk mentrainning para pendidik di MAN Yogyakarta 1. Dari Gagasan pengawas tersebut saya menilai pengawas sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan telah tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable, dan fleksibel. Madrasah ini memiliki sistem keamanan yang baik. Seperti ada satpam digerbang depan. Ada CCTV disetiap kelas dan area tertentu. Semua itu inovasi – inovasi yang ada di madrasah saat ini. Kemudian setiap kelas sudah ada LCD. Dan semua guru sudah bisa memanfaatkannya

Hari Elfira

Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Wakamad

Dalam berkonsultasi tentang administrasi atau kesulitan dalam pembelajaran pendidik menjadikan pengawas sebagai rujukan. Perubahan kurikulum kemaren dari KTSP kepada kurtilas pihak madrasah dan pengawas bermufakat untuk mengadakan pelatihan. Agenda tsb dihadiri pengawas. Beliau kami minta sebagai nara sumber sambil melakukan koreksi administrasi dengan administrasi yang sesuai aturan terbaru dikurtilas. Pernah juga didampingi oleh pengawas ketika pelatihan PTK, nara sumber dari LPMP dan didampingi pemngawas sehingga penyampaian antara nara sumber dengan pengawas akan sejalan untuk tahap pembinaan selanjutnya. Untuk selanjutnya pengawas tidak hanya memberikan bimbingan dalam administrasi saja, tetapi kita juga berharap bimbingan dimateri pelajaran terutama pada pelajaran umum, serta pengawas dapat memberikan contoh bagaimana memberikan materi pelajaran dengan model ini, artinya pengawas tidak hanya memeriksa secara administrasi tetapi juga dalam hal

akademik. Seperti di dinas pendidikan ada pengawas mata pelajaran (MAPEL), jadi betul-betul pendidik dibimbing baik dalam hal administrasi pembelajaran, metode pembelajaran. Karena saya dulu aktif ikut MGMP di Dinas pendidikan sehingga saya tahu MGMP yang ada pengawas memang aktif dalam membimbing dan mengarahkan pendidik dalam kegiatan yang diadakan. Harapan kepada pengawas selaku konsultan dapat membimbing bagai mana format raport, bagai mana yang berkaitan dengan nilai online dll yang berkaitan dengan kurikulum 2013. karena selama ini kita mencari sendiri informasi ini baik itu melalui internet maupun berbagi informasi dengan sesama wakil bidang kurikulum yang ada

Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Wakamad Pengawas merupakan motivator yang sangat penting dalam memotivasi para pendidik di MAN Yogyakarta 1. Bagi pendidik motivasi akan mampu meningkatkan kegairahan untuk mengajar dan meningkatkan kompetensi keguruannya sehingga mampu meningkatkan prestasi kerja dan pengajaran. Pengawas memotivasi pendidik bahwa perangkat pembelajaran disiapkan tidak saja ketika akan disupervisi atau akreditasi. Saat ini sebagian besar pendidik di MAN Yogyakarta 1 sudah banyak yang melanjutkan ke jenjang S2, bagi pendidik yang belum tetap dimotivasi agar tidak kalah dari pendidik lainnya dalam menuntut ilmu, motivasi yang terus disampaikan pengawas adalah memperbaharui metode dalam menagajar, agar pemebelajaran tidak monoton, menggunakan media yang terbaru. Dan saya melihat motivasi pengawas diserap dengan baik oleh pendidik di MAN Yogyakarta 1. Hal itu terlihat dari prestasi-prestasi yang terus diraih pendidik di MAN Yogyakarta 1

Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Wakamad Peran pengawas sebagai kolaborator sanagt penting. Saya sebagai waka kurikulum kurikulum dan team supervisor madrasah melakukan kolaborasi dengan pengawas. Pelaksanaan Kurikulum 13 yang sesuai acuan, dan

pelaksanaan sistem pendidikan sekarang yang desentralisasi sangat butuh kolaborasi dengan pengawas. Karena sistem manajemen berbasis sekolah harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Sistem kurikulum 13 dan MBS perlu menyesuaikan dengan kondisi daerah, budaya masyarakat, perkembangan teknologi, kebutuhan dunia kerja, dan kompetensi internasional. Saat ini kolaborasi kami sesuai dengan visi madrasah yaitu Unggul, Ilmiah, Amaliyah, IBAdah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB) Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan. Sesuai dengan kondisi madrasah yang merupakan sekolah berbasis agama dan 100% peserta didiknya Islam program yang madrasah kembangkan adalah Tahfizh Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz di MAN Yogyakarta 1 dimasukkan dalam struktur kurikulum intrakurikuler. Kolaborasi pengawas dalam hal tahfidz ini juga ikut menilai hapalan peserta didik. Kemudian kolaborasi pengawas lainnya dalam baca tulis Al-Qur'an pendidik. Setiap pendidik di MAN Yogyakarta 1 wajib bisa baca tulis Al-Qur'an. Dan ini merupakan syarat untuk mendapatkan penilaian angka kredit PNS. Pengawas tidak saja melihat administrasi pendidik tapi juga melihat kemampuan pendidik dalam baca tulis Al-Qur'an. Begitu juga dalam olimpiade pengawas berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk melakukan pembinaan peserta didik jauh hari sebelum lomba, dan pengawas tidak suka kalau peserta didik diseleksi, dilatih dan didampingi pas moment olimpiade saja. Kolaborasi lainnya dalam seleksi penerimaan siswa baru.

Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi manjerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Wakamad Pelaksanaan evaluasi administrasi pengawas diantaranya menilai kelengkapan administarsi dan manajemen sekolah, seperti tentang tata tertib bagi peserta didik, SK pembagian tugas dan PBM. SK berbagai kegiatan, buku agenda surat masuk dan surat keluar, samapai pada eavluasi sarana dan prasarana, pembiyaan.

Tanda Tangan

Drs, Giyanto, M.Pd



TRANSKIP WAWANCARA

Tentang Peran pengawas madrasah dalam supervisi akademik dan supervisi manajerial

Kode : P.S. 4

Nama : Susianawati, S.Pd.I

Jabatan : Guru

Hari/tanggal : 7 Januari 2017

Hari Elfira : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1?

Guru : supervisi akademik, didata guru yang akan disupervisi, mana di rapatkan dulu dipihak intern sekolah. Pembahasna ini hanya melibatkan team supervisor madrasah. guru diharapkan menyiapkan perangkat pembelajaran kemudian melakukan koordinasi dengan pengawas madrasah, pengawas terjun kelapangan melakukan supervisi. kunjungan kelas atau supervisi administrasi

Hari Elfira : Berapa kali pengawas melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial di MAN 1 Yogyakarta dalam setahun ?

Guru : supervisi akademik satau kali dalam satu semester sedangkan supervisi akademik diawal tahun ajaran baru

Hari Elfira : Apa sajakah teknik supervisi akademik dan manajerial yang pengawas gunakan dalam mensupervisi pendidik di MAN Yogyakarta 1 ?

Guru : Teknik yang biasa digunakan dalam supervisi akademik yaitu kunjungna kelas, pembicaraan individual (konsultasi perorangan) dan rapat rutin guru. Sedangkan dalam manajerial saya lihat penganwas lebih banyak monitoring dan evaluasi

Hari Elfira : Bagaimana penilaian bapak/ibuk tentang profesionalitas pendidik di Madrasah ini ?

Guru : Berdasarkan instumen supervisi, semua komponen tersebut sudah terpenuhi. Tapi secara umum guru di MAN

Yogyakarta 1 bisa dikategorikan profesional, hal ini terlihat dari prestasi yang diperoleh pendidik di tingkat kota, propinsi dan nasional

Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra pendidik dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru Sebagai guru kami butuh tempat untuk menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi dikelas. Dan pengawas adalah mitra kami yang tepat untuk membantu kesulitan kami.

Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru Sebagai inovator saya belum merasakan hal yang signifikan. Kami mengharapkan pengawas madrasah juga ada yang berlatang belakang pendidikan umum, selama ini pengawas yang ada dari background PAI. Inovasi yang kami dapatkan masih belum maksimal. Untuk mata pelajaran bahasa Inggris pengawas lebih banyak melakukan supervisi administrasi saja. Inovasi dalam pembelajaran belum maksimal. Semoga untuk yang akan datang ada pengawas madrasah yang berlatang pendidikan umum.

Pengawas Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru Perubahan regulasi yang begitu cepat membuat kami butuh tempat bertanya. Misalnya saat ini tentang sistem kepangkatan saja. Untuk naik pangkat dalam sistem kedinasan PNS di kemenag beberapa peraturan yang kami sulit pahami. Saya berusaha memahaminya dengan meminta arahan dan nasehat dari pengawas.

Pengawas Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru Dalam acara rapat atau pertemuan pengawas sering memotivasi kami untuk selalu disiapkan dan dibuat. Tidak hanya saat supervisi atau akreditasi saja. Karena perangkat pembelajaran sangat membantu pendidik dalam mengajar

- Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru Pengawas selalu berkolaborasi dengan pendidik, karena kondisi perkembangan pengetahuan, teknologi, dan regulasi saat ini juga berkembang pesat. Contohnya dalam pembinaan peserta didik yang ikut olimpiade bahasa. Saat ini saya dan pengawas mencoba berkolaborasi dengan pihak lembaga bahasa dan memanfaatkan labor bahasa secara efektif dalam melatih peserta didik
- Pengawas Bagaimana peran pengawas sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru Pengawas datang kesini mengadakan evaluasi terhadap administrasi. Kelengkapan administrasi kami dinilai satu persatu. Saya merasakan betul setelah ada pengecekan kita semakin meningkat kualitas dalam bekerja berbenah diri

Tanda Tangan

Susianawati, S.Pd.I

TRANSKIP WAWANCARA

Tentang Peran pengawas madrasah dalam supervisi akademik dan supervisi manajerial

Kode : P.H. 6

Nama : Hanifa, S. Hum

Jabatan : Guru

Hari/tanggal : 8 Januari 2017

Hari Elfira : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1?

Guru : pengawas terjun kelapangan melakukan supervisi. kunjungan kelas atau supervisi administrasi. Lalu setelah itu langsung mengevaluasi para pendidik yang sudah disupervisi.

Hari Elfira : Berapa kali pengawas melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial di MAN 1 Yogyakarta dalam setahun ?

Guru : supervisi akademik satu kali dalam satu semester sedangkan supervisi akademik diawal tahun ajaran baru

Hari Elfira : Apa sajakah teknik supervisi akademik dan manajerial yang pengawas gunakan dalam mensupervisi pendidik di MAN Yogyakarta 1 ?

Guru : terhadap saya secara pribadi lebih banyak kunjungan kelas, pembicaraan individual (konsultasi perorangan)

Hari Elfira : Bagaimana penilaian bapak/ibuk tentang profesionalitas pendidik di Madrasah ini ?

Guru : Berdasarkan instrumen supervisi, semua komponen tersebut sudah terpenuhi. Tapi secara umum guru di MAN Yogyakarta 1 bisa dikategorikan profesional, hal ini terlihat dari prestasi yang diperoleh pendidik di tingkat kota, propinsi dan nasional.

- Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru Ada banyak pembaharuan yang kami dapatkan dari pengawas. Terutama dalam pembelajaran PAI. Ketika pembelajaran PAI pengawas selalu menekankan bahwa hasil pembelajaran PAI bukan saja nilai tinggi, tapi yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik yang semakin baik. Oleh sebab itu perlu ada program yang sangat signifikan untuk membentuk karakter peserta didik. Alhamdulillah setiap program keagamaan yang kami buat bersama pengawas selalu ditanggapi positif dari pihak sekolah. Diantara program keagamaan yang ada di MAN Yogyakarta 1 intinya mengacu pada pembentukan karakter peserta didik. Program pemberdayaan karakter adalah pembiasaan kegiatan religius antara lain; Tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna dan Dhuha yang terjadwal secara jamaah. Dan setelah selesai shalat dhuha selalu disampaikan satu hadist pilihan oleh peserta didik yang disebut program *one day one hadist*, penegakan disiplin dan tata tertib, pemantauan kehadiran yang terus menerus, penggalangan dana infak dari siswa untuk siswa, pembiasaan budaya 5 S, dan kantin kejujuran. Dan setiap hari Setiap hari peserta didik shalat luhur berjamaah dimasjid. Dan kami merasakan akhlak peserta didik kami selalu ada peningkatan kearah yang lebih baik. Inovasi dari pengawas yang kami rasakan dari gagasan gagasan beliau seperti menerapkan pendekatan yang tepat terhadap peserta didik. Untuk menyentuh hati peserta didik yang berada pada masa perkembangan tidak bisa disamakan. Sentuhlah hati peserta didik sesuai kondisinya. Pengawas mengatakan ada berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran PAI seperti pendekatan pengalaman, pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional dan pendekatan rasional. Dan sesuaikan dengan kondisi peserta didik dalam menanamkan karakter. Terobosan lainnya menerapkan kantin kejujuran dalam rangka membangun karakter peserta didik. Inovasi – inovasi tersebut sangat penting bagi kami para guru PAIm
- Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

- Guru Sebagai tempat berkonsultasi bagi kami dalam membuat pembelajaran, adalah pengawas. Untuk menyiapkan RPP yang terarah dan tujuan pembelajaran tercapai kami melakukan konsultasi dengan pengawas. Begitu juga kesulitan kesulitan yang kami hadapi dalam pembelajaran. Kami butuh tempat berkonsultasi. Pengawas selalu memberi masukan karena beliau tenaga ahli yang sudah punya pengalaman. Kalau ada suatu yang baru bisa kita tanyakan kepada pengawas, kalau kita ada masalah kita bisa tanyakan kepada pengawas terutama dalam masalah kurikulum dan pembelajaran. Pengawas dipandang sangat membantu terutama dalam tertib administrasi karena kita harus mempersiapkan administrasi dengan baik, apabila administrasi sudah kita persiapkan, pengawas datang mengoreksi berkaitan dengan yang perlu diperbaiki
- Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru Pengawas selalu memebrikan motivasi terutama berkaitan dengan tugas pendidik sebagai profesi profesional yang harus dijalankan secara profesional. Motivasi pengawas kepada pendidik agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi serta pengawas menganjurkan pendidik mengikuti kegiatan orgonisasi profesi yaitu Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), atau ikut pengembangan diri lainnya, seperti pelatihan ESQ, Hypnoterapi, Publicspeaking, Telkomdik, dan lain – lain. Karena sebagai pendidik kita tidak aja mengandalkan ilmu yang didapatkan saat kuliah. Karena zaman terus mengalami perubahan
- Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru Keberadaan pengawas sangat penting, dengan adanya pengawas saya sebagi guru PAI punya tempat untuk bertukar pikiran dalam hal pembelajaran. Saat ini kolaborasi yang pengawas lakukan terhadap pendidik adalah membina profesionalitas pendidik dalam hal psikomotor. MAN Yogyakarta 1 punya visi Unggul, Ilmiah, Amaliyah, IBAdah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB) Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah,

mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan. Untuk mencapai visi yang islami itu dihasilkan oleh pendidik yang paham visi tersebut dan punya kompetensi ilmu agama yang kuat. Oleh sebab itu pengawas berupaya membina profesionalitas pendidik dengan cara mahir baca tulis Al-qur'an. Karena dalam pembelajaran kurikulum MAN Yogyakarta 1 juga mengintegrasikan nilai – nilai islam dalam setiap mata pelajaran. Oleh setiap itu setiap tahun ada penilaian baca tulis Al-qur'an terhadap guru. Sebab secara individual setiap pendidik memerlukan nilai kerja minimal baik dalam peningkatan kariernya. Dalam pemberian angka kredit itu salah satu syarat yang harus dipenuhi guru di MAN Yogyakarta 1 adalah mahir baca dan tulis Al-qur'an.

Hari Elfira

Bagaimana peran pengawas sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi manjerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru

setiap semester pengawas ada dua kali terutama pada awal semester untuk supervisi administratif. Pengawas datang kesini mengadakan evaluasi terhadap administrasi. Kelengkapan administrasi kami dinilai satu persatu. Saya merasakan betul setelah ada pengecekan kita semakin meningkat kualitas dalam bekerja berbenah diri, tidak seperti dulu lagi, dulu kita hanya mengajar tanpa punya administrasi tetapi sekarang tidak bisa kita harus punya administrasi yang lengkap. Dan kelengkapan administrasi ini sangat membantu kami pelaksanaan pembelajaran dikelas

Tanda Tangan

Hanifa, S.Hum

TRANSKIP WAWANCARA

Tentang Peran pengawas madrasah dalam supervisi akademik dan supervisi manajerial

Kode : P.ST. 7

Nama : Sulistianingsih, S.Pd

Jabatan : Guru

Hari/tanggal : 8 Januari 2017

Hari Elfira : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi Manajerial di MAN Yogyakarta 1?

Guru : Pengawas terju kelapangan melakukan supervisi. kunjungan kelas atau supervisi administrasi.

Hari Elfira : Berapa kali pengawas melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial di MAN 1 Yogyakarta dalam setahun ?

Guru : supervisi akademik satau kali dalam satu semester sedangkan supervisi akademik diawal tahun ajaran baru

Hari Elfira : Apa sajakah teknik supervisi akademik dan manajerial yang pengawas gunakan dalam mensupervisi pendidik di MAN Yogyakarta 1 ?

Guru : Teknik yang biasa digunakan dalam supervisi akademik yaitu kunjungna kelas, pembicaraan individual

Hari Elfira : Bagaimana penilaian bapak/ibuk tentang profesionalitas pendidik di Madrasah ini ?

Guru : Guru di MAN Yogyakarta 1 bisa diketgorikan profesional, hal ini terlihat dari prestasi yang diperoleh pendidik di tingkat kota, propinsi dan nasional.

Hari Elfira : Bagaimana peran pengawas sebagai partner/mitra pendidik dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

- Guru
Saya menilai beliau menempatkan dirinya sebagai rekan bagi pendidik di MAN Yogyakarta 1 dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 ini.
- Hari Elfira
Bagaimana peran pengawas sebagai inovator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru
Sebagai inovator saya belum merasakan hal yang signifikan. Kami mengharapkan pengawas madrasah juga ada yang berlatang belakang pendidikan umum, selama ini pengawas yang ada dari background PAI. Inovasi yang kami dapatkan masih belum maksimal. Untuk mata pelajaran bahasa Inggris pengawas lebih banyak melakukan supervisi administrasi saja. Inovasi dalam pembelajaran belum maksimal. Semoga untuk yang akan datang ada pengawas madrasah yang berlatang pendidikan umum
- Hari Elfira
Bagaimana peran pengawas sebagai konsultan dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru
Perubahan regulasi yang begitu cepat membuat kami butuh tempat bertanya. Misalnya saat ini tentang sistem kepangkatan saja. Untuk naik pangkat dalam sistem kedinasan PNS di kemenag beberapa peraturan yang kami sulit pahami. Saya berusaha memahaminya dengan meminta arahan dan nasehat dari pengawas
- Hari Elfira
Bagaimana peran pengawas sebagai motivator dalam kegiatan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?
- Guru
Kehadiran pengawas sangat memotivasi saya dalam meningkatkan profesionalitas saya terutama dalam masalah administrasi. Kemudian dalam acara-acara tertentu pengawas diundang selalu memberikan motivasi berkaitan dengan keprofesionalan mengajar dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan
- Hari Elfira
Bagaimana peran pengawas sebagai kolaborator dalam kegiatan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru Kolaborasi dengan pengawas sangat penting. Karena kami tidak bisa berjalan sendiri dalam memajukan pendidikan ini. Dalam proses pembelajaran pengawas melakukan kolaborasi dalam penilaian dan mengasah peserta didik yang berbakat untuk diikuti dalam ajang-ajang kompetensi. Pada setiap lomba pengawas membuat program bahwa peserta didik yang diikuti sudah dipersiapkan sejak lama. Oleh sebab itu pemanfaatan labor bahasa sangat penting dalam mengasah kemampuan peserta didik

Hari Elfira Bagaimana peran pengawas sebagai evaluator dalam kegiatan supervisi manjerial untuk membina profesionalitas pendidik MAN Yogyakarta 1?

Guru Dalam peran evaluator ada yang pengawas melakukan pertahun, persemester dan sesuai kebutuhan. Saat evaluasi administrasi pembelajaran pengawas masuk ke kelas melihat cara pendidik mengajar, kemudian menilai kelengkapan adminstasi pembelajaran pendidik.

Tanda tangan

Sulistianingsih, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : HARI ELFIRA
Tempat, Tanggal lahir : Pekan Baru, 14 April 1983
Pekerjaan : PNS Kementerian Agama
Bukittinggi, SUMBAR
Jenis Kelamin : Perempuan
Daerah Asal : Nagari Gadut Kec. Tilatang Kab. Agam
Alamat Yogyakarta : Jln. Kaliurang KM. 7.7 Yogyakarta
Alamat email : harielfira@gmail.com
No. HP : 081363752820
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Asril radin
b. Ibu : Syahruni
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
Nama suami : Zulfahmi, S.Si
Pekerjaan suami : Dagang
Nama Anak : 1. Zahid Qolbi Hanifa
2. Hamzah Izzul Haq

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 3 Gadut Tahun 1989 s/d 1995
2. SMPN 3 Tilatang Kamang Agam Tahun 1995 s/d 1998
3. SMAN 2 Bukittinggi Tahun 1998 s/d 2001
4. PGSD AKIA Padang Tahun 2003 s/d 2006
5. SI Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi Tahun 2012 s/d 2015
6. S2 Supervisi Pendidikan Islam Pascasarjana FIAI UII Yogyakarta Tahun 2015 s/d 2017

C. Pengalaman Pekerjaan

1. Operator PT CIBA VISION, Muka Kuning Batam Tahun 2001 s/d 2002
2. Operator PT EPSON, Muka Kuning Batam Tahun 2002 s/d 2003
3. Guru di Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang Tahun 2005 s/d 2009
4. PNS Pemda Kabupaten Solok Tahun 2009 s/d 2010 (Guru SD N 22 kec Kubung Kab Solok)
5. PNS Kementerian Agama Tahun 2010 s/d Sekarang
 1. Guru MIN Gulai Bancah Kota Bukittinggi (2010-2012)
 2. Guru PAI SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi (2012-2015)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I
Jalan. C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta 55223
Telp (0274) .513327 555159 Faximile (0274) 513327 , 555159
Web. www.manyogya1.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-12.6./Ma.12.01/PP.006/ 02 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DRS.H.WIRANTO PRASETYAHADI, M.PD.
NIP : 19661210 1995031 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan bahwa :

Nama : HARI ELFIRA
NIM : 15913156
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I berjudul : **“ PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MEMBINA PROFESIONALITAS PENDIDIK DI MAN YOGYAKARTA 1 “** pada tanggal 31 Desember 2016 sd 24 Februari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2017



Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd.
19661210 1995031 001



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/4209

8497/34

- Membaca Surat : Dari Ketua Program PPs - UII Yogyakarta
Nomor : 531/PPs/MSI/XII/2016 Tanggal : 27 Desember 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : HARI ELFIRA
No. Mhs/ NIM : 159131156
Pekerjaan : Mahasiswa PPs - UII Yogyakarta
Alamat : Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Lantip Djat Prasajo, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MEMBINA PROFESIONALITAS PENDIDIK DI MAN YOGYAKARTA 1
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 28 Desember 2016 s/d 28 Maret 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

HARI ELFIRA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 28 Desember 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
3. Kepala MAN Yogyakarta 1
4. Ketua Program PPs - UII Yogyakarta
5. Ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
Jalan Ki Mangun Sarkoro 43 A Yogyakarta Telepon (0274) 512285
Faksimile (0274) 520575

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 4187 /Kk.12.03/2/PP.00.10/12/2016

Menindaklanjuti surat Permohonan Izin Penelitian dari Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Nomor: 531/PPs-MSI/XII/2016 tanggal 27 Desember 2016, maka dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta memberikan izin kepada:

Nama : HARI ELFIRA
NIM : 15913156
Pekerjaan : Mahasiswa PPs – UII Yogyakarta
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
Keperluan : Melakukan Penelitian di MAN Yogyakarta I dengan judul:
PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MEMBINA PROFESIONALITAS PENDIDIK DI MAN YOGYAKARTA 1

Kemudian diharap kepada Kepala Madrasah bisa memberikan bantuan seperlunya.

Demikian surat izin ini kami buat, untuk bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2016

Kepala,



Sigit Warsita

Tembusan :

1. Kepala MAN Yogyakarta I.
2. Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



Terakreditasi "A"

SK BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/V/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758
Website : www.master.islamic.uii.ac.id; Email: msi@uii.ac.id dan msi_iii@yahoo.com

Nomor : 531/PPs-MSI/XII/2016

Yogyakarta, 27 Desember 2016

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Hari Elfira
NIM : 159131156
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul:
"PERAN PENGAWAS MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK MEMBINA PROFESIONALITAS PENDIDIK DI MAN YOGYAKARTA 1"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. H. Hujat AH Sanaky, MSI









